



PT ARTHAVEST Tbk

# SUSTAINING BUSINESS IN TUMULTUOUS YEAR

Laporan Tahunan **2020** Annual Report



# SUSTAINING BUSINESS IN TUMULTUOUS YEAR



Pandemi Covid-19 merupakan tantangan terbesar yang dihadapi dunia pada tahun 2020. Berbagai tindakan pencegahan dan penanggulangan pandemi tersebut pada akhirnya berdampak sangat signifikan terhadap perekonomian, termasuk industri perhotelan dan jasa keuangan tempat PT Arthavest Tbk beroperasi.

Meski demikian, Perseroan dan entitas anak tetap menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dengan menerapkan protokol kesehatan ketat sesuai peraturan pemerintah. Perseroan pun sigap menyesuaikan rencana kerja dan strategi usaha demi merespons berbagai dinamika dan ketidakpastian yang melanda industri, ekonomi, dan masyarakat. Langkah-langkah itu adalah bagian dari komitmen kami untuk mempertahankan kelanjutan usaha Perseroan di tengah tahun yang penuh gejolak tersebut.

The Covid-19 was the greatest challenge the world faced in 2020. Various prevention and mitigation measures taken to curb the pandemic eventually and significantly affected the economy, including the hospitality and financial services industries where PT Arthavest Tbk operates.

However, the Company and subsidiaries consistently ran their entire operations by closely observing strict health protocols in accordance with government regulations. Likewise, the Company swiftly adjusted work plans and business strategies to effectively respond to the dynamics of and uncertainty plaguing the industries, economy, and society. The aforementioned measures were part of our commitment to sustaining business in that tumultuous year.

# Daftar Isi

## Table of Contents



### Kinerja 2020

2020 Performance



### Laporan Manajemen

Management Report



### Profil Perusahaan

Company Profile



### Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



### Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

### Kinerja 2020

2020 Performance

8	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
11	Ikhtisar Perdagangan Saham Stock Trading Highlights
14	Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition
14	Kronologis Pencatatan Saham Stock Listing Chronology
15	Informasi Entitas Anak Subsidiaries Information
16	Peristiwa Penting 2020 2020 Significant Events

### Laporan Manajemen

Management Report

20	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report
24	Laporan Direksi Board of Directors' Report
33	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Arthavest Tbk Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2020 Annual Report of PT Arthavest

### Profil Perusahaan

Company Profile

36	Sekilas Perusahaan Company at a Glance
38	Visi dan Misi Vision and Mission
40	Tonggak Sejarah Milestones
42	Unit Usaha Business Units
44	Struktur Grup Perseroan Company's Group Structure
45	Struktur Organisasi Organizational Structure
46	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
47	Profil Direksi Board of Directors' Profile
49	Sumber Daya Manusia Human Resources



## Analisis dan Pembahasan Manajemen

### Management Discussion and Analysis

58	Tinjauan Ekonomi Economic Review
58	Tinjauan Industri Perhotelan Hospitality Industry Review
59	Tinjauan Kinerja Hotel REDTOP di tahun 2020 REDTOP Hotel Performance in 2020
59	Kinerja Keuangan Perseroan The Company's Financial Performance
63	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management's Policy on Capital Structure
63	Prospek Usaha Tahun 2021 2021 Business Outlook
64	Realisasi Pencapaian Target Tahun 2020 2020 Target Achievement
64	Penetapan Target Tahun 2021 2021 Target Determination
64	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Utilization of Public Offering Proceeds
64	Investasi Barang Modal dan Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal Capital Goods Investment And Material Commitments for Capital Goods Investments
65	Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal Material Information on Investments, Expansions, Divestments, Mergers, Acquisitions, or Debt/Capital Restructuring
65	Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi Dengan Pihak Afiliatis Material Transactions with Conflict of Interest or Transactions with Affiliated Parties
65	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Regulatory Changes that had Significant Impact on the Company
65	Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies

## Tata Kelola Perusahaan

### Good Corporate Governance

68	Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Policy
69	Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure
70	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)
72	Dewan Komisaris Board of Commissioners

74	Direksi Board of Directors
76	Prosedur Penetapan dan Besaran Renumerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors
76	Komite Audit Audit Committee
79	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
80	Unit Audit Internal Internal Audit Unit
81	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System
82	Manajemen Risiko Risk Management
83	Perkara Hukum Litigations
83	Sanksi Administratif Administrative Sanction
84	Akses Informasi Access to Information
84	Kode Etik Code of Conduct
84	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen Employee and/or Management Stock Ownership Program
85	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System
85	Penerapan Tata Kelola Perusahaan Implementation of Good Corporate Governance

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

### Corporate Social Responsibility

## Laporan Keuangan

### Financial Report



# Kinerja 2020

## 2020 Performance

---

“Demi mempertahankan kelangsungan usahanya, REDTOP Hotel & Convention Center tetap beroperasi di tengah pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan ketat.”

“In order to maintain its business continuity, REDTOP Hotel & Convention Center continued to operate amid the pandemic by observing strict health protocols.”







Kinerja 2020  
2020 Performance

01





# Kinerja 2020

## 2020 Performance

### Ikhtisar Keuangan

### Financial Highlights

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	Description
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>				
<b>Consolidated Statement Of Financial Position</b>				
Kas dan Setara Kas	77,842	64,845	47,412	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka Pendek	10,269	6,521	12,737	Short-term Investments
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	2,728	8,192	6,419	Trade Receivables - Third Parties
Piutang Lain-Lain	508	1,076	956	Other Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	-	-	3,000	Other Current Financial Assets
Persediaan	660	988	993	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	223	392	201	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	1,025	2,760	1,198	Prepaid Expenses
Uang Muka	477	414	233	Advances
<b>Aset Lancar</b>	<b>93,732</b>	<b>85,188</b>	<b>73,149</b>	<b>Current Assets</b>
Investasi Saham	25,000	25,000	25,000	Investment in Shares of Stock
Investasi Lain-lain	-	27,802	28,962	Other Investment
Piutang Pihak Berelasi	24,000	39,000	36,600	Due from Related Parties
Aset Tetap-Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	241,844	259,634	265,730	Fixed Assets-Net of Accumulated Depreciation
Aset Hak-Guna - Neto	471	-	-	Right-of-Use Assets - Net
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	6,234	1,883	1,666	Advances for Purchases of Fixed Assets
Taksiran Klaim Pajak Penghasilan	2,470	-	-	Estimated Claim for Income Tax Refunds
Aset Tidak Lancar Lain-lain	529	564	565	Other Non-Current Assets
<b>Aset Tidak Lancar</b>	<b>300,548</b>	<b>353,882</b>	<b>358,524</b>	<b>Non-Current Assets</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>394,280</b>	<b>439,070</b>	<b>431,673</b>	<b>Total Assets</b>
Utang Usaha	2,248	779	2,507	Trade Payables
Utang Lain-lain	533	956	951	Other Payables
Utang Pajak	1,139	1,516	1,769	Taxes Payable
Pendapatan Diterima di Muka	4,747	6,794	2,304	Unearned Revenues
Beban Masih Harus Dibayar	1,167	1,898	1,744	Accrued Expenses
Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan	240	101	141	Provision for Replacement of Hotel's Furniture and Equipment and Employees Welfare
Liabilitas Sewa yang Direalisasikan dalam Satu Tahun	230	-	-	Current Maturities of Lease Liabilities
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>10,305</b>	<b>12,044</b>	<b>9,415</b>	<b>Current Liabilities</b>
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	38,966	37,229	37,427	Deffered Tax Liabilities - Net
Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan	2,077	17,035	17,070	Estimated Liabilities for Employees Benefits
Liabilitas Sewa - Setelah Dikurangi Bagian yang Direalisasikan dalam Satu Tahun	241	-	-	Lease Liabilities - Net of Current Maturities
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>41,285</b>	<b>54,264</b>	<b>54,498</b>	<b>Non Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>51,589</b>	<b>66,308</b>	<b>63,912</b>	<b>Total Liabilities</b>
Ekuitas	342,691	372,762	367,761	Equity
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>394,280</b>	<b>439,070</b>	<b>431,673</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>
Saham Beredar (lembar)	447	447	447	Outstanding Shares



(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	Description
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</b>				<b>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</b>
Pendapatan Usaha	32,934	85,727	87,441	Revenues
Beban Departementalisasi	(12,471)	(26,801)	(27,308)	Cost of Department
<b>Laba Bruto Departementalisasi</b>	<b>20,463</b>	<b>58,926</b>	<b>60,133</b>	<b>Gross Profit of Department</b>
Beban Penjualan dan Pemasaran	(155)	(725)	(482)	Selling and Marketing Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(41,202)	(62,053)	(56,257)	General and administrative Expenses
Pendapatan Operasi Lainnya - Bersih	9,487	3,424	3,620	Other Operational Revenues - Net
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>	<b>(11,407)</b>	<b>(428)</b>	<b>7,014</b>	<b>Profit (Loss) From Operation</b>
Pendapatan Bunga - Bersih	3,919	4,389	3,452	Interest Income - Net
Beban Keuangan	(29)	(665)	(28)	Financing Expenses
<b>Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Final dan Pajak Penghasilan</b>	<b>(7,516)</b>	<b>3,295</b>	<b>10,438</b>	<b>Profit (Loss) Before Final Tax and Income Tax Expense</b>
Beban Pajak Final dan Pajak Penghasilan	(3,693)	(2,666)	(2,939)	Final Tax and Income Tax Expense
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b>(11,209)</b>	<b>629</b>	<b>7,498</b>	<b>Income (Loss) for The Year</b>
Laba (Rugi) Komprehensif Lain-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	(7,462)	1,973	5,877	Other Comprehensive Income (Loss)
<b>Laba (Rugi) Komprehensif</b>	<b>(18,671)</b>	<b>2,602</b>	<b>13,375</b>	<b>Comprehensive Income (Loss)</b>
Laba (Rugi) yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(4,956)	2,480	6,376	Profit (Loss) Attributable to Parent Company
Laba (Rugi) yang Diatribusikan kepada kepentingan Non-pengendali	(6,253)	(1,851)	1,123	Profit (Loss) Attributable to Non-controlling Interest
Laba (Rugi) Komprehensif yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(9,865)	3,594	10,794	Comprehensive Income (Loss) Attributable to Parent Company
Laba (Rugi) Komprehensif yang Diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali	(8,806)	(992)	2,581	Comprehensive Income (Loss) Attributable to Non-controlling Interest
<b>Laba (Rugi) Bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>	<b>(11)</b>	<b>6</b>	<b>14</b>	<b>Earning (Loss) per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Company</b>



(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	Description
<b>Laporan Arus Kas Konsolidasian</b>				<b>Consolidated Statement of Cash Flow</b>
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Operasi	<b>(12,559)</b>	19,059	24,013	Cash Flows from (for) Operating Activities
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Investasi	<b>26,102</b>	(1,628)	(39,159)	Cash Flows from (for) Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-	-	-	Cash Flows from Financing Activities
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>13,543</b>	<b>17,431</b>	<b>(15,146)</b>	<b>Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Tahun dari Pelepasan Entitas Anak</b>	<b>(371)</b>	-	-	<b>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year from Disposal of a Subsidiary</b>
<b>Dampak Bersih Perubahan Nilai Tukar Atas Kas dan Setara Kas</b>	<b>(176)</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Banks</b>
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	<b>64,845</b>	47,412	62,549	Cash & Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	<b>77,842</b>	64,845	47,412	Cash & Cash Equivalents at End of Year

Uraian	2020	2019	2018	Description
<b>Rasio Keuangan</b>				<b>Financial Ratios</b>
Rasio Keuntungan terhadap Asset	<b>(2.84%)</b>	0.14%	1.74%	Return on Assets
Rasio Keuntungan terhadap Ekuitas	<b>(3.27%)</b>	0.17%	2.04%	Return on Equity
Marjin Laba Kotor	<b>62.13%</b>	68.74%	68.77%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	<b>(34.64%)</b>	(0.50%)	8.02%	Operating Income Margin
Marjin Laba Bersih	<b>(34.04%)</b>	0.73%	8.58%	Net Income Margin
Rasio Lancar	<b>909.62%</b>	707.29%	776.96%	Current Ratio
Rasio Utang terhadap ekuitas	<b>15.05%</b>	17.79%	17.38%	Debt to Equity ratio
Rasio Utang terhadap aset	<b>13.08%</b>	15.10%	14.81%	Debt to Asset ratio

## Ikhtisar Perdagangan Saham Stock Trading Highlights

### Data Perdagangan Efek 2020 2020 Stock Trading Highlights

Bulan Month	Kwartal Quarter	Harga Price				Volume Lembar (dalam Ribuan) Volume of Shares (in Thousand)
		Awal (Rp) Opening (Rp)	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Akhir (Rp) Closing (Rp)	
Januari January	I	450	430	300	300	13
Februari February		300	488	300	454	37
Maret March		454	434	400	400	8
April April	II	400	376	372	376	8
Mei May		376	438	340	410	21
Juni June		410	410	282	368	43
Juli July	III	368	388	302	304	53
Agustus August		304	350	266	298	39
September September		298	366	278	314	81
Oktober October	IV	314	334	272	272	31
November November		272	310	260	286	24
Desember December		286	320	256	256	68

2020	1 Q	2 Q	3 Q	4 Q	FY
Pembukaan Opening	450	400	368	314	450
Tertinggi Highest	488	438	388	334	488
Terendah Lowest	300	282	266	256	256
Penutupan Closing	400	368	314	256	256
Volume Lembar (dalam Ribuan) Volume of Shares (In Thousand)	58	72	173	123	426
Saham Beredar Outstanding Shares	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175
Kapitalisasi Pasar (IDR) Juta Market Capitalization in Million Rupiah	178,670	164,376	140,256	114,349	114,349



## Data Perdagangan Efek 2019

### 2019 Stock Trading Highlights

Bulan Month	Kwartal Quarter	Harga Price				Volume Lembar (dalam Ribuan) Volume of Shares (in Thousand)
		Awal (Rp) Opening (Rp)	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Akhir (Rp) Closing (Rp)	
Januari January	I	1,310	1,320	940	1,145	209
Februari February		1,145	1,150	660	660	183
Maret March		660	730	600	630	12
April April	II	630	550	400	408	41
Mei May		408	498	300	370	72
Juni June		370	500	334	364	21
Juli July	III	364	410	342	400	9
Agustus August		400	488	300	390	36
September September		390	390	324	388	10
Oktober October	IV	388	480	300	390	20
November November		390	454	300	390	60
Desember December		390	460	302	450	15

2019	1 Q	2 Q	3 Q	4 Q	FY
Pembukaan Opening	1,310	630	364	388	1,310
Tertinggi Highest	1,320	550	488	480	1,320
Terendah Lowest	600	300	300	300	300
Penutupan Closing	630	364	388	450	450
Volume Lembar (dalam Ribuan) Volume of Shares (In Thousand)	404	134	55	95	688
Saham Beredar Outstanding Shares	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175
Kapitalisasi Pasar (IDR) Juta Market Capitalization in Million Rupiah	281,405	162,589	173,310	201,003	201,003

## Data Perdagangan Efek 2018

### 2018 Stock Trading Highlights

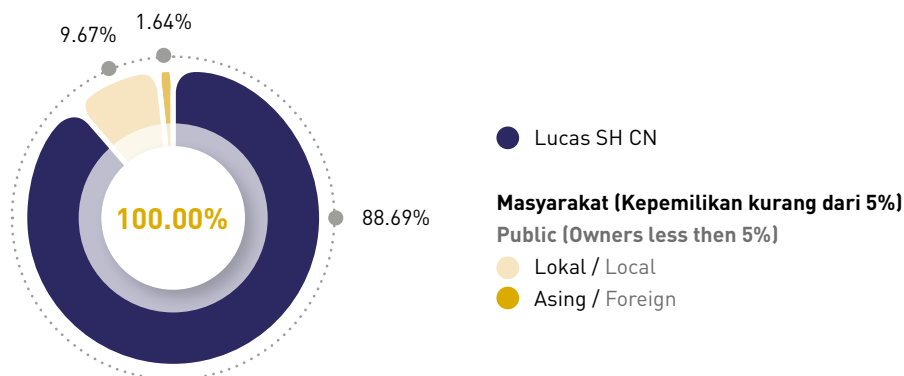
Bulan Month	Kwartal Quarter	Harga Price				Volume Lembar (dalam Ribuan) Volume of Shares (in Thousand)
		Awal (Rp) Opening (Rp)	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Akhir (Rp) Closing (Rp)	
Januari January	I	386	386	254	286	1,779
Februari February		286	306	260	276	18,293
Maret March		276	288	270	280	349
April April	II	280	316	278	300	795
Mei May		300	312	282	290	529
Juni June		290	318	260	276	4,231
Juli July	III	276	288	242	268	172
Agustus August		268	298	220	280	61
September September		280	300	200	206	4,360
Oktober October	IV	206	210	121	181	1,865
November November		181	332	170	310	2,564
Desember December		310	1,310	310	1,310	2,935

2018	1 Q	2 Q	3 Q	4 Q	FY
Pembukaan Opening	386	280	276	206	386
Tertinggi Highest	386	318	300	1,310	1,310
Terendah Lowest	254	260	200	121	121
Penutupan Closing	280	276	206	1,310	1,310
Volume Lembar (dalam Ribuan) Volume of Shares (In Thousand)	20,421	5,554	4,592	7,364	37,932
Saham Beredar Outstanding Shares	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175
Kapitalisasi Pasar (IDR) Juta Market Capitalization in Million Rupiah	125,069	123,282	92,015	585,143	585,143

## Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition

Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage	Keterangan Description	Shareholders
Lucas SH CN	396,173,600	88.69	Utama dan Pengendali Majority and Controlling	Lucas SH CN
<b>Masyarakat (Kepemilikan kurang dari 5,00%)</b>	<b>50,500,575</b>	<b>11.31</b>		<b>Public (Owners less then 5.00%)</b>
<b>- Lokal</b>	<b>43,204,325</b>	<b>9.67</b>	Bukan Pengendali Non Controlling	<b>Local -</b>
Lokal-Institusi	39,777,500	8.91		Local-Institutions
Lokal-Individu	3,426,825	0.76		Local-Individuals
<b>- Asing</b>	<b>7,296,250</b>	<b>1.64</b>	Bukan Pengendali Non Controlling	<b>Foreign -</b>
Asing-Institusi	6,796,650	1.52		Foreign-Institutions
Asing-Individu	499,600	0.12		Foreign-Individuals
<b>Jumlah Saham Beredar</b>	<b>446,674,175</b>	<b>100.00</b>		<b>Outstanding Shares</b>

\* Per 31 Desember 2020 / As of December 31, 2020



## Kronologis Pencatatan Saham Stock Listing Chronology

No.	Kegiatan	Jumlah Saham Total Shares	Tanggal Pencatatan Listing Date	Harga (Rp) Price (Rp)	Activities
1	Penawaran Umum Perdana	70,000,000	5 November 2002 / November 5 <sup>th</sup> , 2002	225	Initial Public Offering
2	Pencatatan Saham Pendiri	220,000,000	5 November 2002 / November 5 <sup>th</sup> , 2002	-	Company Listing
3	Penawaran Umum Terbatas	145,000,000	27 Juli 2005 / July 27 <sup>th</sup> , 2005	200	Right Issue
4	Konversi Waran Seri 1	11,449,000	12 Februari 2007 / February 12 <sup>th</sup> , 2007	220	Series 1 Warrant Exercise
5	Konversi Waran Seri 1	15,000	12 Juni 2007 / June 12 <sup>th</sup> , 2007	220	Series 1 Warrant Exercise
6	Konversi Waran Seri 1	210,175	17 Juli 2009 / July 17 <sup>th</sup> , 2009	220	Series 1 Warrant Exercise
	<b>Total Saham Tercatat</b>	<b>446,674,175</b>			<b>Total Listed Shares</b>



Periode Penugasan Appointment Period	Jenis Lembaga / Profesi Type of Institution/ Profession	Nama Lembaga / Profesi Name of Institution/ Profession	Alamat Address	Tugas Utama Main Duties	Biaya Fee
2020	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Teramihardja, Pradhono & Chandra	AXA Tower, lt. 27 Suite 03 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18, Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12940 - Indonesia	Melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Perform audit on the Company's Financial Statements in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.	Rp172,250,000
2020	Notaris Pejabat Publik Notary Public	Leolin Jayayanti, SH	Jl.Pulo Raya VI No.1, Kebayoran Baru, Jakarta 12170 - Indonesia	Melaksanakan notulensi Rapat Umum Pemegang Saham, menyiapkan pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dan memeriksa keabsahan implementasi Rapat Umum Pemegang Saham, sesuai dengan ketentuan yang ada dalam peraturan pasar modal. Prepare the Minutes of the General Meeting of Shareholders and the Deed of General Meeting of Shareholders Resolutions, and verify the validity of the implementation of the General Meeting of Shareholders in accordance with the provisions of the capital market regulations.	Rp26,000,000
2019-2020	Biro Administrasi Saham Share Registrar	PT Adimitra Jasa Korpora (d/h Adimitra Transferindo) (formerly Adimitra Transferindo)	Rukan Kirana Boutique Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading Jakarta Utara 14250	Melaksanakan kegiatan penyimpanan dan pengalihan hak atas saham para investor; menyusun daftar pemegang saham dan perubahannya untuk melakukan pembukuan pemegang saham (pembuatan Daftar Pemegang Saham) atas permintaan emiten; dan menyiapkan korespondensi emiten kepada pemegang saham. Perform the recording and transfer of stocks; prepare the list of shareholders and its changes for bookkeeping at the request of the Company; and prepare the Company's correspondence with shareholders.	Rp28,000,000

## Informasi Entitas Anak Subsidiaries Information

Entitas Anak Subsidiary	Kepemilikan Saham Perusahaan Company's Ownership	Kegiatan usaha Line of Business	Alamat Address	Status Operasional Operational Status
PT Sanggraha Dhika	51.00%	Perhotelan Hospitality	Komplek Ruko Atap Merah Blok B1 Jl. Pecenongan No. 72 Jakarta Pusat - Indonesia Telp : (62-21) 380 0888 Fax : (62-21) 345 3075	Operasional Operational
PT Sentral Pembayaran Indonesia	52.00%	Sistem Pembayaran Payment System	Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 55 Jl. Jenderal Sudirman No. 86 Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat - Indonesia Telp : (62-21) 229 58938	Operasional Operational

# Peristiwa Penting 2020

## 2020 Significant Events

### Maret March



**7 & 14 Maret: Cleaning Day**  
March 7<sup>th</sup> & 14<sup>th</sup>: Cleaning Day

Kegiatan yang dilakukan oleh karyawan dengan membersihkan area sekitar Hotel dengan tujuan agar semua karyawan ikut serta menjaga kebersihan Hotel serta area kerjanya masing-masing.

Cleaning activities carried out by employees around the Hotel with the aim to involve all employees in maintaining the cleanliness of both the Hotel and their respective work areas.

### Mei May



**29 Mei : REDTOP Hotel Peduli Covid-19**  
May 29<sup>th</sup>: REDTOP Hotel Care Covid-19

Sebagai bentuk kepedulian terhadap pandemi Covid-19 dan dukungan terhadap gerakan wajib masker, REDTOP Hotel & Convention Centre membagikan *face shield* dan masker kepada warga sekitar.

As part of concern about the Covid-19 pandemic and support for the mandatory mask-wearing movement, REDTOP Hotel & Convention Center distributed face shields and masks to local residents.

### April April



**28 April: REDTOP Hotel Peduli Covid-19**  
April 28<sup>th</sup>: REDTOP Hotel Care Covid-19

REDTOP Hotel & Convention Center memberikan sumbangan berupa sembako kepada warga sekitar sebagai salah satu kepedulian REDTOP Hotel terhadap bencana Covid-19 yang berdampak hampir keseluruhan lapisan masyarakat.

REDTOP Hotel & Convention Center donated staple food packets to local residents as part of REDTOP Hotel's concerns about the Covid-19 disaster that affected nearly all facets of the society.

### Juli July



**31 Juli : Pemotongan Hewan Qurban**  
July 31<sup>th</sup>: Qurban Sacrifice

Menyambut hari Raya Idul Adha, REDTOP Hotel memotong 2 hewan Qurban yang diberikan kepada warga sekitar serta pemberian santunan kepada Panti Asuhan Nurul Iman Jafariyah.

To commemorate Eid Al-Adha, REDTOP Hotel & Convention Center slaughtered 2 Qurban animals to be distributed to local communities, and donated to orphan under the care of Nurul Iman Jafariyah Orphanage.

**November** November



**9-10 November: Audit CHSE**  
November 9<sup>th</sup> – 10<sup>th</sup>: CHSE Audit

REDTOP Hotel & Convention Centre telah diaudit oleh lembaga sertifikasi PT TUV Rheinland Indonesia sebagai Hotel yang telah memenuhi Standard CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*) sesuai peraturan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

REDTOP Hotel & Convention Center had been audited by PT TUV Rheinland Indonesia Certification Agency, and had met the CHSE Standard (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*) in accordance with the Ministry of Tourism and Creative Economy's regulation.

**Desember** December



**17 Desember: Medical Checkup Tahunan**  
December 17<sup>th</sup>: Annual Medical Checkup

Pemeriksaan kesehatan tahunan rutin bagi seluruh karyawan dengan masa kerja lebih dari satu tahun meliputi tes darah, urine, rontgen, HBSAG, dan pemeriksaan *rectal swab* untuk karyawan Kitchen dan F&B Service.

Annual medical checkup for all employees with a tenure of one year or longer including blood test, urine test, X-ray, HBSAG, and rectal swab for Kitchen and F&B Service employees.

**Desember** December



**7 Desember: Sumbangan ke Panti Asuhan dan Jompo**  
December 7<sup>th</sup>: Donation to Orphanage and Nursing Home

Menyambut hari Raya Natal 2020 REDTOP Hotel berbagi dengan memberikan santunan bagi anak-anak Yatim dan Jompo dari Panti Asuhan & Jompo Berkat Kasih Imanuel.

To commemorate Christmas 2020, REDTOP Hotel & Convention Center donated to orphan and the elderly under the care of Berkat Kasih Imanuel Orphanage and Nursing Home.





# Laporan Manajemen

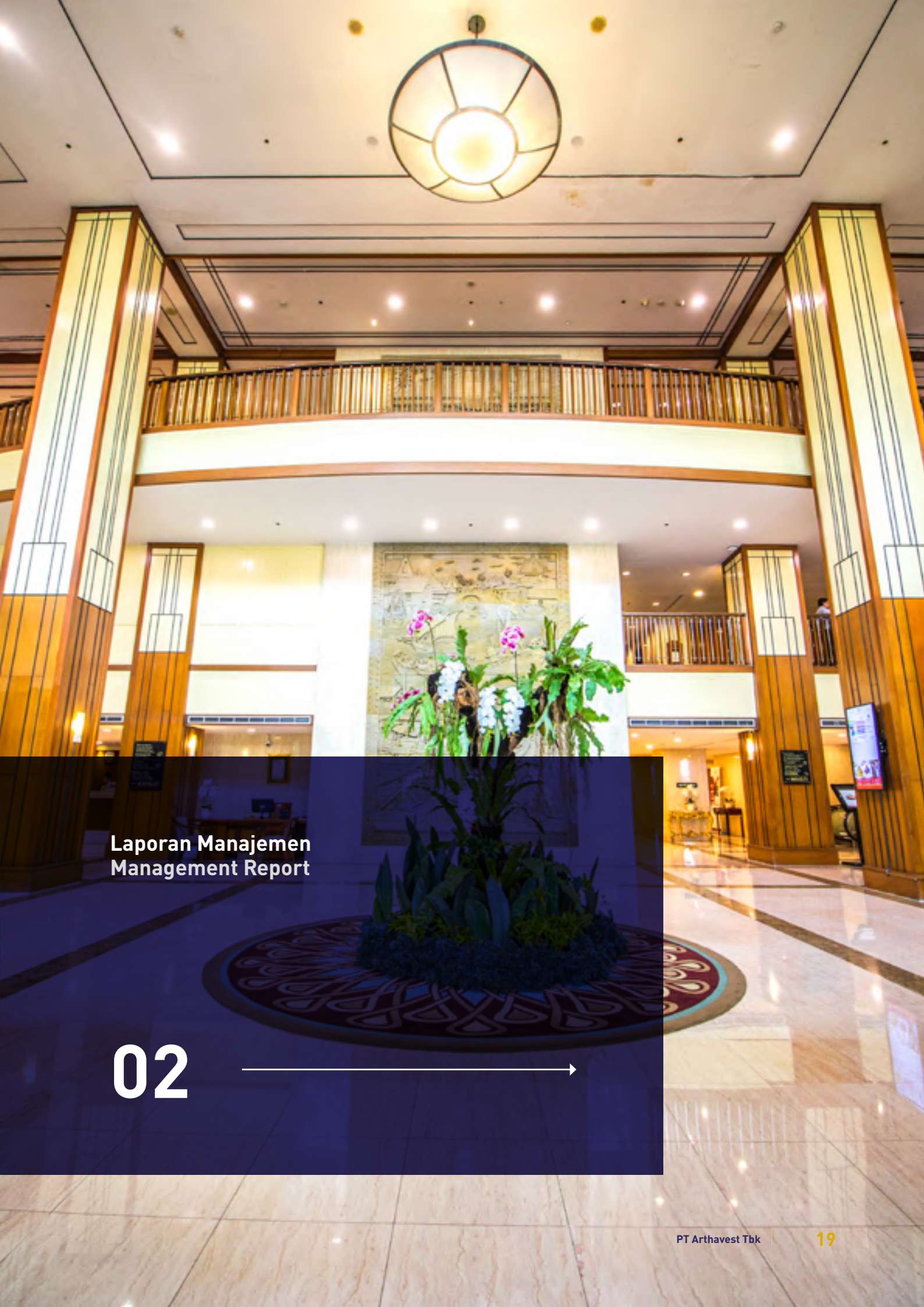
## Management Report

---

“Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp32,93 miliar di tahun 2020.”

“The Company booked Rp32.93 billion revenues in 2020.”





Laporan Manajemen  
Management Report

02







PT ARTHAVEST Tbk

# LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report



**Henry Fitriansyah Jusuf**

Komisaris Utama  
President Commissioner

### **Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,**

Sebagai akibat pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan dan ketidakpastian. Di tengah iklim usaha yang sangat tidak kondusif tersebut, Dewan Komisaris secara konsisten menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dibantu oleh Komite Audit. Sepanjang tahun, Dewan Komisaris memantau kinerja PT Arthavest Tbk serta menyampaikan pendapat dan rekomendasi kepada Direksi secara terbuka melalui rapat gabungan yang dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali, serta melalui saluran dan forum lain bila diperlukan. Dengan ini kami pun menyampaikan Laporan Tahunan Dewan Komisaris 2020 sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, regulator, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum.

### **Dear esteemed shareholders and stakeholders,**

Due to the Covid-19 pandemic that affected the entire world, the 2020 was a year of great challenges and uncertainty. Amid the resulting unfavorable business climate, the Board of Commissioners consistently performed its supervisory and advisory functions assisted by the Audit Committee. Throughout the year, the Board of Commissioners continuously monitored PT Arthavest Tbk's performance and provided opinions and recommendations to the Board of Directors in an open manner through regular joint board meetings held 3 (three) times, as well as through other channels and forums as deemed necessary. In addition, we hereby present the Board of Commissioners' 2020 Annual Report as part of our accountability to the shareholders, regulators, stakeholders, and general public.



**Dewan Komisaris melihat bahwa di tengah berbagai perubahan radikal, kendala, dan keterbatasan yang diakibatkan pandemi Covid-19, Direksi telah mengambil tindakan-tindakan terbaik demi mempertahankan kelanjutan usaha Perseroan.**

**The Board of Commissioners saw that amid various radical changes, obstacles, and limitations caused by the Covid-19 pandemic, the Board of Directors had taken the best course of actions to maintain the Company's business continuity.**







## Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sepanjang tahun 2020. Kami melihat bahwa di tengah berbagai perubahan radikal, kendala, dan keterbatasan yang diakibatkan pandemi Covid-19, Direksi telah mengambil tindakan-tindakan terbaik demi mempertahankan kelanjutan usaha Perseroan. Berbagai strategi yang diterapkan seperti program efisiensi dan promosi *online* berhasil membuat REDTOP Hotel & Convention Center tetap operasional di tengah pandemi.

Dewan Komisaris pun mendukung penuh strategi untuk mendivestasi kepemilikan di PT Solusi Net Internusa (SNI) dan PT Cahaya Bintang Sukses (CBS) yang berada di bawah salah satu unit usaha Perseroan yaitu PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI). Kami melihat langkah ini berhasil mengurangi dampak negatif PT SNI dan PT CBS terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Karena itulah, meski kinerja Perseroan mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun 2019, Dewan Komisaris dapat memaklumi mengingat kondisi di tahun 2020 yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kami pun meyakini Perseroan akan mampu membukukan kinerja yang lebih baik di tahun 2021 sesuai pandangan atas prospek usaha yang kami uraikan di bawah ini.

## Pandangan atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris telah mengkaji rencana kerja dan strategi usaha yang disusun oleh Direksi untuk tahun 2021. Kami berpendapat rencana kerja dan strategi tersebut disusun dengan baik serta mempertimbangkan kemampuan Perseroan, proyeksi pertumbuhan ekonomi, perkembangan pandemi dan vaksinasi Covid-19, serta kondisi industri perhotelan dan jasa keuangan secara keseluruhan.

Dewan Komisaris pun mendukung penuh rencana kerja dan strategi usaha tersebut. Kami sepakat bahwa prioritas utama di tahun ini adalah bertahan melewati masa pandemi. Kami juga mendorong Direksi untuk memastikan seluruh unit usaha Perseroan menerapkan protokol kesehatan ketat secara disiplin, terutama REDTOP Hotel & Convention Center. Hotel pun harus senantiasa berinovasi guna menarik minat calon klien dan tamu.

## Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dewan Komisaris berpendapat bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) telah diterapkan dengan baik di setiap lini usaha Perseroan selama tahun 2020. Setiap kebijakan ditetapkan dan dilaksanakan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan Perseroan dan pemegang saham secara keseluruhan.

## Assessment of the Board of Directors' Performance

The Board of Commissioners acknowledges that the Board of Directors had properly performed its duties and responsibilities throughout 2020. We saw that amid various radical changes, obstacles, and limitations caused by the Covid-19 pandemic, the Board of Directors had taken the best course of actions to maintain the Company's business continuity. In that regard, various strategies that were implemented including efficiency and promotion programs managed to keep REDTOP Hotel & Convention Center operational amid the pandemic.

Moreover, the Board of Commissioners fully supports the strategy to divest ownership in PT Solusi Net Internusa (SNI) and PT Cahaya Bintang Sukses (CBS) that were under the Company's business unit PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI). We saw that this measure succeeded in reducing the negative impact of PT SNI and PT CBS on the Company's financial performance.

Therefore, even though the Company's performance declined significantly compared to 2019, the Board of Commissioners can understand given the unprecedented conditions in 2020. We are also confident that the Company's performance will improve in 2021 in line with the Board of Commissioners' views on business outlook in the following section.

## Views on Business Outlook

The Board of Commissioners has reviewed the work plan and business strategies prepared by the Board of Directors for 2021. We conclude that the aforementioned work plan and strategies had been prepared properly by taking into account the Company's capabilities, economic growth projection, developments surrounding Covid-19 pandemic and vaccination, as well as the hospitality and financial services industries' overall condition.

The Board of Commissioners also fully supports the aforementioned work plan and business strategies. We agree that the main priority this year is to survive the pandemic. In addition, we encourage the Board of Directors to ensure that all of the Company's business units persistently apply strict health protocols, particularly REDTOP Hotel & Convention Center. The Hotel must also continuously innovate in order to attract potential clients and guests.

## Implementation of Good Corporate Governance

The Board of Commissioners acknowledges that the principles of good corporate governance (GCG) have been implemented properly in each of the Company's business line in 2020. Each policy was prepared and implemented by consistently taking into account the interests of the Company and its shareholders in general.

Perseroan telah memiliki program tata kelola perusahaan yang terencana dan berkelanjutan yang didukung oleh penerapan prinsip-prinsip tata-kelola di seluruh tingkatan organisasi. Untuk memperkuat penerapan GCG secara berkelanjutan, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukungnya yaitu Komite Audit. Dengan bangga kami melaporkan bahwa sinergi antara Dewan Komisaris dan Komite Audit memainkan peranan penting dalam memastikan kecukupan penerapan GCG Perseroan di tahun 2020.

## Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris mengalami perubahan di tahun 2020 sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 27 Agustus 2020 yang mengangkat Ibu Ingrid sebagai Komisaris Independen menggantikan Ibu Nur Asiah yang telah menjabat sebagai Komisaris Independen selama 2 (dua) periode.

Oleh karena itu, susunan anggota Dewan Komisaris saat ini adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Bapak Henri F. Jusuf, M.A.  
Komisaris Independen : Ibu Ingrid

## Apresiasi

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Direksi dan seluruh karyawan PT Arthavest Tbk atas semangat, kerja keras serta dedikasi mereka sehingga Perseroan berhasil mempertahankan kelanjutan usahanya di tahun 2020 yang sangat menantang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham, pelanggan, serta pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan kepercayaan kepada Perseroan. Kami optimis Perseroan akan mampu bangkit serta membukukan kinerja yang lebih baik di tahun 2021 dan di masa depan.

The Company has been equipped with well-planned and sustainable corporate governance programs supported by the application of governance principles throughout all levels of the organization. To strengthen GCG implementation on an ongoing basis, the Board of Commissioners is assisted by its supporting body namely the Audit Committee. We are proud to report that the synergy between the Board of Commissioners and the Audit Committee played an important role in ensuring the adequacy of the Company's GCG implementation in 2020.

## Changes to Composition of the Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners changed in 2020 in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on August 27<sup>th</sup>, 2020, which appointed Mrs. Ingrid as Independent Commissioner to replace Mrs. Nur Asiah who had served as Independent Commissioner for 2 (two) periods.

As a result, the current composition of the Board of Commissioners is as follows:

President Commissioner : Mr. Henri F. Jusuf, M.A.  
Independent Commissioner : Mrs. Ingrid

## Appreciation

The Board of Commissioners would like to extend our gratitude to the Board of Directors and all employees of PT Arthavest Tbk for their passion, hard work and dedication that enabled the Company to maintain its business continuity in 2020, which was a very challenging year. We also would like to thank the shareholders, customers, and other stakeholders for their trust in the Company. We are optimistic the Company will be able to recover and post better performance in 2021 and in the future.

Atas nama Dewan Komisaris,  
On behalf of the Board of Commissioners



**Henry Fitriansyah Jusuf**

Komisaris Utama  
President Commissioner



PT ARTHAVEST Tbk

# LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report



**Jeremy Vincentius**

Direktur Utama  
President Director

## Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Sebagai bagian dari kewajiban kami menjalankan usaha PT Arthavest Tbk (Perseroan) sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan, dengan ini kami menyampaikan Laporan Tahunan Direksi 2020. Melalui laporan tahunan ini, kami membahas kinerja dan pencapaian Perseroan, tantangan, serta upaya-upaya efisiensi yang telah dilaksanakan pada tahun yang berat dan penuh ketidakpastian tersebut.

## Tinjauan Ekonomi dan Industri

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan terbesar bagi perekonomian Indonesia serta industri perhotelan dan jasa keuangan di tahun 2020. Berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk memitigasi pandemi tersebut seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan protokol kesehatan ketat menyebabkan perekonomian melambat drastis sehingga Indonesia mengalami resesi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07% sepanjang tahun.

### Dear esteemed shareholders and stakeholders,

As part of our obligation to run PT Arthavest Tbk (the Company)'s business in accordance with predetermined plans and targets, we hereby present the Board of Directors' 2020 Annual Report. Through this annual report, we discuss the Company's performance and achievements, challenges faced, as well as efficiency efforts carried out throughout the difficult and unpredictable year.

## Economic and Industry Overview

The Covid-19 pandemic was the greatest challenge the Indonesian economy and the hospitality and financial services industries faced in 2020. Numerous policies implemented by the government to mitigate said pandemic such as Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and strict health protocols caused the economy to slow down drastically, thus plunging Indonesia into recession with -2.07% economic growth throughout the year.



**Direksi meyakini bahwa ke depannya, REDTOP Hotel & Convention Center akan mampu membukukan kinerja yang lebih baik melalui pelayanan terbaik kepada klien dan tamu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara disiplin.**

**The Board of Directors is optimistic that going forward, REDTOP Hotel & Convention Center will be able to book better performance by providing the best services to our clients as well as persistent health protocols implementation.**







Kebijakan-kebijakan tersebut pada akhirnya berdampak sangat signifikan terhadap industri perhotelan di seluruh Indonesia, terutama di Jakarta yang merupakan sumber sekaligus pusat penyebaran pandemi Covid-19 di negara ini. Sejak April hingga akhir tahun 2020, jumlah hotel yang terdampak sehingga harus tutup sementara mencapai ratusan. Tak hanya itu, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menyatakan rata-rata tingkat keterisian hotel sepanjang tahun lalu hanya mencapai 30,00% dari total 800.000 kamar di Indonesia.

Industri jasa keuangan pun terdampak langsung oleh resesi dan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kinerja intermediasi industri keuangan nonbank (IKNB) yang tertekan akibat pandemi Covid-19.

## Kendala

Penerapan PSBB berdampak sangat signifikan terhadap operasional dan kinerja REDTOP Hotel & Convention Center. Menyusul pemberlakuan PSBB, tingkat okupansi Hotel langsung anjlok. Tak hanya itu, semua klien yang telah menandatangani perjanjian kerja sama terkait penggunaan Hotel untuk rapat dan keperluan lain langsung membatalkan perjanjian tersebut.

## Strategi

Demi mempertahankan kelangsungan usahanya, REDTOP Hotel & Convention Center tetap beroperasi di tengah pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan ketat. Hotel juga menerapkan berbagai langkah efisiensi antara lain program penghematan energi serta pemanfaatan perangkat dan sumber daya lainnya seefektif dan seefisien mungkin. Tak hanya itu, dengan berat hati kami merumahkan hampir 50,00% karyawan Hotel mengingat penurunan pendapatan membuat Hotel tak dapat beroperasi pada kapasitas maksimum dengan memecahkan seluruh karyawan.

Hotel pun mengintensifkan upaya pemasaran *online* dengan menawarkan berbagai program promosi melalui media sosial seperti Facebook. Salah satunya adalah program *home delivery* sebagai sumber pendapatan alternatif mengingat semua restoran diharuskan tutup di tengah PSBB dan tidak diperbolehkan memberikan layanan makan di tempat.

Selain itu, salah satu unit usaha Perseroan, PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI), melakukan divestasi kepemilikan di PT Solusi Net Internusa (SNI) dan PT Cahaya Bintang Sukses (CBS) untuk mengurangi dampak negatif keduanya terhadap kinerja keuangan Perseroan. Strategi ini ditempuh dengan mempertimbangkan industri tanda tangan digital yang masih berada di tahap sangat awal sehingga menghadapi berbagai keterbatasan baik dari sisi regulasi maupun penetrasi pasar.

The abovementioned policies adversely and severely affected the hospitality industry in Indonesia, particularly in Jakarta as both the point of origin and the center of the pandemic's transmissions in the country. From April to end of 2020, hundreds of hotels had to suspend their operations due to the pandemic. Moreover, the Indonesian Hotel & Restaurant Association (IHRA) stated the average hotel occupancy rate last year was only at 30.00% of the total 800,000 rooms in Indonesia.

The financial services industry was also directly affected by the recession and the declining purchasing power. This can be seen in the nonbank financial industry (IKNB)'s intermediation performance that fell under pressure due to the Covid-19 pandemic.

## Obstacles

The implementation of PSBB had a very significant impact on REDTOP Hotel & Convention Center's operations and performance. The Hotel's occupancy rate immediately plummeted after the fact. In addition, all clients that had signed partnership agreements on the use of the Hotel for meetings and other purposes immediately cancelled those agreements.

## Strategies

In order to maintain its business continuity, REDTOP Hotel & Convention Center continued to operate amid the pandemic by observing strict health protocols. The Hotel also implemented various efficiency measures including energy saving program as well as effective and efficient utilization of other resources and equipment. In addition, we regretfully had to lay off nearly 50.00% of the Hotel's employees as the Hotel could not operate at its maximum capacity manned by all employees following the revenue drop.

The Hotel also intensified its online marketing efforts by offering various promotion programs through social media such as Facebook. One of them was the home delivery program as an alternative source of income considering that all restaurants were required to close during PSBB and not allowed to provide dine-in services.

Moreover, one of the Company's business units, PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI), had also divested its ownership in PT Solusi Net Internusa (SNI) and PT Cahaya Bintang Sukses (CBS) in order to reduce their negative impact on the Company's financial performance. This strategy was executed by taking into account the digital signature industry that was still in its very early stage, therefore facing numerous limitations both in terms of regulations and market penetration.

## Kinerja Perseroan Tahun 2020

Pandemi Covid-19 dan PSBB berdampak sangat negatif terhadap usaha Perseroan. REDTOP Hotel & Convention Center menjual 29.128 kamar di tahun 2020, turun 53,00% dibandingkan tahun 2019. Tingkat hunian juga menurun menjadi 20,00% dari 45,00%, sementara *average room rate* (ARR) turun menjadi Rp633.783.

Secara keseluruhan, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp32,93 miliar pada tahun 2020, turun drastis 61,59% dibandingkan Rp85,73 miliar pada tahun 2019. Sebagai akibatnya, Perseroan mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp11,21 miliar, turun 1.882,75% dibandingkan laba tahun berjalan sebesar Rp629 juta di tahun sebelumnya.

Meski demikian, Perseroan masih mampu mempertahankan kelanjutan usahanya berkat penerapan berbagai strategi usaha yang telah diuraikan di atas. Direksi pun optimis Perseroan akan mampu bertahan melewati kondisi pandemi ini dengan baik sesuai ekspektasi pemulihan perekonomian nasional serta prospek usaha yang kami uraikan di bawah ini.

## Prospek Usaha

Direksi meyakini perekonomian nasional akan mulai pulih pada tahun 2021 menyusul program vaksinasi yang mulai dijalankan pemerintah di awal tahun. Beberapa perusahaan dan grup besar pun sudah mulai aktif mengadakan pertemuan dengan menerapkan protokol kesehatan. Atas dasar itulah kami optimis bisnis perhotelan masih sangat potensial dan sektor pariwisata akan semakin pulih ke depannya.

Direksi juga meyakini bahwa ke depannya, REDTOP Hotel & Convention Center akan mampu membukukan kinerja yang lebih baik melalui pelayanan terbaik kepada klien dan tamu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. Atas dasar itulah Hotel akan terus-menerus mengembangkan pemasaran digital melalui media sosial serta program-program promosi yang menarik. Hotel juga akan memanfaatkan berbagai keunggulannya termasuk *ballroom* dengan kapasitas besar sehingga dapat mengakomodasi berbagai pertemuan besar sesuai standar protokol kesehatan.

Perseroan pun akan terus mencari peluang untuk meningkatkan efisiensi biaya dan operasional. Selain itu, arus kas Perseroan akan senantiasa dikelola dengan baik dan disiplin demi mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

## Company's Performance in 2020

The Covid-19 pandemic and PSBB had adversely and severely affected the Company's business. REDTOP Hotel & Convention Center sold 29,128 rooms in 2020, went down by 53.00% compared to 2019. Occupancy rate also fell to 20.00% from 45.00%, whereas average room rate (ARR) went down to Rp633,783.

Overall, the Company posted Rp32.93 billion revenue in 2020, went down drastically by 61.59% compared to Rp85.73 billion in 2019. As a result, the Company booked Rp11.21 billion loss for the year, went down by 1,882.75% compared to Rp629 million profit for the year in 2019.

However, the Company was still able to maintain its business continuity due to the implementation of the abovementioned business strategies. Likewise, the Board of Directors expects the Company to survive the pandemic in good condition in line with the expectations surrounding the national economic recovery and the business outlook we elaborate on in the following section.

## Business Outlook

The Board of Directors expects the national economic recovery to begin in 2021 following the implementation of the government's vaccination program earlier this year. In like manner, several large companies and groups have started to actively hold meetings by observing health protocols. Therefore, we are confident that the hospitality business remains very promising and the tourism sector will continue to recover in the future.

The Board of Directors is also optimistic that going forward, REDTOP Hotel & Convention Center will be able to book better performance by providing the best services to our clients as well as persistent health protocols implementation. To that end, the Hotel will continue to develop digital marketing through social media in addition to enticing promotion programs. The Hotel will also leverage its various advantages including its large ballroom that can accommodate a variety of large meetings in accordance with applicable health protocol standards.

Furthermore, the Company will continue to look for opportunities to improve cost and operational efficiency. Likewise, the Company will persistently manage its cash flows in a rigorous manner to maintain business sustainability in the long-term.



## Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Kami meyakini pertumbuhan berkelanjutan Perseroan tidak lepas dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Atas dasar itulah Perseroan berupaya menerapkan GCG sesuai peraturan pemerintah serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan pasar modal yang berlaku demi mempertahankan kredibilitasnya di mata pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perseroan juga terus mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan dan prosedurnya sesuai dengan perkembangan dan persyaratan GCG terkini.

## Perubahan Susunan Direksi

Susunan anggota Direksi tidak mengalami perubahan di tahun 2020.

## Penutup

Direksi mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham serta nasihat-nasihat dan arahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris dalam pelaksanaan usaha Perseroan sepanjang tahun 2020. Kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi serta kinerja optimal sehingga Perseroan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya di tahun 2020 di tengah pandemi Covid-19 yang hingga saat ini masih belum berakhir.

Marilah kita semua bekerja lebih keras demi memperkuat usaha Perseroan di era *new normal* dan di masa depan.

## Implementation of Good Corporate Governance

We believe the Company's sustainable growth cannot be separated from its good corporate governance (GCG) implementation. To this end, the Company strives to implement GCG in accordance with the applicable government, Financial Services Authority, and capital market regulations in order to maintain its credibility in the eye of shareholders and stakeholders. Moreover, the Company continuously evaluates and enhances its existing policies and procedures in line with the latest GCG development and requirement.

## Changes to Composition of the Board of Directors

The composition of the Board of Directors did not change in 2020.

## Closing

The Board of Directors would like to extend our gratitude to the shareholders for their trust in the Company, as well as the Board of Commissioners for their guidance and inputs as the Company conducted its business throughout the year 2020. We also would like to express our sincerest gratitude to all employees for their hard work and dedication as well as optimum performance that enabled the Company to properly maintain its business continuity in 2020 amid the Covid-19 pandemic that has yet to subside.

Let us all work harder in order to strengthen the Company's business under the new normal paradigms and in the future.

Atas nama Direksi,  
On behalf of the Board of Directors

**Jeremy Vincentius**

Direktur Utama  
President Director









## Dewan Komisaris

Board of Commissioners

---



## Direksi

Board of Directors



Dari kiri ke kanan / From left to right:

### Dewan Komisaris / Board of Commissioners

1. **Henry Fitriansyah Jusuf**  
Komisaris Utama / President Commissioner
2. **Ingrid**  
Komisaris Independen / Independent Commissioner

### Direksi / Board of Directors

1. **Chan Shih Mei**  
Direktur / Director
2. **Jeremy Vincentius**  
Direktur Utama / President Director
3. **Tsun Tien Wen Lie**  
Direktur / Director

Halaman ini sengaja dikosongkan.  
This page is intentionally left blank.

# Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Arthavest Tbk

Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2020 Annual Report of PT Arthavest Tbk

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Arthavest Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all the information contained in the 2020 Annual Report of PT Arthavest Tbk has been presented in its entirety, and we take full responsibility for the truthfulness of the content of the Annual Report.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, Juni 2021

Jakarta, June 2021

## DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



**Henry Fitriansyah Jusuf**

Komisaris Utama  
President Commissioner



**Ingrid**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

## DIREKSI Board of Directors



**Tsun Tien Wen Lie**

Direktur  
Director



**Jeremy Vincentius**

Direktur Utama  
President Director



**Chan Shih Mei**

Direktur  
Director





# Profil Perusahaan

## Company Profile

---

“Perseroan berperan aktif dalam upaya-upaya penanganan pandemi Covid-19 yang dilaksanakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lain. Perseroan pun menerapkan protokol kesehatan ketat di Hotel dan kantor-kantor unit usahanya demi melindungi tamu, karyawan, dan masyarakat setempat dari penyakit tersebut.”

“In addition, the Company plays an active role in Covid-19 pandemic mitigation efforts carried out by the government and other stakeholders. The Company also implements strict health protocols at the Hotel and its business units’ offices in order to protect guests, employees, and the local communities from the disease.”





Profil Perusahaan  
Company Profile

03







# Sekilas Perusahaan

## Company at a Glance



**Nama**  
Name



**Tanggal Akta Pendirian**  
Date of Establishment



**Tanggal Pencatatan Saham**  
Date of Share Listing



**Kode Saham**  
Ticker Symbol



**Bidang Usaha**  
Line of Business



**Alamat**  
Address



**Website**



**Email**



**Nomor Telepon**  
Phone Number



**Nomor Facsimile**  
Facsimile Number

### **PT Arthavest Tbk**

(sebelumnya PT Artha Securities Prima,  
PT Artha Securities Tbk)  
(formerly PT Artha Securities Prima,  
PT Artha Securities Tbk)

29 Juni 1990  
June 29<sup>th</sup>, 1990

5 November 2002  
November 5<sup>th</sup>, 2002

ARTA

Jasa Pengelolaan Aset dan Penasihat Keuangan  
Asset Management Services and  
Financial Consulting

Sahid Sudirman Center Lt.55  
Jl. Jend. Sudirman No.86  
Jakarta 10220

[www.arthavest.com](http://www.arthavest.com)

[corpsec@arthavest.com](mailto:corpsec@arthavest.com)

(62-21) 31116101

-



PT Arthavest Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 29 Juni 1990 dengan nama PT Artha Securities Prima dan mulai beroperasi secara komersial di bidang usaha investasi pada tahun 1992. Pada tahun 2002, Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana dan mengganti nama menjadi PT Artha Securities Tbk dan pada tahun 2005 kembali mengubah nama menjadi PT Arthavest Tbk. Sesuai Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah jasa pengelolaan aset dan penasihat keuangan. Perseroan tidak memiliki entitas induk atau ultimate parent karena tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan melebihi 50,00%.

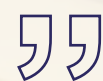
Pada tahun 2011, Perseroan mengembangkan lingkup kegiatan usaha ke bisnis perhotelan dengan membeli 51,00% saham PT Sanggraha Dhika, pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP. Dengan fokus usaha yang baru, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerjanya demi menjadi perusahaan investasi yang bertaraf tinggi dan memiliki jaringan internasional serta memahami globalisasi pasar.

Tak hanya itu, Perseroan berperan aktif dalam upaya-upaya penanganan pandemi Covid-19 yang dilaksanakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lain. Perseroan pun menerapkan protokol kesehatan ketat di Hotel dan kantor-kantor unit usahanya demi melindungi tamu, karyawan, dan masyarakat setempat dari penyakit tersebut.

PT Arthavest Tbk (the Company) was established on June 29th, 1990, under the name PT Artha Securities Prima and started its commercial operation as an investment holding company in 1992. In 2002, the Company conducted initial public offering and changed its name to PT Artha Securities Tbk and again in 2005 to PT Arthavest Tbk. In accordance with the Company's latest Articles of Association, the Company's line of business is asset management services and financial counseling. The Company does not have an ultimate parent as there is no shareholder with more than 50.00% ownership.

In 2011, The Company expanded its scope of business to hospitality industry by acquiring 51.00% shares in PT Sanggraha Dhika, the owner and operator of REDTOP Hotel. With a new business focus, the Company is committed to becoming an international investment company with a global networking and knowledge of market globalization.

In addition, the Company plays an active role in Covid-19 pandemic mitigation efforts carried out by the government and other stakeholders. The Company also implements strict health protocols at the Hotel and its business units' offices in order to protect guests, employees, and the local communities from the disease.







## Visi dan Misi

Vision and Mission

### VISI Vision



“Menjadi perusahaan investasi yang bertaraf tinggi dan memiliki jaringan internasional serta memahami globalisasi pasar.”

**“To become an international investment company with a global networking and knowledge of market globalization.”**

# MISI Mission

## 01

Melakukan penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri.

To conduct investment in companies both domestic and overseas.

## 02

Membentuk aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan lain, baik secara langsung maupun lewat anak perusahaan.

To establish strategic alliances with other companies, either directly or through subsidiaries.

## 03

Meningkatkan sumber daya manusia secara berkesinambungan untuk menciptakan tenaga-tenaga yang kompeten, berkualitas, profesional, loyal dan berdedikasi tinggi.

To improve human resources on a sustainable basis to create competent, qualified, professional, loyal and highly dedicated employees.



# Tonggak Sejarah

## Milestones

### 1992

Perseroan mulai beroperasi secara komersial dengan lingkup kegiatan usaha bidang investasi.

The Company started its commercial operation as an investment holding company.

### 2002

- Perseroan mengganti nama menjadi PT Artha Securities Tbk.
- Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ARTA.
- The Company changed its name to PT Artha Securities Tbk.
- The Company conducted initial public offering on the Indonesia Stock Exchange with ARTA ticker symbol.

### 2011

Perseroan membeli 51,00% saham PT Sanggraha Dhika.

The Company acquired 51.00% shares in PT Sanggraha Dhika.

Perseroan didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima.

The Company was established under the name PT Artha Securities Prima.

### 1990

### 2005

- Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas 1 (PUT1) penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) pengeluaran saham baru.
- Perseroan mengganti nama menjadi PT Arthavest Tbk.
- The Company obtained Effective Statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Services Supervisory Agency (Bapepam) to conduct Rights Issue of new shares.
- The Company changed its name to PT Arthavest Tbk.



## 2012

Perseroan memindahkan kantor ke Jln. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah, Jakarta Pusat.

The Company relocated its office to Pecenongan Road No. 72, Ruko Atap Merah Complex, Central Jakarta.

## 2019

**PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) melanjutkan pengembangan usaha payment solution provider (PSP) yang difokuskan pada digitalisasi bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB).**

**PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) continued to develop its payment solution provider (PSP) business that was focused on the digitalization of banks and non-bank financial institutions (LKBBs).**

- Perseroan memindahkan kantor ke Sahid Sudirman Center Lt. 55, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta.
- Entitas anak PT Solusi Net Internusa (SNI) mendapatkan izin operasional serta memasuki fase komersial dengan menawarkan berbagai produk dan jasa teknologi informasi mutakhir seperti tanda tangan elektronik dan sertifikasi digital.
- The Company relocated its office to Sahid Sudirman Center 55th Floor, Jend. Sudirman Road No.86, Jakarta.
- Subsidiary PT Solusi Net Internusa (SNI) obtained operational permit and started commercial phase by providing various cutting edge information technology products and services such as electronic signature and digital certification.

## 2018

Perseroan dan PT Solusi Net International mendirikan perusahaan patungan PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) yang bergerak di bidang sistem pembayaran dan *payment gateway*.

The Company and PT Solusi Net International established a joint venture company PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) engaging in the fields of payment system and payment gateway.

## 2017





## Unit Usaha

### Business Units

#### 01 PT Sanggraha Dhika

PT Sanggraha Dhika adalah pemilik sekaligus pengelola aset tunggal Perseroan yaitu Hotel REDTOP yang berbintang empat dan terletak di Jalan Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Hotel tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Jumlah aset PT Sanggraha Dhika per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp327.701.231.070 dan per 31 Desember 2019 sebesar Rp360.154.929.822.

##### • Hotel Redtop

Hingga saat ini, aktivitas utama Perseroan adalah menjalankan usaha, mengelola, dan memelihara Hotel REDTOP yang dibangun di atas area seluas 8.205 m<sup>2</sup> dengan luas lantai 42.461 m<sup>2</sup>. Bangunan Hotel REDTOP terdiri dari 15 lantai dan 390 kamar dan suite dengan akomodasi dan fasilitas hotel bintang empat. Sejumlah fasilitas utama yang ditawarkan antara lain, pusat konvensi & *ballroom*, ruang pertemuan & *business center*, serta pusat kebugaran dan spa. Semua fasilitas ini terintegrasi dalam *building automation system*.

Dengan lokasi yang sangat strategis di pusat Jakarta, Hotel REDTOP menawarkan akses mudah ke kawasan pusat bisnis Segitiga Emas (Sudirman-Kuningan-Gatot Subroto), Pekan Raya Jakarta Kemayoran, dan Bandar Kemayoran; pusat pemerintahan seperti Istana Negara, Kantor Kepresidenan, dan Kantor Sekretaris Negara; kawasan komersial lainnya seperti pusat bisnis elektronik Glodok, Pasar Pagi, Mangga Dua Mall, International Trade Centre, dan World Trade Centre; rumah ibadah seperti Gereja Katolik Katedral dan Masjid Agung Istiqlal; serta hanya berjarak 25 kilometer dari Bandara Soekarno-Hatta yang dapat ditempuh dalam waktu 30 menit.

Tingkat hunian pada tahun 2020 adalah sebesar 21,00%, menurun dibandingkan 45,00% pada tahun 2019

##### Fasilitas:

- 390 kamar, terdiri dari 210 Superior Room, 140 Deluxe, dan 40 Suite Room
- Bar dan Restoran
- Kolam renang
- Pusat kebugaran
- Jaringan internet

PT Sanggraha Dhika is the owner and operator of the Company's sole asset namely the four-star REDTOP Hotel located on Pecenongan Road No. 72, Central Jakarta. The Hotel started its commercial operation in 1995. As of December 31<sup>st</sup>, 2020, the total asset of PT Sanggraha Dhika amounted to Rp327,701,231,070 and Rp360,154,929,822 as of December 31<sup>st</sup>, 2019.

##### • Hotel Redtop

To date, the Company's core business is running, managing, and maintaining REDTOP Hotel which is built on 8,205 square meters of land with a total floor area of 42,461 square meters. The 15-story REDTOP Hotel is equipped with 390 rooms and suites with numerous fourstar accommodations and amenities including convention centers & ballroom, meeting rooms and business center, sport facility and spa, all of which are integrated into the hotel's automation system.

Located strategically in the heart of Central Jakarta, REDTOP Hotel offers easy access to the Golden Triangle business district (Sudirman-Kuningan-Gatot Subroto), Jakarta Fair in Kemayoran, and Bandar Kemayoran; government centers such as the State Palace, the Presidential Office, and State Secretary's Office; other commercial areas such as Glodok electronic business center, Pasar Pagi, Mangga Dua Mall, International Trade Centre, and World Trade Centre; houses of worship such as the St. Mary of the Assumption Cathedral and the Istiqlal Mosque; and is only 25 kilometers or a 30-minute drive away from the Soekarno-Hatta International Airport.

Occupancy rate in 2020 was 21.00%, went down compared to 45.00% in 2019.

##### Hotel Facilities:

- 390 rooms, comprised of 210 Superior Rooms, 140 Deluxe Rooms, and 40 Suite Rooms
- Bar and Restaurant
- Swimming pool
- Sport center
- Internet connectivity

## 02 PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)

PT Sentral Pembayaran Indonesia merupakan perusahaan patungan antara PT Arthavest Tbk dan PT Solusi Net International. SPI bergerak di bidang jasa dan perdagangan dengan menjalankan usaha-usaha jasa di bidang teknologi informasi dan sistem pembayaran; serta menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan pada umumnya antara lain meliputi peralatan dan perlengkapan komputer serta peranti lunak.

- **PT Solusi Net Internusa (SNI)**

Entitas anak SPI yang bergerak di bidang jasa teknologi informasi dan perdagangan dengan produk dan jasa seperti tanda tangan elektronik dan sertifikasi digital. SNI telah terdaftar dan diakui oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika.

- **PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)**

Entitas anak SPI yang bergerak di bidang jasa teknologi informasi dan perdagangan.

Perseroan telah mendivestasi PT Solusi Net Internusa dan PT Cahaya Bintang Sukses pada tanggal 4 Maret 2020.

PT Sentral Pembayaran Indonesia is a joint venture between PT Arthavest Tbk and PT Solusi Net International. As a services and trade company, SPI provides its services in the fields of information technology and payment system; and runs its general commerce business that includes, among others, computer hardware and software.

- **PT Solusi Net Internusa (SNI)**

SPI's subsidiary engaging in information technology and trade services with products and services such as electronic signature and digital certification. SNI has been registered with and acknowledged by the Indonesian government through the Communications and Information Ministry.

- **PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)**

SPI's subsidiary engaging in information technology and trade services.

The Company had divested PT Solusi Net Internusa and PT Cahaya Bintang Sukses on March 4<sup>th</sup>, 2020.

## 03 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai layanan produk asuransi seperti asuransi kebakaran, asuransi kendaraan, asuransi uang, asuransi pengiriman (kargo), asuransi rekayasa, asuransi kecelakaan diri dan berbagai produk lainnya.

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk is an insurance company that offers a vast range of insurance products such as fire, motor vehicle, money, cargo, engineering, personal accident and many others.

## 04 PT Tez Capital and Finance (TFC)

PT TEZ Capital and Finance adalah perusahaan pembiayaan yang menawarkan beragam produk pembiayaan mulai dari Modal Kerja, Pembiayaan Investasi hingga Multi Guna dengan proses cepat tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian dan cakupan jaminan yang memadai. TFC memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman di bidang perbankan dan pembiayaan. Selain itu, TFC juga didukung *Financing and Accounting System* yang terintegrasi sehingga dapat mempermudah dan mempercepat proses pengajuan pembiayaan, pemantauan, pelunasan, serta akurasi sistem akuntansi.

PT TEZ Capital and Finance is a financing company offering numerous financing products such as Working Capital Financing, Investment Financing, and Multipurpose Financing in a swift manner based on the principle of prudence as well as adequate warranty coverage. TFC is supported by human resources experienced in banking and finance. In addition, TFC is also supported by integrated Financing and Accounting System that streamlines and accelerates loan application, monitoring and accounting.

## 05 PT TEZ Ventura Indonesia (TVI)

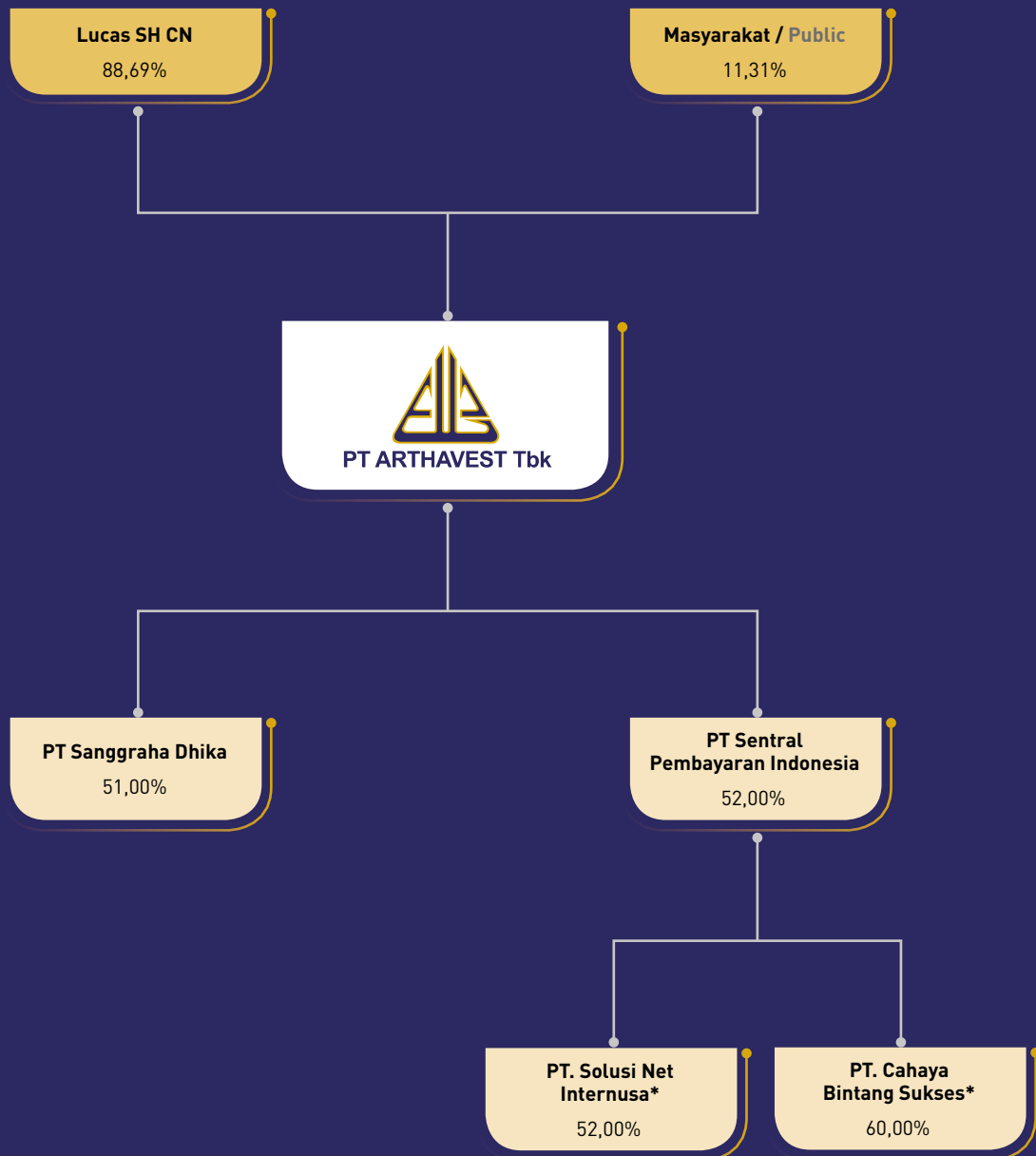
PT TEZ Ventura Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha modal ventura. TVI menawarkan berbagai jasa seperti Penyertaan Saham Secara Langsung, Obligasi Konversi, Pinjaman Usaha Produktif, Jasa Konsultan Pendamping, dan Pengelolaan Dana. Dikelola oleh tenaga profesional berpengalaman, TVI telah menjalin kemitraan dengan BNI, CIMB Niaga, Kokatto, dan OCBC NISP.

PT Tez Ventura Indonesia is a venture capitalist company. TVI offers various services such as Direct Shares Participation, Convertible Bonds, Productive Loan, Consulting Services, and Fund Management. Run by experienced professionals, TVI has partnered with BNI, CIMB Niaga, Kokatto, and OCBC NISP.



# Struktur Grup Perseroan

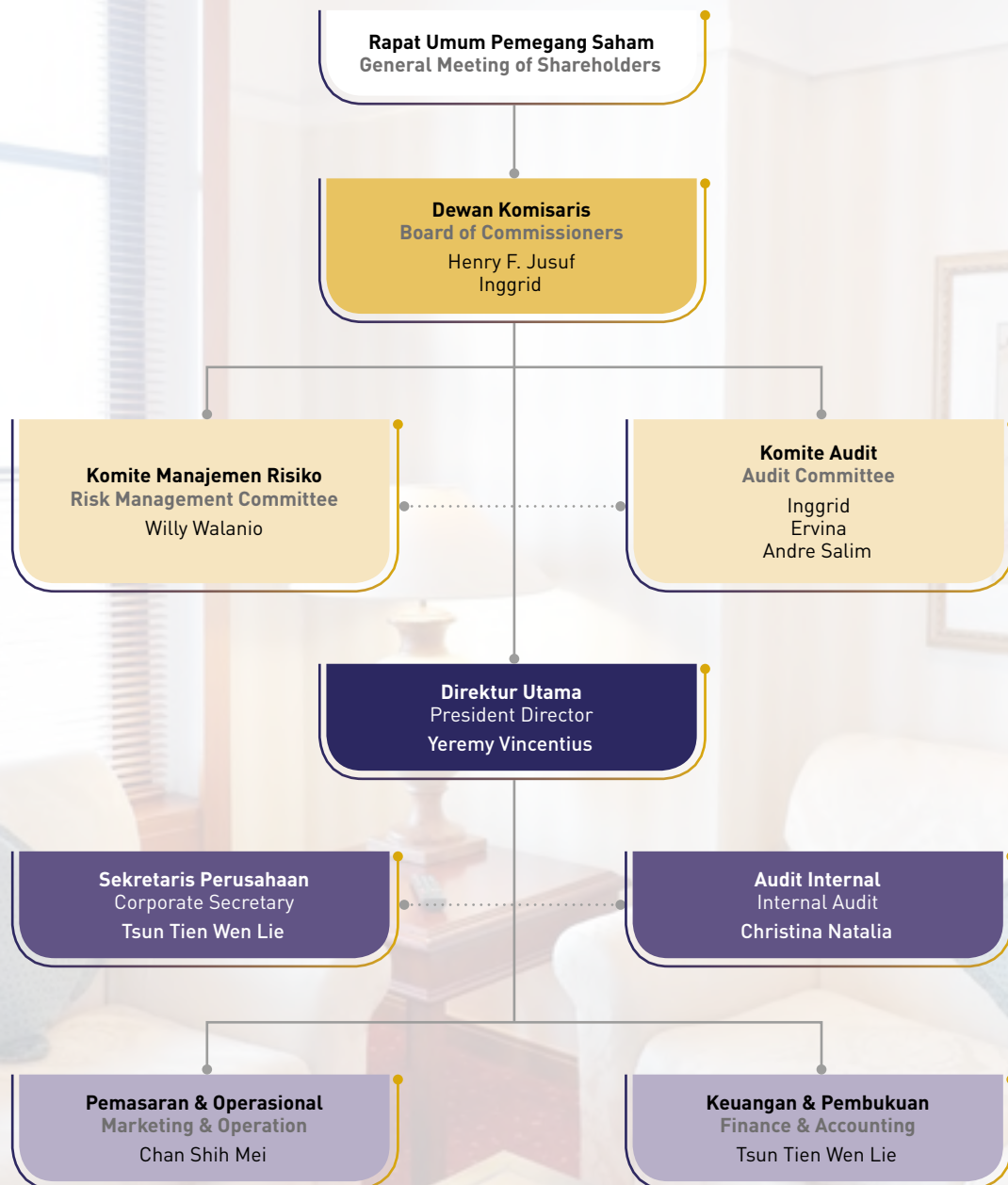
## Company's Group Structure



\* Perseroan telah mendivestasi PT Solusi Net Internusa dan PT Cahaya Bintang Sukses pada 04 Maret 2020.  
The Company had divested PT Solusi Net Internusa and PT Cahaya Bintang Sukses on March 4<sup>th</sup>, 2020.

# Struktur Organisasi

## Organizational Structure







## Profil Dewan Komisaris

### Board of Commissioners Profile



#### HENRY FITRIANSYAH JUSUF

Komisaris Utama / President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 47 tahun, memperoleh gelar Master of Economics dari The City College of the City University of New York pada tahun 1999, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2013. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Managing Director Capital Markets di PT Trimegah Securities Tbk (2009-2010) dan Managing Director Asiariver Capital Pte Ltd, Singapore (2010).

Diangkat sebagai Komisaris Utama sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Januari 2019.

Indonesian citizen, 47 years old, obtained his Master of Economics degree from The City College of the City University of New York in 1999, serves as Director since June 2013. Previously served as Managing Director of PT Trimegah Securities Tbk (2009-2010), and Managing Director of Asiariver Capital Pte Ltd, Singapore (2010).

Appointed as President Commissioner in accordance with the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders on January 18<sup>th</sup>, 2019.



#### INGGRID

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 35 tahun, menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Singapore Institute of Management-UOL. Telah memiliki banyak pengalaman di bidang analisa keuangan sebelum bergabung dengan Perseroan.

Diangkat sebagai Komisaris Independen sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Agustus 2020.

#### Pernyataan Independensi

Ibu Ingrid merupakan pihak independen yang diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan kemampuan dan latar belakangnya sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Ibu Ingrid juga telah menandatangani surat pernyataan independensinya tertanggal 27 Agustus 2020. Dengan demikian, beliau dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen tanpa ada konflik kepentingan.

Indonesian citizen, 35 years old, completed her education at the Singapore Institute of Management-UOL. Has had extensive experience in the field of financial analysis before joining the Company.

Appointed as Independent Commissioner in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on August 27<sup>th</sup> 2020.

#### Independency Statement

Mrs. Ingrid was an independent party appointed as Independent Commissioner based on her ability and background in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies. In addition, Mrs. Ingrid has signed an independency statement dated August 27, 2020. Accordingly, she is capable of fulfilling her duties and responsibilities independently without conflict of interest.



## NUR ASIAH

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Islam Jakarta, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Maret 2011. Sebelumnya telah memiliki banyak pengalaman dalam menangani kasus-kasus kepailitan khususnya perusahaan terbuka. Juga menjabat sebagai anggota Dewan Kehormatan Ikatan Kurator dan Pengurus Indonesia (sejak 2008).

Menyelesaikan masa jabatan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Agustus 2020.

### Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, anggota Dewan Komisaris tidak mengikuti program pengembangan kompetensi dalam bentuk pelatihan dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan menunjang pelaksanaan tugas mereka.

Indonesian citizen, 46 years old, graduated from the Jakarta Islamic University, serves as Independent Commissioner since March 2011. Has extensive experience in dealing with bankruptcy cases, particularly involving public companies. Also serves as member of the Honorary Board of the Association of Indonesian Curators (since 2008).

Ended term of office at Annual General Meeting of Shareholders on August 27<sup>th</sup>, 2020.

### Board of Commissioners' Competency Development Program

In 2020, members of the Board of Commissioners did not participate in competency development programs in the form of training and education activities aimed to improve their capability and to support the execution of their duties.

## Profil Direksi

Board of Directors' Profile



## YEREMY VINCENTIUS

Direktur Utama / President Director

Warga Negara Indonesia, 34 tahun, memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2009, menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak Juni 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Senior Analyst PT Ciptadana Capital (2010-2013), Associate TAEL Asset Management (2013-2014), dan Komisaris Perseroan (Juni 2015-Juni 2016). Saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Dinamika Wisesa Murni (sejak 2014).

Indonesian citizen, 34 years old, obtained his Bachelor of Accounting from University of Indonesia in 2009, serves as President Director since June 2016. Previously served as Senior Analyst at PT Ciptadana Capital (2010-2013), Associate at TAEL Asset Management (2013-2014), and Commissioner of the Company (June 2015-June 2016). Concurrently serves as Director of PT Dinamika Wisesa Murni (since 2014).



### TSUN TIEN WEN LIE

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Tridharma Bandung pada tahun 1990, Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1991, dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Bisnis Prasetya Mulya pada tahun 1998. Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak Maret 2011, dan Direktur Perseroan sejak Juni 2016. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan pada beberapa perusahaan serta Direktur Utama Perseroan (Juni 2013-Juni 2016). Saat ini juga merangkap jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Indonesian citizen, 55 years old. Obtained his Bachelor of Accounting degree from STIE Tridharma Bandung in 1990, Bachelor of Laws degree from Padjadjaran University in 1991, and Master in International Management degree from Prasetya Mulya Business School in 1998. Serves as Finance Director since March 2011 and Director since June 2016. Previously served as Finance Director in several other companies as well as President Director of the Company (2013-June 2016). Concurrently serves as the Corporate Secretary of the Company.



### CHAN SHIH MEI

Direktur / Director

Warga Negara Malaysia, 56 tahun, lulusan Summa Cum Laude Jurusan Akuntansi University of Texas at Austin, Amerika Serikat, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2013. Berpengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang keuangan, akuntansi, hukum, dan korporasi. Pernah memegang berbagai jabatan corporate finance dan accounting di PT Lippo Cikarang, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Broadband Multimedia (1993-2004) hingga menjadi Direktur di PT Natrindo Telepon Seluler (2005-2007).

#### Program Pengembangan Kompetensi Direksi

Sepanjang tahun 2020, anggota Direksi Perseroan tidak mengikuti program pengembangan dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas mereka.

#### Hubungan Afiliasi

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki afiliasi dengan Direktur dan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali Perseroan, serta bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan Perseroan.

Malaysian citizen, 56 years old, graduated Summa Cum Laude from the Department of Accounting, University of Texas at Austin, USA. Has more than 25 years of experience in the fields of finance, accounting, legal, and corporate. Previously held various corporate finance and accounting positions at PT Lippo Cikarang, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Broadband Multimedia (1993-2004), and served as Director of PT Natrindo Telepon Seluler (2005-2007).

#### Board of Directors' Competency Development Program

In 2020, members of the Board of Directors did not participate in development programs aimed to improve their competency and to support the execution of their duties.

#### Affiliations

In 2020, members of the Board of Directors did not participate in development programs aimed to improve their competency and to support the execution of their duties.

## SUMBER DAYA MANUSIA

### Human Resources

Sebagai entitas usaha yang bergerak di bidang perhotelan yang membutuhkan profesionalitas dan pelayanan terbaik, Perseroan menyakini bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama yang mendukung kelangsungan dan keberhasilan usahanya. Karena itulah Perseroan berkomitmen untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan profesional, kompeten, dan berkualitas demi mencapai tujuan dan sasaran usahanya.

Perekrutan terdiri dari berbagai proses seleksi berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga tiap karyawan Hotel REDTOP dijamin memiliki kualitas sesuai dengan standar industri perhotelan.

As a business entity operating in the hospitality sector that demands professionalism and excellent services, the Company believes Human Resources are one of the main assets supporting its business sustainability and success. The Company therefore is committed to recruiting, developing, and retaining professional, competent, and qualified employees in order to achieve its business goals and objectives.

Recruitment comprised of various selection processes based on long-established procedures to ensure that REDTOP Hotel's employees meet the applicable quality standards in the hospitality industry.

### Komposisi Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2020, Perseroan mempekerjakan 97 karyawan, turun 58,19% dibandingkan 232 karyawan pada tahun 2019.

Komposisi karyawan Hotel REDTOP di tahun 2020 berdasarkan jabatan, pendidikan, jenis kelamin, dan usia adalah sebagai berikut:

### Composition of Human Resources

In 2020, the Company employed 97 employees, went down by 58.19% compared to 232 employees in 2019.

The composition of REDTOP Hotel's employees in 2020 based on position, educational background, sex, and age is as follows:

#### Komposisi Berdasarkan Jabatan

##### Composition Based on Position

Jabatan	2020		2019		Position
	Jumlah Karyawan Headcount	%	Jumlah Karyawan Headcount	%	
Kepala Manajer	1	1.03 %	1	0.43 %	General Manager
Manajer	17	17.53 %	24	10.34 %	Manager
Supervisor	37	38.14 %	47	20.26 %	Supervisor
Staf	42	43.30 %	160	68.97 %	Staff
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.00 %</b>	<b>232</b>	<b>100.00 %</b>	<b>Total</b>

#### Komposisi Berdasarkan Pendidikan

##### Composition Based on Education

Pendidikan	2020		2019		Education
	Jumlah Karyawan Headcount	%	Jumlah Karyawan Headcount	%	
Sarjana	24	24.74 %	24	10.34 %	Bachelor's Degree
D3	8	8.25 %	40	17.24 %	Associate Degree
SMA	64	65.98 %	164	70.69 %	High School Diploma
SMP	1	1.03 %	4	1.73 %	Junior High School Diploma
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.00%</b>	<b>232</b>	<b>100.00%</b>	<b>Total</b>





## Komposisi Berdasarkan Jenis Kelamin

Composition Based on Sex

Jenis Kelamin	2020		2019		Sex
	Jumlah Karyawan Headcount	%	Jumlah Karyawan Headcount	%	
Laki-laki	68	70.10 %	187	80.60 %	Male
Perempuan	29	29,90 %	45	19,40 %	Female
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.00%</b>	<b>232</b>	<b>100.00%</b>	<b>Total</b>

## Komposisi Berdasarkan Usia

Composition Based on Age

Usia	2020		2019		Age
	Jumlah Karyawan Headcount	%	Jumlah Karyawan Headcount	%	
<21	1	1.03 %	7	3.02 %	<21
21-25	8	8.25 %	15	6.47 %	21-25
26-35	31	31.96 %	51	21.98 %	26-35
35-45	32	32.99 %	87	37.50 %	35-45
46-55	24	24.74 %	67	28.88 %	46-55
>56	1	1.03 %	5	2.15 %	>56
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.00%</b>	<b>232</b>	<b>100.00%</b>	<b>Total</b>

## Program Pelatihan

Sepanjang tahun 2020, Perseroan mengimplementasikan berbagai program pengembangan diri dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan, sebagai berikut:

## Training Program

Throughout 2020, the Company implemented the following personal development programs and training activities in order to improve employees' quality and competence:

No.	Topik Pelatihan Training Subject	Tanggal Date	Departemen Department	Total Peserta Total Participant
1	Orientation new trainee	02-Jan-20	HRD	27
2	Position bellboy at canopy & lobby	04-Jan-20	Front Office	10
3	Membersihkan wastafel	06-Jan-20	Housekeeping	17
4	Boiler steam	07-Jan-20	Engineering	12
5	How to handling cash basis & wake up call	07-Jan-20	Front Office	1
6	Training Do & Don't, Standard Greeting & Grooming for all Trainee	07-Jan-20	HRD	28
7	How to set up karaoke	09-Jan-20	F&B Service	5
8	How to making bill OC & Entertainment	10-Jan-20	F&B Service	2
9	How to handling cash basis & wake up call	11-Jan-20	Front Office	1
10	How to posting bill closing	12-Jan-20	F&B Service	6
11	MATV	15-Jan-20	Engineering	12
12	Clear up & set up table	15-Jan-20	F&B Service	3
13	Suggestive selling	16-Jan-20	F&B Service	6
14	How to served & upselling	16-Jan-20	F&B Service	4
15	How to handling cash basis & wake up call	17-Jan-20	Front Office	1
16	Personal appearance	17-Jan-20	Front Office	10
17	Preparing room for guest	17-Jan-20	Housekeeping	17
18	How to clean refrigerator for mini bar	20-Jan-20	F&B Service	3
19	Mengharumkan ruang kamar	20-Jan-20	Housekeeping	19
20	How to handling cash basis & wake up call	21-Jan-20	Front Office	2

No.	Topik Pelatihan Training Subject	Tanggal Date	Departemen Department	Total Peserta Total Participant
21	Issuing HK Report	21-Jan-20	Housekeeping	24
22	How to proceed no show charge from traveloka pay at hotel	22-Jan-20	Front Office	1
23	How to duplicate room key	22-Jan-20	Front Office	7
24	Membalikan tempat tidur	22-Jan-20	Housekeeping	13
25	Shampoing sofa	22-Jan-20	Housekeeping	24
26	SOP for Security	22-Jan-20	HRD	18
27	How to proceed no show charge from traveloka pay at hotel	23-Jan-20	Front Office	1
28	Closing area kerja	24-Jan-20	F&B Service	7
29	How to help the guest in/out of the car	24-Jan-20	Front Office	10
30	Training Teknik Penggunaan Hydrant	25-Jan-20	HRD	67
31	How to follow up Agoda VCC from extranet Agoda	27-Jan-20	Front Office	2
32	How to open & close lobby glass door	27-Jan-20	Front Office	10
33	Menyegarkan kamar	27-Jan-20	Housekeeping	16
34	How to proceed no show charge from traveloka pay at hotel	29-Jan-20	Front Office	1
35	Knowledge of banquet table size	30-Jan-20	F&B Service	6
36	How to follow up Agoda VCC from extranet Agoda	30-Jan-20	Front Office	1
37	SOP FDA (Orientation new staff)	30-Jan-20	Front Office	1
38	Knowledge about standard banquet	31-Jan-20	F&B Service	6
39	SOP FDA (Orientation new staff)	31-Jan-20	Front Office	1
40	How to handle reservation	01-Feb-20	F&B Service	4
41	Training Teknik Penggunaan Hydrant	01-Feb-20	HRD	51
42	How to handling C/I	04-Feb-20	Front Office	9
43	How to give guest comment	06-Feb-20	F&B Service	6
44	Suggestive selling	06-Feb-20	F&B Service	3
45	Training Teknik Penggunaan Hydrant	08-Feb-20	HRD	32
46	Handle complaint	10-Feb-20	F&B Service	3
47	Etika pelayanan	10-Feb-20	F&B Service	5
48	Penggunaan mesin extractor	10-Feb-20	Housekeeping	22
49	Laundry equipment	11-Feb-20	Engineering	12
50	How to handling C/O	11-Feb-20	Front Office	9
51	SOP Security	13-Feb-20	HRD	10
52	How to scan document from Photocopy Machine	14-Feb-20	Front Office	10
53	How to present the bill	16-Feb-20	F&B Service	4
54	Suggestive selling	17-Feb-20	F&B Service	5
55	Sequence of service meeting	18-Feb-20	F&B Service	7
56	How to read BEO	18-Feb-20	F&B Service	7
57	Telephone courtesy	18-Feb-20	F&B Service	3
58	Rangkaian tubular lamp	19-Feb-20	Engineering	14
59	How to handle group C/I	19-Feb-20	Front Office	9
60	Pembersihan marble, striping & kristalisasi	19-Feb-20	Housekeeping	20
61	How to get guest database	20-Feb-20	F&B Service	5
62	How to handling reservation from Online Travel Agent (OTA)	21-Feb-20	Front Office	13
63	Training Teknik Penggunaan Hydrant	22-Feb-20	HRD	52
64	Standard Grooming	23-Feb-20	F&B Service	3
65	Telephone courtesy	24-Feb-20	F&B Service	6
66	How to handle group C/O	24-Feb-20	Front Office	9
67	How to set up table & buffet for breakfast at Plaza Club Lounge	27-Feb-20	Front Office	13
68	Membersihkan ruangan shower	27-Feb-20	Housekeeping	13
69	Handling project repair carpet	27-Feb-20	Housekeeping	7



No.	Topik Pelatihan Training Subject	Tanggal Date	Departemen Department	Total Peserta Total Participant
70	Cara kristalisasi lantai marmer	27-Feb-20	Housekeeping	18
71	Special cleaning non smoking room	27-Feb-20	Housekeeping	18
72	Menggosok marble dengan pad merah	28-Feb-20	Housekeeping	11
73	How to handling guest request	01-Mar-20	Front Office	15
74	How to set up buffet	02-Mar-20	F&B Service	5
75	How to make coffee cappucino	03-Mar-20	Front Office	2
76	Rangkaian timer theben	04-Mar-20	Engineering	13
77	Beauty Class	04-Mar-20	HRD	28
78	How to anticipate guest need	05-Mar-20	F&B Service	3
79	How to set up dance floor	05-Mar-20	F&B Service	6
80	How to clear up to oval tray	05-Mar-20	F&B Service	6
81	How to make coffee cappucino	06-Mar-20	Front Office	1
82	Mengoperasikan mesin high speed	06-Mar-20	Housekeeping	21
83	General raining for trainee (Monitoring)	06-Mar-20	HRD	19
84	How to serving guest	07-Mar-20	Front Office	10
85	How to dry cleaning & washing	07-Mar-20	Laundry	9
86	How to clear up by carrying plate	08-Mar-20	F&B Service	6
87	Instalasi & prinsip kerja WLC	09-Mar-20	Engineering	14
88	How to set up table (breakfast, lunch, dinner)	09-Mar-20	F&B Service	4
89	Hygiene & sanitasi	10-Mar-20	F&B Service	9
90	Meng-Couting lantai vinyl	10-Mar-20	Housekeeping	16
91	Health Training (Corona Virus)	10-Mar-20	HRD	47
92	How to welcoming guest at plaza club lounge	11-Mar-20	Front Office	1
93	Health Training (Corona Virus)	11-Mar-20	HRD	125
94	How to handle complain	12-Mar-20	F&B Service	5
95	Shampooing carpet	12-Mar-20	Housekeeping	6
96	Product knowledge	13-Mar-20	F&B Service	3
97	How to handling guest request by phone	13-Mar-20	Front Office	8
98	How to welcoming guest at plaza club lounge	14-Mar-20	Front Office	1
99	Standar menerima reservation	15-Mar-20	F&B Service	3
100	How to prepared VVIP Card & submit VVIP Card on the system	15-Mar-20	Front Office	6
101	How to welcoming guest at plaza club lounge	15-Mar-20	Front Office	1
102	How to handling the guest messages	16-Mar-20	Front Office	8
103	How to make reservation from travel agent retail/ whole seller & input to opera system	16-Mar-20	Front Office	11
104	How to handle guest meeting at BC	20-Mar-20	Front Office	1
105	How to crystalization marble & marble striping	20-Mar-20	Housekeeping	19
106	Shampooing sofa	20-Mar-20	Housekeeping	9
107	How to handle guest meeting at BC	23-Mar-20	Front Office	1
108	Second effort	25-Mar-20	Front Office	7
109	Shampooing carpet	28-Mar-20	Housekeeping	6
110	How to brushing floor with low speed machine	29-Mar-20	Housekeeping	7
111	Meng-Couting lantai granit	30-Mar-20	Housekeeping	7
112	How to handle computer rental at Busines Center	05-Apr-20	Front Office	7
113	Fire Alarm System	11-Apr-20	Engineering	5
114	How to operate MC Store request & Purchase Request (Role Play)	21-Apr-20	Front Office	1
115	PABX System	23-Apr-20	Engineering	5
116	How to help the guest in/out of the car	25-Apr-20	Front Office	5
117	Valet parking	26-Apr-20	Front Office	5
118	How to open & close lobby glass door	27-Apr-20	Front Office	5

No.	Topik Pelatihan Training Subject	Tanggal Date	Departemen Department	Total Peserta Total Participant
119	Menjaga & menggunakan mesin polisher	04-Mei-20	Housekeeping	9
120	Sistem AHU	12-Mei-20	Engineering	7
121	Hot water system	19-Mei-20	Engineering	6
122	Membersihkan wooden krey	19-Mei-20	Housekeeping	7
123	Laporan kerusakan	20-Mei-20	Housekeeping	10
124	Handling wake up call	23-Mei-20	Front Office	5
125	Handling rent car	24-Mei-20	Front Office	5
126	Handling guest messages	25-Mei-20	Front Office	5
127	Menjaga kebersihan area koridor	27-Mei-20	Housekeeping	6
128	Menggunakan chemical secara benar	28-Mei-20	Housekeeping	9
129	Social Distance at Lounge	01-Jun-20	F&B Service	10
130	Sistem Operasi Generator	04-Jun-20	Engineering	6
131	Realta System (FO Reservation & Reception)	08-Jun-20	MIS/IT	7
132	Realta System (Purchase Jurnal)	08-Jun-20	MIS/IT	2
133	Realta System (FO Reservation & Reception)	09-Jun-20	MIS/IT	7
134	Realta System (Receiving & Store)	09-Jun-20	MIS/IT	4
135	Realta System (Cost Control)	10-Jun-20	MIS/IT	3
136	Realta System (FO Cashier)	10-Jun-20	MIS/IT	10
137	Realta System (Account Payable)	11-Jun-20	MIS/IT	2
138	Realta System (FO Cashier)	11-Jun-20	MIS/IT	9
139	Realta System (Cash & Bank)	12-Jun-20	MIS/IT	2
140	Realta System (Point of Sales)	12-Jun-20	MIS/IT	14
141	Realta System (Department Request)	13-Jun-20	MIS/IT	15
142	Realta System (Housekeeping)	13-Jun-20	MIS/IT	3
143	Realta System (Receipe)	15-Jun-20	MIS/IT	12
144	Realta System (Sales & Marketing)	15-Jun-20	MIS/IT	6
145	Realta System (General Ledger)	16-Jun-20	MIS/IT	2
146	Realta System (Sales & Marketing)	16-Jun-20	MIS/IT	6
147	Troubleshoot CCTV	17-Jun-20	Engineering	5
148	Realta System (Account Receivable)	17-Jun-20	MIS/IT	4
149	Realta System (Banquet)	17-Jun-20	MIS/IT	4
150	Realta System (Fixed Asset)	18-Jun-20	MIS/IT	2
151	Realta System (Income Auditor)	18-Jun-20	MIS/IT	3
152	Realta System (Night Auditor)	18-Jun-20	MIS/IT	5
153	Sequence of Service Breakfast "New Normal"	19-Jun-20	F&B Service	8
154	Realta System (FO Reservation & Reception)	19-Jun-20	MIS/IT	5
155	Realta System (Purchase Jurnal)	19-Jun-20	MIS/IT	2
156	Realta System (FO Reservation & Reception)	20-Jun-20	MIS/IT	5
157	Realta System (Receiving & Store)	20-Jun-20	MIS/IT	3
158	Realta System (Cost Control)	22-Jun-20	MIS/IT	3
159	Realta System (FO Cashier)	22-Jun-20	MIS/IT	8
160	Handling Check Out	23-Jun-20	Front Office	7
161	Realta System (Account Payable)	23-Jun-20	MIS/IT	2
162	Realta System (FO Cashier)	23-Jun-20	MIS/IT	9
163	Handling Guest Messages	24-Jun-20	Front Office	6
164	Realta System (Night Auditor)	24-Jun-20	MIS/IT	4
165	Realta System (Point of Sales)	24-Jun-20	MIS/IT	22
166	Realta System (Department Request)	25-Jun-20	MIS/IT	12
167	Realta System (Housekeeping)	25-Jun-20	MIS/IT	4





No.	Topik Pelatihan Training Subject	Tanggal Date	Departemen Department	Total Peserta Total Participant
168	Handling Room Change	26-Jun-20	Front Office	6
169	Realta System (Receipt)	26-Jun-20	MIS/IT	12
170	Realta System (Sales & Marketing)	26-Jun-20	MIS/IT	4
171	Realta System (Account Receivable)	27-Jun-20	MIS/IT	3
172	Realta System (Night Auditor)	27-Jun-20	MIS/IT	4
173	Realta System (Rate Configuration)	27-Jun-20	MIS/IT	2
174	Realta System (Sales & Marketing)	27-Jun-20	MIS/IT	4
175	Realta System (Banquet)	29-Jun-20	MIS/IT	4
176	Realta System (General Ledger)	29-Jun-20	MIS/IT	3
177	Operating Chiller & Cooling Tower	11-Agu-20	HRD	10
178	Customer Excellence Service	12-Agu-20	HRD	12
179	Customer Excellence Service	13-Agu-20	HRD	15
180	Customer Excellence Service	14-Agu-20	HRD	17
181	Operating Genset	18-Agu-20	HRD	8
182	How to Refund Without Passing Counter	19-Agu-20	Front Office	1
183	Customer Excellence Service	19-Agu-20	HRD	11
184	Customer Excellence Service	21-Agu-20	HRD	13
185	How to Printing Document for Guest & Internal With Password	24-Agu-20	Front Office	1
186	Customer Excellence Service	24-Agu-20	HRD	15
187	Handling Guest Message	25-Agu-20	Front Office	6
188	How to Refund Without Passing Counter	25-Agu-20	Front Office	1
189	How to Printing Document for Guest & Internal With Password	25-Agu-20	Front Office	1
190	Customer Excellence Service	25-Agu-20	HRD	4
191	Handling Wake Up Call	26-Agu-20	Front Office	6
192	How to Refund Without Passing Counter	26-Agu-20	Front Office	2
193	How to Refund Without Passing Counter	26-Agu-20	Front Office	1
194	Handling Car Rent	27-Agu-20	Front Office	6
195	How to Printing Document for Guest & Internal With Password	27-Agu-20	Front Office	1
196	Customer Excellence Service	27-Agu-20	HRD	11
197	How to Printing Document for Guest & Internal With Password	28-Agu-20	Front Office	1
198	Customer Excellence Service	28-Agu-20	HRD	24
199	How to Refund Without Passing Counter	31-Agu-20	Front Office	1
200	How to Printing Document for Guest & Internal With Password	31-Agu-20	Front Office	2
201	How to Printing Document for Guest & Internal With Password	31-Agu-20	Front Office	1
202	Realta System Penggunaan Tablet (HK Supervisor)	02-Sep-20	MIS/IT	4
203	Realta System Penggunaan Tablet (F&B Service)	02-Sep-20	MIS/IT	3
204	Rangkaian lampu TL	08-Sep-20	Engineering	6
205	SOP Walk Trough Saat Pandemi Covid-19 & SOP Senjata Api	08-Sep-20	Security	10
206	Uji Kompetensi Karyawan	11-Sep-20	HRD	21
207	Speed of service	17-Sep-20	F&B Service	6
208	Motorize valve system	23-Sep-20	Engineering	4
209	Handling room change	23-Sep-20	Front Office	5
210	Tata cara penjemputan tamu dari bandara	24-Sep-20	Front Office	5
211	Tata cara mengantar tamu ke bandara	25-Sep-20	Front Office	5
212	How to made blocking/ blocking group from Sales Marketing	26-Sep-20	Front Office	3
213	Basic standard service & speed of service	28-Sep-20	F&B Service	6
214	How to handle guest meeting at BC & PC	28-Sep-20	Front Office	2
215	How to made blocking/ blocking group from Sales Marketing	28-Sep-20	Front Office	2
216	How to handle guest meeting at BC & PC	29-Sep-20	Front Office	3

No.	Topik Pelatihan Training Subject	Tanggal Date	Departemen Department	Total Peserta Total Participant
217	How to make reservations from travel agent & input to Realta System	03-Okt-20	Front Office	1
218	How to print & settlement BC'S revenue by printer Epson TM-U295	06-Okt-20	Front Office	1
219	How to print & settlement BC'S revenue by printer Epson TM-U295	06-Okt-20	Front Office	1
220	Turn On & Off Chiller	07-Okt-20	Engineering	7
221	How to print & settlement BC'S revenue by printer Epson TM-U295	09-Okt-20	Front Office	1
222	How to print & settlement BC'S revenue by printer Epson TM-U295	12-Okt-20	Front Office	1
223	How to print & settlement BC'S revenue by printer Epson TM-U295	14-Okt-20	Front Office	1
224	How to make reservations from travel agent & input to Realta System	19-Okt-20	Front Office	1
225	How to make reservations from travel agent & input to Realta System	21-Okt-20	Front Office	1
226	Welding	22-Okt-20	Engineering	5
227	Handling car rent	23-Okt-20	Front Office	4
228	New standard wiping the table during new normal	24-Okt-20	F&B Service	5
229	How to make reservations from travel agent & input to Realta System	26-Okt-20	Front Office	1
230	How to input hotel event into plasma TV	27-Okt-20	Front Office	4
231	How to make reservations from travel agent & input to Realta System	28-Okt-20	Front Office	1
232	How to print & settlement BC'S revenue by printer Epson TM-U295	28-Okt-20	Front Office	1
233	Courtesy call FB program activity's	29-Okt-20	F&B Service	4
234	How to fotocopy B/W & color (Role Pylay)	07-Nov-20	Front Office	1
235	How to print B/W & color (Role Play)	07-Nov-20	Front Office	1
236	How to scan document & send by mail from fotocopy machine (Role Play)	07-Nov-20	Front Office	1
237	How to scan document & transfer to computer rental (Role Play)	07-Nov-20	Front Office	1
238	Sistem sirkulasi hot water	08-Nov-20	Engineering	5
239	How to prepare welcome letter & welcome card for VIP Guest (Role Play)	08-Nov-20	Front Office	1
240	Orientation for Daily Worker (Brain Storming)	11-Nov-20	HRD	6
241	Orientation for Daily Worker (Brain Storming)	14-Nov-20	HRD	3
242	Protocol Covid-19 (Brain Storming)	15-Nov-20	HRD	10
243	Sistem kerja boiler	21-Nov-20	Engineering	6
244	Handling the guest massage	25-Nov-20	Front Office	6
245	Handling wake up call	26-Nov-20	Front Office	6
246	Basic audio visual knowledge	27-Nov-20	Front Office	2
247	Guest engagement	02-Des-20	F&B Service	4
248	Do & Don't, Standard Greeting, Covid-19 Protocol	04-Des-20	HRD	17
249	Perangkat CCTV, DVR & Intalasi	08-Des-20	Engineering	7
250	Do & Don't, Standard Greeting, Covid-19 Protocol	10-Des-20	HRD	7
251	Do & Don't, Standard Greeting, Covid-19 Protocol	11-Des-20	HRD	10
252	Sistem tata Udara AHU/HVAC	17-Des-20	Engineering	7
253	How to scan document to file by fotocopy machine, How to sacn document to email by fotocopy machine	24-Des-20	Front Office	4
254	Personal Appearance	28-Des-20	Front Office	6
255	How to scan document to file by fotocopy machine, How to sacn document to email by fotocopy machine	28-Des-20	Front Office	3
256	How to handle guest check in with out reservation (Walk In)	29-Des-20	Front Office	5
257	How to handle guest check in with out reservation (Walk In)	30-Des-20	Front Office	1
258	How to scan document to file by fotocopy machine, How to sacn document to email by fotocopy machine	30-Des-20	Front Office	1



# Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

---

“Sepanjang tahun 2020, REDTOP Hotel & Convention Center menjual 29.128 kamar dengan *average room rate* Rp633.783.”

“Throughout 2020, REDTOP Hotel & Convention Center sold 29,128 rooms with Rp633,783 average room rate.”







**Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discussion and Analysis**

**04**







# Analisis dan Pembahasan Manajemen

## Management Discussion and Analysis

### Tinjauan Ekonomi

Disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2), pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang bermula di Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019 dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Pada 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) telah menyatakan bahwa Covid-19 adalah pandemi global. Berbagai negara pun dengan cepat melaksanakan *lockdown* dan/atau berbagai bentuk pembatasan pergerakan masyarakat demi mencegah penyebaran pandemi tersebut.

Di Indonesia sendiri, pemerintah menerbitkan berbagai peraturan antara lain Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), dan Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional. Berbagai peraturan tersebut berujung pada pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan berbagai kebijakan lain seperti penerapan protokol kesehatan ketat.

Berbagai kebijakan dan pembatasan itu pada akhirnya berdampak sangat signifikan terhadap perekonomian global dan domestik. International Monetary Fund (IMF) memperkirakan pertumbuhan perekonomian dunia di sepanjang tahun 2020 adalah sebesar -3,50%. Indonesia sendiri mengalami resesi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07% sepanjang tahun.

### Tinjauan Industri Perhotelan

Berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk menanggulangi pandemi Covid-19 seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan pembatasan perjalanan pada akhirnya berdampak sangat signifikan terhadap industri perhotelan di seluruh Indonesia, terutama di Jakarta yang merupakan sumber sekaligus pusat penyebaran pandemi Covid-19 di negara ini. Sejak April hingga akhir tahun 2020, jumlah hotel yang terdampak sehingga harus tutup sementara mencapai ratusan. Tak hanya itu, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menyatakan rata-rata tingkat keterisian hotel sepanjang tahun lalu hanya mencapai 30,00% dari total 800.000 kamar di Indonesia.

### Economic Review

Caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2), the coronavirus disease 2019 (Covid-19) pandemic that started in Wuhan, China, in December 2019 quickly spread across the world. On March 11<sup>th</sup>, 2020, the World Health Organization (WHO) declared Covid-19 as a global pandemic. Likewise, numerous countries promptly imposed lockdowns and/or various forms of public movement restrictions in order to halt the spread of the pandemic.

In Indonesia, the government issued various regulations, including Presidential Decree No. 9/2020 on Amendment to Presidential Decree No. 7/2020 on Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Mitigation Acceleration Task Force, Government Regulation No. 21/2020 on Large-Scale Social Restrictions to Accelerate Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Mitigation, and Presidential Decree No. 12/2020 on the Determination of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Outbreak as Non-Natural National Disaster. The aforementioned regulations led to the imposition of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and various other policies such as the implementation of strict health protocols.

The abovementioned policies and restrictions eventually crippled the global and domestic economy. The International Monetary Fund (IMF) estimated the world economic growth throughout 2020 was at -3.50%. Similarly, Indonesia was plunged into recession with -2.07% economic growth throughout the year.

### Hospitality Industry Review

Numerous policies implemented by the government to mitigate the Covid-19 pandemic such as Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and travel restrictions adversely and severely affected the hospitality industry in Indonesia, particularly in Jakarta as both the point of origin and the center of the pandemic's transmissions in the country. From April to end of 2020, hundreds of hotels had to suspend their operations due to the pandemic. Moreover, the Indonesian Hotel & Restaurant Association (IHRA) stated the average hotel occupancy rate last year was only at 30.00% of the total 800,000 rooms in Indonesia.

## Tinjauan Kinerja Redtop Hotel & Convention Center di Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, REDTOP Hotel & Convention Center menjual 29.128 kamar, turun 53,00% dibandingkan tahun 2019. Tingkat hunian juga menurun menjadi 20,00% dari 45,00%, sementara *average room rate* (ARR) turun menjadi Rp633.783. Sebagai akibatnya, *gross operating profit* merosot 65,27% dari tahun sebelumnya menjadi Rp20,4 miliar.

Demi mempertahankan kelangsungan usahanya, REDTOP Hotel & Convention Center tetap beroperasi di tengah pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan ketat. Hotel juga menerapkan berbagai langkah efisiensi antara lain program penghematan energi serta pemanfaatan perangkat dan sumber daya lainnya seefektif dan seefisien mungkin. Tak hanya itu, dengan berat hati Hotel merumahkan hampir 50,00% karyawan mengingat penurunan pendapatan membuat Hotel tak dapat beroperasi pada kapasitas maksimum dengan memecahkan seluruh karyawan, sedangkan sisanya diubah statusnya menjadi karyawan kontrak.

## Redtop Hotel & Convention Center's Performance in 2020

Throughout 2020, REDTOP Hotel & Convention Center sold 29,128 rooms, went down by 53.00% compared to 2019. Occupancy rate also fell to 20.00% from 45.00%, whereas average room rate (ARR) dropped to Rp633,783. As a result, gross operating profit plummeted by 65.27% to Rp20.4 billion.

In order to maintain its business continuity, REDTOP Hotel & Convention Center continued to operate amid the pandemic by observing strict health protocols. The Hotel also implemented various efficiency measures including energy saving program as well as effective and efficient utilization of other resources and equipment. In addition, the Hotel regretfully had to lay off nearly 50.00% of the its employees as the Hotel could not operate at its maximum capacity manned by all employees following the revenue drop, whereas the employment status of the remaining employees was subsequently changed into contract employees.

## Kinerja Keuangan Perseroan

## The Company's Financial Performance

### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

#### Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	Description
Pendapatan Usaha	32.934	85.727	87.441	Revenues
Laba Bruto Departementalisasi	20.463	58.926	60.133	Gross Profit of Department
Laba (Rugi) Usaha	(11.407)	(428)	7.014	Profit (Loss) From Operation
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak	(7.516)	3.295	10.438	Profit (Loss) before Income Tax Expense
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>	<b>(11.209)</b>	<b>629</b>	<b>7.498</b>	<b>Profit (Loss) for the Year</b>
Laba (Rugi) Komprehensif	(18.671)	2.602	13.375	Comprehensive Income (Loss)
Laba (Rugi) yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(4.956)	2.480	6.376	Profit (Loss) Attributable to Parent Company
Laba (Rugi) yang Diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali	(6.253)	(1.851)	1.123	Profit (Loss) Attributable to Non-controlling Interest
<b>Laba (Rugi) per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>	<b>(11)</b>	<b>6</b>	<b>14</b>	<b>Income (Loss) per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Company</b>

### Pendapatan Usaha

Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp32,93 miliar di tahun 2020, turun 61,59% dibandingkan Rp85,73 miliar di tahun 2019. Penurunan ini terutama diakibatkan pendapatan kamar REDTOP Hotel & Convention Center yang merosot menjadi Rp18,43 miliar dari sebelumnya Rp40,75 miliar, pendapatan makanan dan minuman yang merosot dari Rp36,98 miliar menjadi Rp13,69 miliar, serta hilangnya pendapatan dari entitas anak PT Sentral Pembayaran Indonesia, yaitu PT Solusi Net Internusa, sebesar Rp5,54 miliar.

### Revenues

The Company booked Rp32.93 billion revenues in 2020, went down by 61.59% compared to Rp85.73 billion in 2019. The decline was mainly due to REDTOP Hotel & Convention Center's room revenue that fell to Rp18.43 billion from Rp40.75 billion in the previous year, food and beverages revenue that declined from Rp36.98 billion to Rp13.69 billion, as well as the loss of revenue from PT Sentral Pembayaran Indonesia's subsidiary PT Solusi Net Internusa amounted to Rp5.54 billion.



### Beban Departementalisasi

Beban departementalisasi Perseroan dari kegiatan operasional Hotel di tahun 2020 tercatat sebesar Rp12,47 miliar, turun 53,47% dibandingkan Rp26,80 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan penurunan beban langsung makanan dan minuman menjadi Rp3,14 miliar. Gaji dan tunjangan turut pula turun menjadi Rp7,84 miliar sebagai dampak dari efisiensi tenaga kerja.

### Laba Bruto Departementalisasi

Laba bruto departementalisasi Perseroan menurun 65,28% menjadi Rp20,46 miliar dibandingkan Rp58,93 miliar di tahun 2019.

### Beban Usaha

Beban usaha Perseroan menurun 34,12% di tahun 2020 menjadi Rp41,36 miliar dari Rp62,78 miliar. Hal ini terutama disebabkan beban umum dan administrasi serta beban penjualan dan pemasaran yang masing-masing menurun menjadi Rp41,20 miliar dan Rp155 juta dibandingkan Rp62,05 miliar dan Rp725 juta pada tahun sebelumnya.

### Rugi Usaha

Perseroan membukukan rugi usaha sebesar Rp11,41 miliar pada tahun 2020, naik 2.563,81% dibandingkan Rp428 juta pada tahun 2019.

### Pendapatan Bunga

Di tahun 2020, Perseroan membukukan pendapatan bunga sebesar Rp3,92 miliar, turun 10,70% dibandingkan Rp4,39 miliar di tahun sebelumnya.

### Beban Keuangan

Beban keuangan Perseroan menurun 95,64% dari Rp665 juta di tahun 2019 menjadi Rp29 juta.

### Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Perseroan mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp11,21 miliar, turun 1.882,75% dibandingkan laba tahun berjalan sebesar Rp628 juta di tahun sebelumnya. Rugi per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp11, menurun 283,33% dibandingkan laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk sebesar Rp6 di tahun sebelumnya.

### Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Di tahun 2020 Perseroan membukukan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp18,67 miliar, menurun 817,69% dibandingkan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp2,60 miliar pada tahun 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kerugian aktuarial atas program imbalan pasti sebesar Rp6,68 miliar.

### Cost of Department

Cost of department from Hotel operations in 2020 amounted to Rp12.47 billion, went down by 53.47% from Rp26.80 billion in the previous year. This was mainly due to food and beverages direct cost that fell to Rp3.14 billion. Likewise, salary and wages also dropped to Rp7.84 billion following human resources efficiency measure taken by the Company.

### Gross Profit of Department

The Company recorded Rp20.46 billion gross profit of department, a 65.28% decline compared to Rp58.93 billion in 2019.

### Operating Expenses

Operating expenses went down by 34.12% in 2020 to Rp41.36 billion from Rp62.78 billion. This was mainly due to general and administrative expenses and selling and marketing expenses that went down to Rp41.20 billion and Rp155 million respectively compared to Rp62.05 billion and Rp725 million in the previous year.

### Loss From Operation

The Company posted Rp11.41 billion loss from operation in 2020, went up by 2,563.81% compared to Rp428 million in the previous year.

### Interest income

In 2020, the Company posted interest income of Rp3.92 billion, went down by 10.70% compared to Rp4.39 billion in the previous year.

### Financing Expense

The Company's financing expense fell by 95.64% from Rp665 million in 2019 to Rp29 million.

### Profit (Loss) for the Year

The Company booked Rp11.21 billion loss for the year, went down by 1,882.75% compared to Rp628 million profit for the year in 2019. Loss per share attributable to equity holders of the parent company amounted to Rp11, went down by 283.33% compared to income per share attributable to equity holders of the parent company amounted to Rp6 in the previous year.

### Comprehensive Income (Loss) for the Year

In 2020 the Company posted Rp18.67 billion comprehensive loss for the year, went down by 817.69% compared to Rp2.60 billion comprehensive income for the year in 2019. The aforementioned decline was mainly due to actuarial loss of defined benefit plan that amounted to Rp6.68 billion.

## Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

### Consolidated Statement of Financial Position

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Per Tanggal 31 Desember	2020	2019	2018	As of December 31 <sup>st</sup>
Aset Lancar	93.732	85.188	73.149	Current Assets
Aset Tidak Lancar	300.548	353.882	358.524	Non-Current Assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>394.280</b>	<b>439.070</b>	<b>431.673</b>	<b>Total Assets</b>
Liabilitas Jangka Pendek	10.305	12.044	9.415	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	41.285	54.264	54.498	Non-Current Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>51.589</b>	<b>66.308</b>	<b>63.912</b>	<b>Total Liabilities</b>
Ekuitas	342.691	372.762	367.761	Equity
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>394.280</b>	<b>439.070</b>	<b>431.673</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>
Saham Beredar (lembar)	447	447	447	Outstanding Shares

### Aset Lancar

Jumlah aset lancar Perseroan per tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp93,73 miliar, naik 10,02% dibandingkan Rp85,19 miliar per tanggal 31 Desember 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas menjadi Rp77,84 miliar, serta investasi jangka pendek menjadi Rp10,27 miliar.

### Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar Perseroan per tanggal 31 Desember 2020 menurun 15,07% menjadi Rp300,55 miliar dibandingkan Rp353,88 miliar per tanggal 31 Desember 2019 terutama disebabkan oleh penurunan piutang pihak berelasi menjadi Rp24 miliar, serta aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 162,26 miliar pada tahun 2020 dan Rp146,65 miliar pada tahun 2019.

### Total Aset

Sebagai hasilnya, total aset Perseroan per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp394,28 miliar, turun 10,20% dibandingkan Rp439,07 miliar per tanggal 31 Desember 2019.

### Liabilitas Jangka Pendek

Perseroan membukukan liabilitas jangka pendek sebesar Rp10,30 miliar, turun 14,45% dibandingkan Rp12,04 miliar di tahun 2019. Penurunan ini disebabkan penurunan pendapatan diterima di muka menjadi Rp4,75 miliar.

### Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang menurun 23,92% dari Rp54,26 miliar di tahun 2019 menjadi Rp41,28 miliar. Penurunan ini disebabkan estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang menurun menjadi Rp2,08 miliar.

### Total Liabilitas

Sebagai akibatnya, total liabilitas turun sebesar 22,20% dari Rp66,31 miliar menjadi Rp51,59 miliar di tahun 2020.

### Ekuitas

Perseroan mencatatkan ekuitas sebesar Rp342,69 miliar dibandingkan Rp372,76 miliar pada 2019 atau turun 8,07%. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya saldo laba belum ditentukan penggunaannya menjadi Rp97,45 miliar.

### Current Assets

The Company's total current assets as of December 31<sup>st</sup>, 2020, amounted to Rp93.73 billion, went up by 10.02% compared to Rp85.19 billion as of December 31<sup>st</sup>, 2019. This growth was mainly due to an increase in cash and cash equivalents to Rp77.84 billion and short-term investments to Rp10.27 billion.

### Non-Current Assets

The Company's total non-current assets as of December 31<sup>st</sup>, 2020, went down by 15.07% to Rp300.55 billion from Rp353.88 billion as of December 31<sup>st</sup>, 2019, due to the declining due from related parties to Rp24 billion as well as fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp162.26 billion in 2020 and Rp146.65 billion in 2019.

### Total Assets

As a result, the Company's as of December 31<sup>st</sup>, 2020, amounted to Rp394.28 billion, went down by 10.20% compared to Rp439.07 billion as of December 31<sup>st</sup>, 2019.

### Current Liabilities

The Company posted Rp10,30 billion current liabilities in 2020, went down by 14.45% from Rp12.04 billion a year earlier as unearned revenues fell to Rp4.75 billion.

### Non-Current Liabilities

Non-current liabilities went down by 23.92% from Rp54.26 billion in 2019 to Rp41.28 billion. This was due to the sharp decline in estimated liabilities for employees' benefits to Rp2.08 billion.

### Total Liabilities

As a result, total liabilities went down by 22.20% from Rp66.31 billion to Rp51.59 billion in 2020.

### Equity

The Company booked Rp342.69 billion equity, a 8.07% decline compared to Rp372.76 billion in 2019. This was due to the unappropriated retained earnings that declined to Rp97.45 billion.





## Laporan Arus Kas Konsolidasian Consolidated Statement of Cash Flows

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	2020	2019	2018	For the Year Ended on December 31 <sup>st</sup>
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Operasi	(12.559)	19.059	24.013	Cash Flows from (used in) Operating Activities
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Investasi	26.102	(1.628)	(39.159)	Cash Flows from (used in) Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-	-	-	Cash Flows from Financing Activities
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>13.543</b>	<b>17.431</b>	<b>(15.146)</b>	<b>Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Tahun dari Pelepasan Entitas Anak</b>	<b>(371)</b>	-	-	<b>Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year from Disposal of a Subsidiary</b>
<b>Dampak Bersih Perubahan Nilai Tukar Atas Kas dan Setara Kas</b>	<b>176</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Banks</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Tahun</b>	<b>64.845</b>	<b>47.412</b>	<b>62.549</b>	<b>Cash &amp; Cash Equivalents at Beginning of the Year</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>77.842</b>	<b>64.845</b>	<b>47.412</b>	<b>Cash &amp; Cash Equivalents at End of the Year</b>

### Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Di tahun 2020, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi tercatat sebesar Rp12,56 miliar menurun 165,90% dibandingkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp19,06 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang merosot 63,49% dibanding tahun lalu sehingga hanya sebesar Rp31,33 miliar di tahun 2020.

### Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi di tahun 2020 tercatat sebesar Rp26,10 miliar, meningkat drastis 1.701,23% dari Rp1,63 miliar kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh investasi lain-lain sebesar Rp27,80 miliar.

### Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Perseroan tidak melaksanakan aktivitas pendanaan di tahun 2020.

### Kas dan Setara Kas

Sebagai hasilnya, kas dan setara kas per 31 Desember 2020 meningkat 20,04% menjadi Rp77,84 miliar dibandingkan Rp64,84 miliar pada akhir tahun sebelumnya.

### Cash Flows From Operating Activities

In 2020, net cash used in operating activities amounted to Rp12.56 billion, fell by 165.90% compared to Rp19.06 billion net cash provided by operating activities in the previous year. The decrease was mainly due to cash received from customers that went down to Rp31.33 billion, a 63.49% decline compared to 2020.

### Cash Flows From Investment Activities

Net cash provided by investing activities in 2020 amounted to Rp26.10 billion, a significant increase of 1,701.23% compared to Rp1.63 billion net cash used in investing activities in 2019. This increase was due to other investment that amounted to Rp27.80 billion.

### Cash Flows From Financing Activities

The Company did not conduct financing activities in 2020.

### Cash and Cash Equivalents

As a result, cash and cash equivalents as of December 31<sup>st</sup>, 2020, went up by 20.04% to Rp77.84 billion compared to Rp64.84 billion at the end of the previous year.

## Rasio-Rasio Keuangan

### Financial Ratios

Uraian	2020	2019	2018	Description
Rasio Keuntungan terhadap Asset	(2,84 %)	0,14%	1,74%	Return on Assets
Rasio Keuntungan terhadap Ekuitas	(3,27%)	0,17%	2,04%	Return on Equity
Margin Laba Kotor	62,13%	68,74%	68,77%	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	(34,64%)	(0,50%)	8,02%	Operating Income Margin
Margin Laba Bersih	(34,04%)	0,73%	8,58%	Net Income Margin
Rasio Lancar	909,62%	707,29%	776,96%	Current Ratio
Rasio Utang terhadap Ekuitas	15,05%	17,79%	17,38%	Debt to Equity Ratio
Rasio Utang terhadap Aset	13,08%	15,10%	14,81%	Debt to Asset Ratio

Penurunan kinerja keuangan Perseroan secara menyeluruh tercermin pada penurunan rasio-rasio keuangan. Margin laba kotor menurun menjadi 62,13% dari 68,74%. Tak hanya itu, margin laba usaha dan margin laba bersih masing-masing menurun drastis menjadi -34,64% dan -34,04% dari sebelumnya -0,50% dan 0,73% di tahun 2019.

Di sisi lain, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset masing-masing menurun menjadi 15,05% dan 13,08% dibandingkan 17,79% dan 15,10% pada tahun 2019.

## Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20,00% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya.

Perseroan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018:

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	Description
Jumlah Liabilitas	51.589	66.308	63.912	Total Liabilities
Dikurangi Kas dan Setara Kas	(77.841)	(64.844)	(47.412)	Less Cash and Cash Equivalents
Liabilitas - Bersih	(26.252)	1.463	16.500	Liabilities - Net
Jumlah Ekuitas	342.691	372.762	367.761	Total Equity
<i>Gearing Ratio</i>	(7,66%)	0,39%	4,48%	Gearing Ratio

## Prospek Usaha Tahun 2021

Perekonomian nasional diprediksi akan mulai pulih pada tahun 2021 menyusul program vaksinasi yang mulai dijalankan pemerintah di awal tahun. Beberapa perusahaan dan grup besar pun sudah mulai aktif mengadakan pertemuan dengan

The Company's declining financial performance was also reflected in the financial ratios. Gross profit margin went down to 62.13% from 68.74%. Likewise, operating income margin and net income margin fell drastically to -34.64% and -34.04% respectively compared to -0.50% and 0.73% in 2019.

On the other hand, debt to equity ratio and debt to asset ratio went down to 15.05% and 13.08% respectively compared to 17.79% and 15.10% in 2019.

## Capital Structure and Management's Policy on Capital Structure

The primary objective of the Company's and its Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and its Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40/2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20.00% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Company and Subsidiaries in the next Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31<sup>st</sup>, 2020 and 2019.

The following is the leverage ratio (*gearing ratio*) which is the comparison between total liabilities (net of cash and cash equivalents) to total equity as of December 31<sup>st</sup>, 2020, 2019, and 2018:

## 2021 Business Outlook

The national economic recovery is expected to begin in 2021 following the implementation of the government's vaccination program earlier this year. In like manner, several large companies and groups have started to actively hold meetings by



menerapkan protokol kesehatan. Atas dasar itulah Perseroan optimis bisnis perhotelan masih sangat potensial dan sektor pariwisata akan semakin pulih ke depannya.

Perseroan juga meyakini bahwa ke depannya, REDTOP Hotel & Convention Center akan mampu membukukan kinerja yang lebih baik melalui pelayanan terbaik kepada klien dan tamu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. Atas dasar itulah Hotel akan terus-menerus mengembangkan pemasaran digital melalui media sosial serta program-program promosi yang menarik. Hotel juga akan memanfaatkan berbagai keunggulannya termasuk *ballroom* dengan kapasitas besar sehingga dapat mengakomodasi berbagai pertemuan besar sesuai standar protokol kesehatan.

Perseroan pun akan terus mencari peluang untuk meningkatkan efisiensi biaya dan operasional. Selain itu, arus kas Perseroan akan senantiasa dikelola dengan baik dan disiplin demi mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

## Realisasi Pencapaian Target Tahun 2020

Untuk tahun 2020, Perseroan menetapkan target pendapatan usaha sebesar Rp90 miliar. Setelah merebaknya pandemi Covid-19 yang berdampak sangat signifikan terhadap iklim usaha terutama di industri perhotelan dan kehidupan bermasyarakat pada umumnya, di triwulan kedua Perseroan merevisi target tersebut menjadi Rp30 miliar. Hingga akhir tahun 2020, Perseroan berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp32,93 miliar atau 109,77% dari target revisi.

## Penetapan Target Tahun 2021

Untuk tahun 2021, Perseroan telah menetapkan target pendapatan usaha sebesar Rp32 miliar atau setara dengan perolehan tahun 2020. Target ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa meski ekonomi diharapkan pulih menyusul penerapan program vaksinasi oleh pemerintah di awal tahun, Covid-19 terus bermutasi dan salah satu varian terbarunya yaitu B.1.6.1.7 yang berasal dari India telah masuk Indonesia dan berpotensi memengaruhi kinerja industri perhotelan tahun ini. Perseroan akan terus memantau perkembangan program vaksinasi dan penyebaran pandemi serta menyesuaikan strategi usaha dengan dinamika yang terjadi di industri dan masyarakat demi mencapai target tersebut.

## Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2020, Perseroan tidak memiliki kewajiban penyampaian penggunaan dana hasil penawaran umum.

## Investasi Barang Modal dan Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal

Di tahun 2020, Perseroan telah merealisasikan investasi barang modal sebesar Rp2,29 miliar untuk menunjang kegiatan usaha REDTOP Hotel dengan rincian sebagai berikut:

observing health protocols. Therefore, the Company is confident that the hospitality business remains very promising and the tourism sector will continue to recover in the future.

The Company is also optimistic that going forward, REDTOP Hotel & Convention Center will be able to book better performance by providing the best services to clients and guests as well as persistent health protocols implementation. To that end, the Hotel will continue to develop digital marketing through social media in addition to enticing promotion programs. The Hotel will also leverage its various advantages including its large ballroom that can accommodate a variety of large meetings in accordance with applicable health protocol standards.

Furthermore, the Company will continue to look for opportunities to improve cost and operational efficiency. Likewise, the Company will persistently manage its cash flows in a rigorous manner to maintain business sustainability in the long-term.

## 2020 Target Achievement

For 2020, the Company set total revenues target at Rp90 billion. Following the outbreak of the Covid-19 pandemic that significantly and adversely affected business climate, particularly in the hospitality industry, and social life in general, in the second quarter the Company revised the aforementioned target to Rp30 billion. As of end of 2020, the Company posted Rp32.93 billion total revenues or 109.77% of the revised target.

## 2021 Target Determination

For 2021, the Company has set total revenues target at Rp32 billion or similar to the result in 2020. This target was set by taking into account the fact that even though the economy is expected to recover following the implementation of the government's vaccination program earlier this year, Covid-19 continues to mutate and one of its latest strains namely B.1.6.1.7 that originated in India has been found in Indonesia and may adversely affect the hospitality industry's performance this year. The Company therefore will continue to monitor the progress of the vaccination program as well as the spread of the pandemic and accordingly adjusting business strategies in line with the dynamics within the industry and society in order to meet the aforementioned target.

## Utilization of Public Offering Proceeds

In 2020, the Company had no obligation to disclose the utilization of public offering proceeds.

## Capital Goods Investment and Material Commitment for Capital Goods Investment

In 2020, The Company had realized capital goods investment amounted to Rp2.29 billion to support REDTOP Hotel's operations, with the following detail:

Jenis	Nilai (rupiah) Value (rupiah)	Type
Renovasi Bangunan	51.395.072	Building Renovation
Mesin	398.061.000	Machineries
Suku Cadang	218.190.984	Spare Parts
Peralatan dan Perabot Hotel	150.132.490	Hotel Equipment and Housewares
Peralatan Kantor	1.475.674.900	Office Equipment
<b>Total</b>	<b>2.293.454.446</b>	<b>Total</b>

### Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak melakukan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal.

### Material Information on Investments, Expansions, Divestments, Mergers, Acquisitions, or Debt/Capital Restructuring

In 2020, the Company did not conduct investments, expansions, divestments, mergers, acquisitions, or debt/capital restructuring.

### Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Pengungkapan terkait transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan telah dicatat dalam Laporan Keuangan yang terlampir dalam Laporan Tahunan ini.

### Material Transactions with Conflict of Interest or Transactions With Affiliated Parties

The Company's transactions with related party had been disclosed in accordance with Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7, "Related Party Disclosures" and have been recorded in the Financial Statements attached to this Annual Report.

### Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Untuk menanggulangi pandemi Covid-19, pada tahun 2020 pemerintah menerbitkan berbagai peraturan antara lain Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dan Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional. Berbagai peraturan tersebut pada akhirnya berdampak pada pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan berbagai kebijakan lain yang berdampak langsung dan signifikan terhadap kegiatan usaha dan kinerja Perseroan seperti yang telah dijabarkan pada Laporan Tahunan ini.

### Regulatory Changes That Had Significant Impact on the Company

In order to mitigate the Covid-19 pandemic, in 2020 the government issued various regulations, including Presidential Decree No. 9/2020 on Amendment to Presidential Decree No. 7/2020 on Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Mitigation Acceleration Task Force, Government Regulation No. 21/2020 on Large-Scale Social Restrictions to Accelerate Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Mitigation, and Presidential Decree No. 12/2020 on the Determination of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Outbreak as Non-Natural National Disaster. The aforementioned regulations led to the implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and various other policies that directly and significantly affected the Company's business activities and performance as described in this Annual Report.

### Perubahan Kebijakan Akuntansi

Amendemen dan penyesuaian akuntansi dan interpretasi baru yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dan relevan dengan Perseroan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2b Laporan Keuangan Konsolidasian, tidak memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

### Changes in Accounting Policies

Amendments and improvements on accounting standards and new interpretation issued and effective for the financial year beginning January 1<sup>st</sup>, 2020 and relevant with the Company, as described in Note 2b of the Consolidated Financial Statements, do not have a material impact to the consolidated financial statements of the Company.





# Tata Kelola Perusahaan

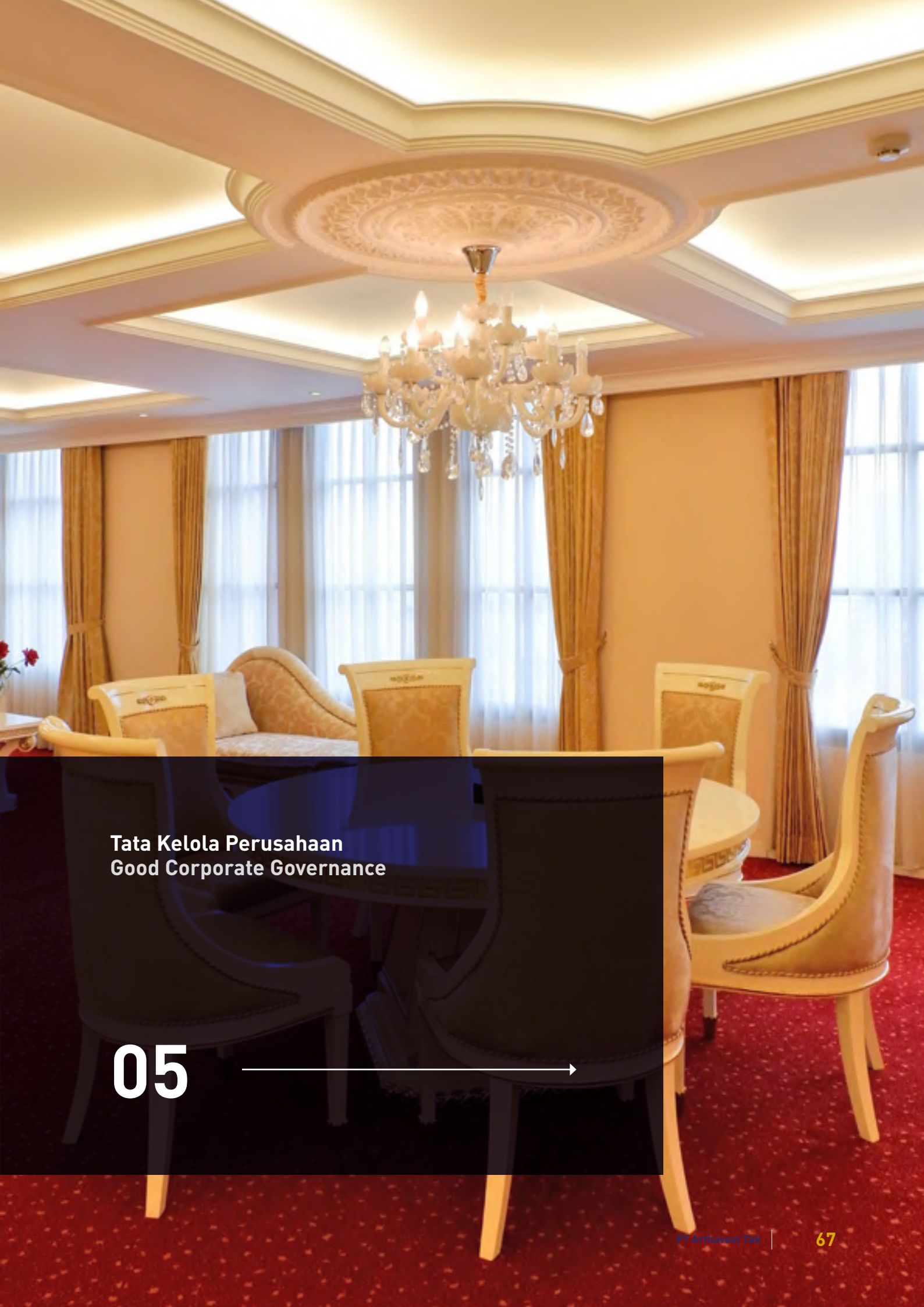
## Good Corporate Governance

---

“Komitmen, penerapan, inovasi, dan penyempurnaan GCG sangat vital bagi Perseroan dalam menjalankan usahanya secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, sekaligus untuk mempertahankan kepercayaan konsumen, regulator, dan masyarakat umum.”

“GCG commitment, implementation, innovation, and improvement are vital for the Company to be able to run its business in a transparent, accountable, and responsible manner and simultaneously maintain customers’, regulators, and general public’s trust.”





**Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance**

**05**







# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance



### Kebijakan dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Sebagai warga negara yang taat hukum, Perseroan melalui Dewan Komisaris, Direksi, berikut seluruh karyawan berkomitmen untuk senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara konsisten, serta terus melakukan inovasi dan penyempurnaan sesuai peraturan yang berlaku, kebutuhan usaha, dan perkembangan industri perhotelan dan jasa keuangan terkini. Komitmen, penerapan, inovasi, dan penyempurnaan GCG tersebut sangat vital bagi Perseroan dalam menjalankan usahanya secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, sekaligus untuk mempertahankan kepercayaan konsumen, regulator, dan masyarakat umum.

Oleh karena itulah Perseroan menerapkan GCG dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik.
4. Peraturan OJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

### Good Corporate Governance Policy and Guidelines

As a law-abiding corporate citizen, the Company through the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees is committed to consistently implementing good corporate governance (GCG) enhanced with continuous innovation and improvement in accordance with applicable regulations, business requirements, and latest developments in the hospitality and financial services industries. The aforementioned GCG commitment, implementation, innovation, and improvement are vital for the Company to be able to run its business in a transparent, accountable, and responsible manner and simultaneously maintain customers', regulators, and general public's trust.

Accordingly, the Company implements GCG in accordance with the following applicable laws and regulations:

1. Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies.
2. Law No. 8 of 1995 on Stock Market.
3. Financial Services Authority (OJK) Circular No. 30/SEOJK.04/2016 on the Form and Content of the Annual Report of Listed and Public Companies.
4. OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Corporate Governance Guideline for Public Companies and OJK Circular No. 32/SEOJK/04/2015 on Corporate Governance Guideline for Public Companies.

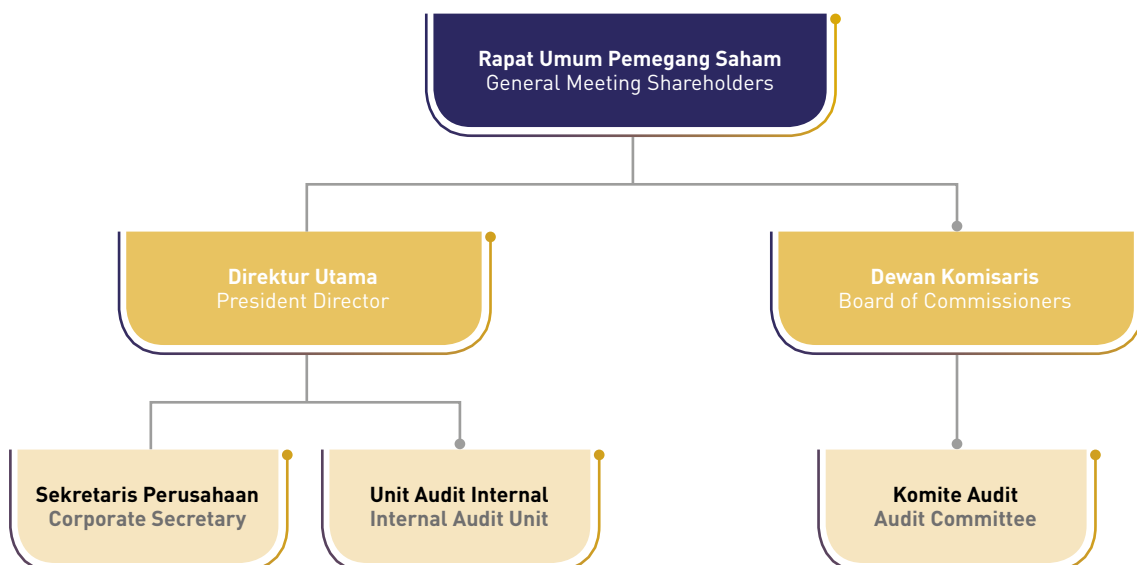
5. Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
6. Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
7. Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
8. Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
9. Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
10. Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
11. Pedoman Nasional *Good Corporate Governance* Indonesia.
12. Peraturan-peraturan relevan terkait dengan praktik terbaik GCG.

Selain itu Perseroan juga telah memiliki pedoman dan kebijakan internal sebagai berikut:

1. Anggaran Dasar
2. Kode Etik Perilaku Karyawan
3. Piagam Dewan Komisaris
4. Piagam Direksi
5. Piagam Komite Audit
6. Piagam Audit Internal

## Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur GCG Perseroan dibentuk untuk mengakomodasi implementasi GCG secara sistematis dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Sesuai Undang- Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan memiliki Struktur Tata Kelola Perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan organ pendukungnya yaitu Komite Audit, serta Direksi dan organ pendukungnya yaitu Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.



5. OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.
6. OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies.
7. OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Work Guideline of the Audit Committee.
8. OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee of Listed or Public Companies.
9. OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Listed or Public Companies.
10. OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 on Internal Audit Unit Establishment and Charter Preparation Guideline.
11. Indonesia's Code of Good Corporate Governance.
12. Relevant regulations on GCG best practices.

In addition, the Company is also equipped with the following internal guidelines and policies:

1. Articles of Association
2. The Code of Conduct
3. The Board of Commissioners Charter
4. The Board of Directors Charter
5. Audit Committee Charter
6. Internal Audit Charter

## Corporate Governance Structure

The Company's GCG Structure was established to accommodate the systematic implementation of GCG with clear division of roles and responsibilities. In accordance with Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Company is equipped with Corporate Governance Structure consisting of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and its supporting body namely Audit Committee, and the Board of Directors and its supporting bodies namely Corporate Secretary and Internal Audit Unit.





## Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) selaku pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur kepengurusan memiliki wewenang yang tidak dimiliki Dewan Komisaris dan Direksi. Wewenang tersebut meliputi pengambilan keputusan tentang perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, kepailitan, dan pembubaran Perseroan. Wewenang RUPS diatur dan dibatasi oleh Undang-Undang No. 40 tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas, serta Anggaran Dasar Perseroan.

Perseroan menyelenggarakan RUPS berdasarkan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Keputusan RUPS diambil dengan memperhatikan kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Dalam melaksanakan wewenangnya, RUPS harus memperhatikan hak-hak, kepentingan, pengembangan, dan kesehatan Perseroan; serta hak-hak pemangku kepentingan.

### Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2020

Di tahun 2020, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan 1 (satu) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 27 Agustus 2020 di Hotel REDTOP, Jakarta Pusat.

### Keputusan RUPST 2020

- a. Menerima baik Laporan Tahunan Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta mengesahkan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba-Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan tahun buku 2019 yang telah diperiksa Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra dengan pendapat: menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
  - b. Menerima baik dan menyetujui laporan atas kinerja Dewan Komisaris untuk tahun buku 2019.
  - c. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan kepengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku 2019, sejauh tindakan-tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba-Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan.
2. Menyetujui tidak ada pembagian dividen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

## General Meeting Of Shareholders (GMS)

As the holder of the highest power in the management structure, General Meeting of Shareholders (GMS) possesses the authority not given to the Board of Commissioners and the Board of Directors including the decision-making on the amendment of the Article of Association, merger, consolidation, acquisition, bankruptcy and dissolution of the Company. In general, the aforementioned authority is governed and limited by the Law No. 40/2017 on Limited Liability Companies, as well as the Company's Articles of Association.

The Company holds GMS in accordance with OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies. The GMS' resolutions are made by taking into account the Company's long-term business interests. In exercising its authority, the GMS must pay attention to the Company's rights, interests, development, and health; as well as stakeholders' rights.

### Implementation of the 2020 General Meeting of Shareholders

In 2020, the Company held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and 1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on August 27<sup>th</sup>, 2020 at REDTOP Hotel, Central Jakarta

### Resolutions of the 2020 AGMS

- a. Accepted the Company's Annual Report prepared by the Board of Directors for the fiscal year ended on December 31<sup>st</sup>, 2019, and ratified the Consolidated Statements of Financial Position and Consolidated Statements of Profit/Loss for the 2019 fiscal year audited by Teramihardja, Pradhono & Chandra Public Accounting Firm with an Unqualified Opinion in all material respects for the consolidated statements of financial position of PT Arthavest Tbk and Subsidiaries in accordance with the prevailing Financial Accounting Standards in Indonesia.
  - b. Accepted and approved the Board of Commissioners' performance report for the 2019 fiscal year.
  - c. Granted the full acquittal of responsibility (*acquit et de charge*) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for their management and supervisory actions performed during the 2019 fiscal year as reflected in the Consolidated Statements of Financial Position and Consolidated Statements of Profit/Loss.
2. Approved the decision to not pay dividend for the fiscal year ended on December 31<sup>st</sup>, 2019.

3. a. Menyetujui menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Teramihardja, Pradhono & Chandra untuk melaksanakan Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2020.
- b. Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk:
- Menunjuk KAP pengganti dan menetapkan kondisi serta persyaratan penunjukannya jika KAP yang telah ditunjuk tersebut tidak dapat melaksanakan atau melanjutkan tugasnya karena sebab apa pun, termasuk alasan hukum dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal atau tidak tercapai kata sepakat mengenai besaran jasa audit.
  - Menetapkan honorarium atau besaran imbalan jasa audit dan persyaratan penunjukan lainnya yang wajar bagi KAP tersebut.
4. a. Menyetujui menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan maksimal Rp600.000.000,- untuk tahun buku 2020.
- b. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besaran gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020.
5. a. Menyetujui mengubah susunan Dewan Komisaris yaitu mengangkat Ibu Ingrid selaku pengganti dari Ibu Nur Asiah yang telah menjabat sebagai Komisaris Independen selama 2 (dua) periode, kemudian memberikan pembebasan atas tindakan pengawasan Dewan Komisaris dan tindakan kepengurusan Direksi Perseroan (*acquit et de charge*), selanjutnya mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2025, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi menjadi sebagai berikut:
- Dewan Komisaris**  
 Komisaris Utama : Bapak Henry F. Jusuf MA  
 Komisaris Independen: Ibu Ingrid
- Direksi**  
 Direktur Utama : Bapak Jeremy Vincentius  
 Direktur : Bapak Tsun Tien Wen Lie  
 Direktur : Ibu Chan Shih Mei
- b. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan dan pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. a. Approved the appointment of Teramihardja, Pradhono & Chandra Public Accounting Firm to audit the Company's Consolidated Financial Statements for the 2020 fiscal year.
- b. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to conduct the following:
- Appoint a substitute Public Accounting Firm and determine terms related thereto if the abovementioned appointed Public Accounting Firm cannot carry out or continue its duties for any reason, including reasons related to the capital market laws and regulations or no agreement is reached regarding the amount of audit services.
  - Determine fair honorarium or fee and other terms related thereof.
4. a. Approved the determination of the honorarium and other benefits for members of the Board of Commissioners for the 2020 fiscal year at a maximum of Rp600,000,000,.
- b. Approved the delegation of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary or honorarium and other benefits for members of the Board of Directors for the 2020 fiscal year.
5. a. Approved the change to the composition of the Board of Commissioners by appointing Mrs. Ingrid as a substitute for Mrs. Nur Asiah who had served as Independent Commissioner for 2 (two) periods, and subsequently granted the full acquittal of responsibility (*acquit et de charge*) to the Board of Commissioners and the Board of Directors for their supervisory and management actions, and reappoint other members of the Board of Commissioners and Board of Directors for a period of 5 (five) years effective from the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2025, and therefore, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:
- The Board of Commissioners**  
 President Commissioner : Mr. Henry F. Jusuf MA  
 Independent Commissioner : Mrs. Ingrid
- The Board of Directors**  
 President Director : Mr. Jeremy Vincentius  
 Director : Mr. Tsun Tien Wen Lie  
 Director : Mrs. Chan Shih Mei
- b. Approved the delegation of power and authority to the Board of Directors to take all necessary actions with regard to the aforementioned change to and the reappointment of the Board of Commissioners and the Board of Directors in accordance with the prevailing laws and regulations.

### Realisasi Keputusan RUPST 2020

Seluruh keputusan RUPST 2020 telah direalisasikan pada tahun buku 2020.

### The Implementation of the 2020 AGMS Resolutions

All of the 2020 AGMS resolutions have been implemented in the 2020 fiscal year.



## Keputusan RUPSLB 2020

1. a. Menyetujui melakukan perubahan pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Lampiran Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 95 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2017) dan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.
- b. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

## Realisasi Keputusan RUPSLB 2020

Seluruh keputusan RUPSLB 2020 telah direalisasikan pada tahun buku 2020.

## Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen Perseroan, memastikan Anggaran Dasar Perseroan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, melaksanakan keputusan RUPS, dan memberikan saran kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Dewan Komisaris beranggotakan 2 (dua) orang, terdiri dari satu orang komisaris dan satu orang komisaris independen yang merupakan profesional berpengalaman.

Dewan Komisaris telah menyusun Piagam Dewan Komisaris sebagai panduan dan tata tertib kerja dalam menjalankan tugasnya.

## Susunan Anggota Dewan Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Tanggal Pengangkatan Kembali Reappointment Date	Akhir Masa Jabatan End of Tenure
Henry Fitriansyah Jusuf	Komisaris Utama President Commissioner	RUPSLB 18 Januari 2019 EGMS on January 18 <sup>th</sup> , 2019	27 Agustus 2020 August 27 <sup>th</sup> , 2020	RUPST 2025 AGMS 2025
Inggrid	Komisaris Independen Independent Commissioner	RUPST 27 Agustus 2020 AGMS on August 27 <sup>th</sup> , 2020	-	RUPST 2025 AGMS 2025

## Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Melakukan pengawasan untuk kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
2. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan Perseroan termasuk

## Resolutions of the 2020 EGMS

1. a. Approved the amendment to Article 3 of the Company's Articles of Association on the Company's Business Purpose and Objectives to comply with the Attachment to Statistics Indonesia (BPS) Chairman Regulation No. 19/2017 on the Amendment to BPS Chairman Regulation No. 95/2015 on Indonesian Standard Business Classification (KBLI 2017) and Government Regulation No. 24/2018 on Electronically Integrated Business Licensing Services.
- b. Approved the delegation of power and authority to the Board of Directors to take all necessary actions with regard to the amendment to Article 3 of the Company's Articles of Association in accordance with the applicable laws and regulations.

## The Implementation of the 2020 EGMS Resolutions

All of the 2020 EGMS resolutions have been implemented in the 2020 fiscal year.

## The Board of Commissioners

The Board of Commissioners' duties and responsibilities are overseeing the Company's management policies, ensuring the appropriate implementation of the Company's Articles of Association, implementing the resolutions of the GMS, and advising the Board of Directors in accordance with the purposes and objectives of the Company. The Board of Commissioners comprised of 2 (two) people: a commissioner and an independent commissioner who is an experienced professional.

The Board of Commissioners has prepared the Board of Commissioners Charter as work guidelines and procedures in performing its duties.

## Board of Commissioners Composition

The current composition of the Board of Commissioners is as follows:

## Board of Commissioners' Duties and Responsibilities

1. Conduct supervision in the best interest of the Company by taking into account the interest of the shareholders and answer to the GMS.
2. Supervise the Company's management policies implemented by the Board of Directors and provide advices to the Board of Directors in running the Company in terms

Rencana Pengembangan Perseroan, Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku .

3. Meneliti, menelaah, dan menandatangani laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi.
4. Menyenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala, sekurang-kurangnya 2 (dua) bulan sekali.
5. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku kepada RUPS.
6. Melakukan evaluasi dan menentukan remunerasi bagi Direksi.

### Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Sampai saat ini Perseroan belum membentuk komite khusus yang menangani fungsi nominasi dan remunerasi karena fungsi tersebut telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris. Hal tersebut diperbolehkan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Prosedur penetapan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris telah diungkapkan di bagian Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

### Rapat Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan rapat Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan. Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Henry Fitriansyah Jusuf	Komisaris Utama President Commissioner	6	6	100,00
Nur Asiah*	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	4	67,00
Ingrid**	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	2	33,00

\*Menyelesaikan masa jabatan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Agustus 2020

\*Ended term of office at Annual General Meeting of Shareholders on August 27<sup>th</sup>, 2020

\*\*Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Agustus 2020

\*\*Appointed as member of Board of Commissioners at Annual General Meeting of Shareholders on August 27<sup>th</sup>, 2020

### Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara *self-assessment* minimal satu tahun sekali oleh para anggota Dewan Komisaris. Kriteria *self-assessment* Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian program kerja Dewan Komisaris.
2. Tingkat kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris.
3. Signifikansi rekomendasi yang disampaikan kepada Direksi dan manajemen.

of the Company's Development Plan, the Implementation of the Company's Work Plan and Budget, the provisions of the Articles of Association and the resolutions of the GMS as well as the prevailing laws and regulations.

3. Examine, review, and sign annual reports prepared by the Board of Directors.
4. Organize Board of Commissioners' Meetings periodically, at least every 2 (two) months.
5. Submit supervisory report for the fiscal year to the GMS.
6. Evaluate and determine the remuneration for the Board of Directors.

### Nomination and Remuneration Functions

To date, the Company has yet to establish a special committee to perform nomination and remuneration functions as those functions have been performed by the Board of Commissioners. This is allowed in accordance with the provisions of the OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee of Listed or Public Companies.

The procedures for the determination of remuneration structure, policies, and amount for members of the Board of Directors and Board of Commissioners have been disclosed under the Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration section of this Annual Report.

### Board of Commissioners' Meetings

Pursuant to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, the Board of Commissioners is required to hold at least 1 (one) meeting every 2 (two) months. Throughout 2020, the Board of Commissioners held 6 (six) meetings with the following attendance level:

### Board of Commissioners' Performance Assessment

The Board of Commissioners' performance is evaluated through self-assessment conducted at least once a year by members of the Board of Commissioners. The self-assessment criteria are as follows:

1. Board of Commissioners' work program achievement.
2. Attendance in Board of Commissioners' Meetings.
3. The significance of recommendations given to the Board of Directors and the management.





## Penilaian Kinerja Komite Pendukung

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit. Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan tugasnya sebaik mungkin dengan mengawasi efektivitas pelaksanaan pengendalian internal, menelaah informasi keuangan, menelaah pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor internal dan eksternal, serta memberikan rekomendasi terkait praktik penerapan GCG.

## Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya, serta mewakili Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar. Selain itu Direksi mengelola kegiatan harian Perseroan, serta melaksanakan prinsip, kebijakan, strategi, dan nilai Perseroan guna mencapai target kinerja yang sudah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Direksi telah menyusun Piagam Direksi sebagai panduan dan tata tertib kerja dalam menjalankan tugasnya.

## Susunan Anggota Direksi

Per 31 Desember 2020, susunan anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Tanggal Pengangkatan Kembali Reappointment Date	Akhir Masa Jabatan End of Tenure
Jeremy Vincentius	Direktur Utama President Director	RUPST 20 Juni 2016 AGMS on June 20 <sup>th</sup> , 2016	27 Agustus 2020 August 27 <sup>th</sup> , 2020	RUPST 2025 AGMS 2025
Tsun Tien Wen Lie	Direktur Director	RUPST 20 Juni 2016 AGMS on June 20 <sup>th</sup> , 2016	27 Agustus 2020 August 27 <sup>th</sup> , 2020	RUPST 2025 AGMS 2025
Chan Shih Mei	Direktur Director	RUPST 20 Juni 2016 AGMS on June 20 <sup>th</sup> , 2016	27 Agustus 2020 August 27 <sup>th</sup> , 2020	RUPST 2025 AGMS 2025

## Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

### Jeremy Vincentius

#### Direktur Utama

- Memimpin serta mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya serta memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
- Membina, mengembangkan, mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien untuk mencapai maksud dan tujuannya.

### Tsun Tien Wen Lie

#### Direktur Keuangan dan Pembukuan

- Bertanggung jawab terhadap kinerja keuangan dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Bertanggung jawab membuat Laporan Keuangan.
- Mengawasi Laporan Keuangan Perseroan.
- Meminimalisir risiko keuangan yang merugikan Perseroan.

## Evaluation of Supporting Committee's Performance

In performing its duties and functions, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee. The Board of Commissioners concludes that in 2020, the Audit Committee had performed its duties to the best of its ability by properly and thoroughly overseeing the effectiveness of the internal control implementation, reviewing financial information, reviewing audits performed by internal and external auditors, as well as providing recommendations regarding GCG implementation practices.

## Board of Directors

The Board of Directors' duties and responsibilities are managing the Company in accordance with its purposes and objectives, as well as representing the Company in accordance with the Articles of Association. In addition, the Board of Directors manages the daily activities of the Company, and implements the corporate principles, policies, strategies, and values in order to meet the performance target approved by the Board of Commissioners.

The Board of Directors has prepared the Board of Directors Charter as work guidelines and procedures in performing its duties.

## Board of Directors Composition

As of December 31<sup>st</sup>, 2020, the composition of the Board of Directors was as follows:

## Board of Directors' Duties and Responsibilities

### Jeremy Vincentius

#### President Director

- Leading and managing the Company in accordance with its purpose and objectives and maintain and manage the Company's assets.
- Providing an explanation to all matters asked by the Board of Commissioners.
- Fostering, developing, controlling, and managing the Company's resources effectively and efficiently to achieve the Company's purpose and objectives.

### Tsun Tien Wen Lie

#### Finance and Accounting Director

- Responsible for the Company's financial performance and managing the Company's assets.
- Responsible for preparing Financial Statements.
- Overseeing the Company's Financial Statements.
- Mitigating financial risks that are detrimental to the Company.

**Chan Shih Mei****Direktur Pemasaran dan Operasional**

- Mencari peluang bisnis atau investasi yang sesuai dengan visi dan misi Perseroan.
- Mengawasi dan meningkatkan investasi yang telah dilakukan.
- Meminimalisir risiko bisnis atau investasi yang merugikan Perseroan.

**Rapat Direksi**

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, Direksi diwajibkan untuk mengadakan rapat Direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Sepanjang tahun 2020, Direksi mengadakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance	%
Jeremy Vincentius	Direktur Utama President Director	11	11	100,00
Tsun Tien Wen Lie	Direktur Director	11	11	100,00
Chan Shih Mei	Direktur Director	11	10	91,00

**Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi**

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi wajib dilaksanakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Sepanjang tahun 2020, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan sebanyak 3 (tiga) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Henry Fitriansyah Jusuf	Komisaris Utama President Commissioner	3	3	100,00
Nur Asiah*	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	2	67,00
Ingrid**	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	1	33,00
Jeremy Vincentius	Direktur Utama President Director	3	3	100,00
Tsun Tien Wen Lie	Direktur Director	3	3	100,00
Chan Shih Mei	Direktur Director	3	2	67,00

\*Menyelesaikan masa jabatan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Agustus 2020

\*\*Ended term of office at Annual General Meeting of Shareholders on August 27<sup>th</sup>, 2020

\*\*Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Agustus 2020

\*\*Appointed as member of Board of Commissioners at Annual General Meeting of Shareholders on August 27<sup>th</sup>, 2020

**Penilaian Kinerja Direksi**

Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan/atau RUPS secara berkala berdasarkan kriteria ataupun *key performance indicator* (KPI) yang telah disepakati untuk tugas dan tanggung jawab Direksi.

**Chan Shih Mei****Marketing and Operation Director**

- Looking for business or investment opportunities in line with the Company's vision and mission.
- Overseeing and increasing the Company's investment.
- Mitigating business or investment risks that are detrimental to the Company.

**Board of Directors' Meetings**

Pursuant to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, the Board of Directors is required to hold at least 1 (one) meeting every month. Throughout 2020, the Board of Directors held 11 (eleven) meetings with the following attendance level:

**Joint Board Meetings**

Pursuant to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, joint board meetings are held periodically at least once every 4 (four) months. In 2020, joint board meetings were held 3 (three) times with the following attendance level:

**Board of Directors' Performance Assessment**

The Board of Directors' performance is evaluated periodically by the Board of Commissioners and/or the GMS in accordance with the approved criteria or key performance indicator (KPI) for the Board of Directors' duties and responsibilities.



## Prosedur Penetapan dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, fungsi remunerasi Perseroan dijalankan oleh Dewan Komisaris. Prosedur penetapan dan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris mengusulkan penetapan remunerasi Dewan Komisaris kepada pemegang saham.
2. Pada saat RUPS, pemegang saham melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi bagi Direksi.

Tak hanya itu, perumusan sistem remunerasi didasari prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sesuai peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan dan ketenagakerjaan yang berlaku.
2. Perseroan memberikan remunerasi kepada anggota Direksi Perseroan sesuai kinerja masing-masing.
3. Penetapan remunerasi menganut asas "pay for performance" di mana Perseroan menghargai anggota Direksi sesuai kontribusinya terhadap Perseroan.

Jumlah total gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp426.000.000 dengan komposisi Rp130.000.000 untuk Dewan Komisaris dan Rp296.000.000 untuk Direksi.

## Komite Audit

Sebagai perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, PT Arthavest Tbk berkewajiban untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Pasar Modal No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Atas dasar itulah Perseroan membentuk Komite Audit yang telah memiliki Piagam Komite Audit tertanggal 1 April 2015 untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan.

### Susunan dan Profil Komite Audit

Hingga 31 Desember 2020, susunan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Tenure
Inggrid	Ketua Chairwoman	RUPST 27 Agustus 2020 AGMS August 27 <sup>th</sup> , 2020	s.d Agustus 2025 Through August 2025
Ervina	Anggota Member	Surat Persetujuan Komisaris No. 001/AV/III/2020-KOM The Board of Commissioners' Approval Letter No. 001/AV/III/2020-KOM	s.d Maret 2025 Through March 2025
Andre Salim	Anggota Member	Surat Persetujuan Komisaris No. 001/AV/III/2020-KOM The Board of Commissioners' Approval Letter No. 001/AV/III/2020-KOM	s.d Maret 2025 Through March 2025

## Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors

Pursuant to OJK regulation No. 34/POJK.04/2014 Nomination and Remuneration Committee of Listed or Public Companies, the Company's remuneration function is performed by the Board of Commissioners. The remuneration procedure for the Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

1. The Board of Commissioners proposes the remuneration for the Board of Commissioners to the shareholders.
2. During the GMS, the shareholders authorize the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration for the Board of Directors.

In addition, the remuneration system was based on the following principles:

1. In accordance with prevailing laws and regulations on tax and employment.
2. The Company provides remuneration to the members of the Board of Directors based on their respective performance.
3. The remuneration is determined by observing the "pay for performance" principle wherein the Company values members of the Board of Directors based on their respective contribution.

The total salaries and allowances for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2020 amounted to Rp426,000,000 comprised of Rp130,000,000 for the Board of Commissioners and Rp296,000,000 for the Board of Directors.

## Audit Committee

As a public company listed on the Indonesia Stock Exchange, PT Arthavest Tbk is required to comply with the provisions of the Capital Market Regulation No. IX.1.5 on the Establishment of Audit Committee and Audit Committee Charter. The Company therefore had established the Audit Committee along with the Audit Committee Charter dated April 1<sup>st</sup>, 2015, in order to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and responsibilities over the course of the Company's operations.

### Audit Committee Composition and Profile

As of December 31<sup>st</sup>, 2020, the composition of the Audit Committee is as follows:

### Inggrid

Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

### Ervina

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, menyelesaikan pendidikan terakhir di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rawamangun, Jakarta. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Finance Manager* di PT Gamako Mandiri (2001-2010) dan *Accounting Manager* di PT Surya Harapan Abadi (2010-2013). Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 21 November 2013, dan diangkat Kembali pada 12 Maret 2020.

### Andre Salim

Warga Negara Indonesia, 36 tahun, menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Finance Manager* di PT Guna Telekom Putramas (2009), *Accounting Consultant* di Primasys Consultant (2009-2011), dan *Senior Accounting* di PT Surya Harapan Abadi (2011-2016). Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 20 Juni 2016, dan diangkat Kembali pada 12 Maret 2020.

## Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan Perseroan antara lain laporan keuangan berkala dan informasi keuangan lainnya yang disampaikan kepada pemegang saham.
2. Menilai perencanaan, pelaksanaan serta hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan pelaporan audit para auditor memenuhi standar audit.
3. Memberikan rekomendasi pada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*.
4. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal Perseroan serta pelaksanaannya.
5. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan penelaahan terhadap pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
6. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
7. Membuat program atau rencana kerja tahunan yang berisi rencana jadwal kerja dan penggunaan sumber daya yang diperlukan.
8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

### Inggrid

Profile is available under the Board of Commissioners' Profile section.

### Ervina

Indonesian national, 39 years old, graduated from the Rawamangun School of Economics, Jakarta. Previously served as Finance Manager at PT Gamako Mandiri (2001-2010) and Accounting Manager at PT Surya Harapan Abadi (2010-2013). Serves as member of the Audit Committee since November 21<sup>st</sup>, 2013, and was reappointed on March 12<sup>th</sup>, 2020.

### Andre Salim

Indonesian national, 36 years old. Graduated from Krida Wacana Christian University, Jakarta. Previously served as Finance Manager at PT Guna Telekom Putramas (2009), Accounting Consultant at Primasys Consultant (2009-2011), and Senior Accounting at PT Surya Harapan Abadi (2011-2016). Serves as member of the Audit Committee since June 20<sup>th</sup>, 2016, and was reappointed on March 12<sup>th</sup>, 2020.

## Audit Committee's Duties and Responsibilities

The Audit Committee's duties and responsibilities are providing the Board of Commissioners with opinions regarding reports or other matters submitted by the Board of Directors, identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners, and performing other tasks related to the Board of Commissioners' duties, as follows:

1. Ensure the implementation of satisfactory review procedures for information released by the Company, including periodic financial statements and other financial information submitted to the shareholders.
2. Review audit planning, execution, and results by internal and external auditors in order to ensure audit implementation and reporting are in accordance with the prevailing auditing standard.
3. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of public accounting firm based on independence, scope of work, and fees.
4. Provide recommendations regarding the improvement of the Company's internal control system as well as its implementation.
5. Report the risks faced by the Company and review the implementation of the risk management by the Board of Directors.
6. Review the Company's adherence to the capital market laws and regulations as well as laws and regulations in general in relation to its activities.
7. Prepare annual program or work plan comprised of work schedule and the utilization of required resources.
8. Maintain the confidentiality of the Company's documents, data, and information.
9. Perform other tasks from the Board of Commissioners.





## Independensi Komite Audit

Anggota Komite Audit adalah tenaga ahli yang bukan merupakan pegawai Perseroan dan tidak memiliki keterkaitan finansial dengan Perseroan. Komite Audit beranggotakan sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota yang berasal dari luar Perseroan. Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Audit bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

## Rapat Komite Audit

Sesuai Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dan Piagam Komite Audit, Komite Audit wajib menyelenggarakan rapat secara berkala paling tidak 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Di tahun 2020, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali rapat tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance	%
Nur Asiah*	Ketua Chairwoman	3	2	67,00
Inggrid**	Ketua Chairwoman	3	1	33,00
Ervina	Anggota Member	3	3	100,00
Andre Salim	Anggota Member	3	3	100,00

\*Menyelesaikan masa jabatan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Agustus 2020

\*Ended term of office at Annual General Meeting of Shareholders on August 27<sup>th</sup>, 2020

\*\*Diangkat sebagai Ketua Komite Audit pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Agustus 2020

\*\*Appointed as Audit Committee Chairwoman at Annual General Meeting of Shareholders on August 27<sup>th</sup>, 2020

## Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Sesuai Piagam Komite Audit, pada tahun 2020 Komite Audit telah menjalankan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menelaah Laporan Keuangan dan informasi keuangan lainnya untuk tahun buku yang berakhir pada 31 desember 2020.
2. Menelaah independensi dan objektivitas Akuntan Publik.
3. Menelaah efektivitas pengendalian internal Peseroan.
4. Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

## Laporan Komite Audit

1. Kegiatan usaha Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif yang secara terus-menerus ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan kebijakan yang digariskan oleh Direksi yang diawasi Dewan Komisaris.
2. Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra untuk melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Arthavest Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Agustus 2020.

## Audit Committee's Independency

Members of Audit Committee are experts who are not employees of the Company and do not have financial relationships with the Company. The Audit Committee comprised of at least one Independent Commissioner and at least 2 (two) members from outside the Company. The aforementioned Independent Commissioner serves as Audit Committee Chairperson.

## Audit Committee's Meetings

Pursuant to OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 and the Audit Committee Charter, the Audit Committee is required to hold meetings regularly at least once every 3 (three) months. In 2020, the Audit Committee held 3 (three) meetings with the following attendance level:

## Implementation of Audit Committee's Activities

In accordance with Audit Committee Charter, in 2020 the Audit Committee had carried out the following activities:

1. Reviewed the Company's Financial Statements and other financial information for the fiscal year ended on December 31<sup>st</sup>, 2020.
2. Reviewed the independence and objectivity of the Public Accountants.
3. Reviewed the effectiveness of the Company's internal control.
4. Reviewed the Company's compliance with capital market laws and other regulations related to the Company's activities.

## Audit Committee's Report

1. The Company's business activities were carried out with sufficiently effective internal control that was continuously improved upon in accordance with the policies outlined by the Board of Directors under the supervision of the Board of Commissioners.
2. The Board of Directors had appointed the Teramihardja, Pradhono & Chandra Public Accounting Firm to audit the consolidated financial statements of PT Arthavest Tbk and its subsidiaries for the year ended on December 31<sup>st</sup>, 2020, in accordance with the authority delegated by the Shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders held on August 27<sup>th</sup>, 2020.

3. Sesuai dengan Laporan Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra, laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020 telah disusun dan disajikan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### Program Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Sepanjang tahun 2020, anggota Komite Audit tidak mengikuti program pengembangan dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas mereka.

## Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/PJOK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi telah menunjuk Tsun Tien Wen Lie yang berdomisili di Jakarta sebagai Sekretaris Perusahaan yang berlaku efektif pada tanggal 01 Juli 2011.

### Profil Sekretaris Perusahaan

Profil dapat dilihat pada Profil Direksi.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah mengkomunikasikan dan menyediakan informasi dan data terkait kondisi Perseroan, baik yang bersifat wajib maupun yang dibutuhkan publik. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab dalam hal penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian kegiatan terkait hukum, komunikasi korporat, hubungan kelembagaan, manajemen strategis serta sekretariat korporat.

### Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengatur penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, serta paparan publik.
2. Mengkoordinasikan seluruh aspek yang diperlukan dalam menjalankan aksi korporasi Perseroan.
3. Mengikuti perkembangan pasar modal.
4. Memberikan informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan kepada masyarakat/pemegang saham.
5. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.
6. Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak ketiga lainnya seperti pemegang saham, media massa, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan otoritas pasar modal lainnya serta masyarakat yang berkepentingan dengan kinerja saham Perseroan di bursa;
7. Membantu penyusunan Laporan Tahunan.

3. In accordance with the report of Teramihardja, Pradhono & Chandra Public Accounting Firm, the audited financial statements for the fiscal year ended on December 31<sup>st</sup>, 2020, were prepared and presented properly in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.

### Audit Committee's Competency Development Program

In 2020, members of the Audit Committee did not participate in development programs aimed to improve their competency and to support the execution of their duties.

## Corporate Secretary

Pursuant to Financial Services Authority Regulation No.35/PJOK.04/2014 dated December 8<sup>th</sup>, 2014, on Corporate Secretary of Listed or Public Companies, the Board of Directors had appointed Tsun Tien Wen Lie who domiciled in Jakarta as Corporate Secretary effective on July 1<sup>st</sup>, 2011.

### Corporate Secretary's Profile

Profile is available under the Board of Directors' Profile section.

### Duties and Responsibilities

The Corporate Secretary's main function is to communicate and provide mandatory information and data related to the Company's condition for the general public. In addition, the Corporate Secretary is also responsible for preparing policies, as well as planning and managing activities related to legal affairs, corporate communications, institutional relations, strategic management and corporate secretariat.

### Implementation of Corporate Secretary's Activities

In 2020, the Corporate Secretary conducted the following activities:

1. Organized the Annual General Meeting of Shareholders, Extraordinary General Meeting of Shareholders, as well as public exposure.
2. Coordinated all aspects required to carry out the Company's corporate actions.
3. Keep abreast of the capital market development.
4. Provided information required by investors relating to the conditions of the Company to the general public/shareholders.
5. Provided recommendations to the Board of Directors in complying with the capital market laws and their implementations.
6. Acted as a liaison between the Company and other third parties such as shareholders, mass media, the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange and other capital market authorities as well as the general public interested in the performance of the Company's shares on the stock exchange;
7. Assisted in the preparation of the Annual Report.



## Unit Audit Internal

Audit Internal merupakan organ pendukung Direksi yang memiliki fungsi membantu manajemen dalam memberikan pendapat dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki kegiatan operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola Perseroan.

Perseroan membentuk Audit Internal sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Audit Internal berpedoman pada Piagam Audit Internal.

### Struktur dan Kedudukan

Unit Audit Internal dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal. Unit Audit Internal bertanggung jawab secara administratif kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Unit Audit Internal Perseroan beranggotakan auditor internal yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang memadai serta bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.

### Profil Kepala Unit Audit Internal

#### Christina Natalia

Warga Negara Indonesia, 32 tahun, meraih gelar S2 Akuntansi dari Universitas Tarumanegera pada tahun 2018. Diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal Sesuai Surat Keputusan Tentang Penunjukkan Kepala Unit Audit Internal No. 001/AV/II/2020-DIR tertanggal 10 Februari 2020. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Asisten Manajer di RSM Indonesia (2011-2018).

### Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lainnya;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

### Kualifikasi Unit Audit Internal

- Berintegritas tinggi, profesional, independen, jujur, dan objektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Internal Auditor.
- Memiliki pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang dalam hal teknis audit dan pendidikan relevan lainnya.

## Internal Audit Unit

Internal Audit is the Board of Directors' supporting organ that assists the management in providing independent and objective assurance and consultation with the aim to increase added value and improve the Company's operational activities through a systematic approach by evaluating and improving the effectiveness of risk management, internal control and governance process.

The Company established the Internal Audit in accordance with OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 on Internal Audit Unit Establishment and Charter Preparation Guideline. In performing its duties and responsibilities, the Internal Audit observes the Internal Audit Charter.

### Structure and Position

The Internal Audit Unit is led by the Internal Audit Unit Head. The Internal Audit Unit administratively answers to the President Director and functionally to the Audit Committee. The Internal Audit Unit Head is appointed and dismissed by the President Director with the Board of Commissioners' approval. Members of the Internal Audit Unit are internal auditors with sufficient education background and experience, and answer directly to the Internal Audit Unit Head.

### Internal Audit Unit Head's Profile

#### Christina Natalia

Indonesian citizen, 32 years old, obtained her Master's degree in Accounting from Tarumanegera University in 2018. Appointed as Internal Audit Unit Head in accordance with Internal Audit Unit Head Appointment Decree No. 001/AV/II/2020-DIR dated February 10<sup>th</sup>, 2020. Previously served as Assistant Manager at RSM Indonesia (2011-2018).

### Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

- Prepare and implement internal audit plans;
- Audit and assess the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, and other activities;
- Prepare and submit audit report to the President Director and the Board of Commissioners;
- Monitor, analyze and report the implementation of improvements that have been suggested;
- Cooperate with the Audit Committee;
- Conduct special audit if necessary.

### Internal Audit Unit's Qualification

- Possess high integrity, professional, independent, honest and objective in carrying out duties and responsibilities as Internal Auditors.
- Possess education, experience, knowledge, and background in technical audit matters and other relevant education.

- c. Memiliki pengetahuan tentang undang-undang dan peraturan-peraturan pemerintah di bidang pasar modal, perseroan, ketenaga-kerjaan, perpajakan, dan lainnya yang relevan sesuai dengan fungsi Internal Auditor.
  - d. Mematuhi kode etik dan standar profesi sesuai dengan pedoman oleh asosiasi Audit Internal.
  - e. Menjaga kerahasiaan data dan informasi Perseroan.
- c. Possess knowledge of laws and government regulations on capital market, corporate, employment, taxation, and other matters that are relevant to the Internal Auditor's function.
  - d. Comply with the code of conduct and professional standards in accordance with the guidelines set by the Internal Audit association.
  - e. Maintain the confidentiality of the Company's data and information.

### Program Pengembangan Kompetensi Unit Audit Internal

Sepanjang tahun 2020, anggota Unit Audit Internal tidak mengikuti program pengembangan dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas mereka.

### Internal Audit Unit's Competency Development Program

In 2020, members of the Internal Audit Unit did not participate in development programs aimed to improve their competency and to support the execution of their duties.

## Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal ditetapkan setelah mempertimbangkan lingkungan pengendalian yang mencakup sikap manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian manajemen yaitu filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, serta praktik kepegawaian secara menyeluruh yang dilakukan bersama-sama dengan penilaian yang memadai terhadap risiko yang relevan dan serta mekanisme pemantauan yang efektif.

Cakupan ruang lingkup audit meliputi bidang finansial dan nonfinansial.

## Internal Control System

Internal control is established following the deliberation on control environment that includes the management's and employees' stance on the importance of management control namely the management philosophy and operating style, organizational structure, and overall employment practices collectively implemented and enhanced by adequate assessment of relevant risks and effective monitoring mechanism.

The scope of the audit includes financial and nonfinancial aspects.

### Audit Finansial

Sasaran audit finansial adalah kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan manajemen. Pada saat ini, orientasi internal audit lebih difokuskan pada audit operasional di Perseroan mengingat audit atas laporan keuangan Perseroan telah dilakukan auditor eksternal pada waktu audit umum tahunan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik.

### Financial Audit

The objective of financial audit is the fairness of the financial statements presented by the management. Currently the internal audit is focused more on the operational audit considering the Company's financial statements have been audited by external auditor at the time of the annual general audit conducted by the public accounting firm.

### Audit Operasional

Sasaran audit operasional adalah masalah efisiensi dan efektivitas serta bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi.

### Operational Audit

The operational audit is focused on efficiency and effectiveness issues and aimed to improve organizational performance.

### Audit Kepatuhan

Sasaran audit kepatuhan adalah kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan publik di Indonesia serta bertujuan untuk memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang relevan terhadap usahanya di bidang perhotelan dan jasa keuangan.

### Compliance Audit

The compliance audit is focused on compliance with laws and regulations applicable to publicly listed companies in Indonesia and aimed to ensure the Company's compliance with laws and regulations relevant to its hospitality and financial services businesses.

### Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen bahwa kebijakan, *standard operating procedure* (SOP), prinsip akuntansi, pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola dalam Perseroan telah berjalan

### Evaluation of the Internal Control system effectiveness

Evaluation is required to obtain adequate assurance that the Company's policies, standard operating procedure (SOP), accounting principles, internal control, risk management and corporate governance have been running effectively. The





efektif. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu rujukan bagi manajemen untuk menyempurnakan sistem atau kebijakan dalam rangka mencapai kegiatan operasional Perseroan yang lebih efektif.

Sepanjang tahun 2020, sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik sejalan dengan pertumbuhan serta upaya pencapaian visi dan misi Perseroan. Perseroan pun terus melakukan perbaikan dalam hal kepatuhan dan efektivitas sistem pengawasan.

## Manajemen Risiko

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perseroan dan entitas anak relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Risiko-risiko utama yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

### a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan dan entitas anak.

### b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak di dalam instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perseroan dan entitas anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perseroan dan entitas anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

results of the internal control system evaluation will help the management improve existing systems and policies to achieve a more effective operation.

Throughout 2020, the internal control system had functioned properly in line with the Company's growth as well as efforts to realize its vision and mission. In addition, the Company continuously made improvements with regard to compliance and the efficacy of the existing monitoring system.

## Risk Management

Financial instruments held by the Company and Subsidiaries pose some financial risk exposures i.e. interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Most of the transactions are made in Indonesian Rupiah and therefore the Company and subsidiaries are not exposed to currency risk. Financial risk management policy is directed to minimize the potential and financial impact that may arise from such risks. In this case, the management does not allow any speculative derivative transactions.

The main risks faced by the Company are as follows:

### a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market interest rate. These risks are managed by monitoring the trend in market interest rate, developing a wide range of financing alternatives, accelerating repayment and loan restructuring in order to adjust to the conditions and the financial ability of the Company and subsidiaries.

### b. Credit Risk

Credit risk is the risk in which one party in a financial instrument fails to meet its liabilities and causing the other party to incur a financial loss. Exposure to this risk comes from the loans provided by the Company and subsidiaries to certain customers.

In order to mitigate this risk, the Company and subsidiaries implement a policy requiring guests/customers to provide refundable deposits, and give loans only to credible customers through the credit verification procedure. In addition, account receivables are monitored continuously to reduce the risk of uncollectible receivables.

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko ini timbul ketika Perseroan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perseroan dan entitas anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

**d. Risiko Regulasi Pemerintah**

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perseroan dan entitas anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kegiatan usaha dan kinerja operasinya.

Di tahun 2020, berbagai peraturan dan kebijakan pemerintah terkait penanganan pandemi Covid-19 telah berdampak sangat signifikan terhadap kegiatan usaha Perseroan. Salah satu kebijakan tersebut adalah pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mewajibkan Perseroan melaksanakan pembatasan operasional Hotel REDTOP. Untuk memitigasi risiko ini sekaligus memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Perseroan menjalankan operasi minimum untuk menghemat biaya operasional, antara lain dengan melaksanakan penyesuaian *shift* dan hari kerja.

**Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko**

Manajemen risiko telah berkontribusi positif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan penguatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan. Sistem manajemen risiko yang diterapkan Perseroan mampu meminimalisir dan/atau menekan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya risiko.

**Perkara Hukum**

Selama tahun 2020, Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris tidak terlibat dalam perkara atau gugatan perdata maupun pidana penting yang secara material dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.

**Sanksi Administratif**

Pada tahun 2020, tidak ada sanksi administratif yang dijatuhkan regulator terhadap Perseroan.

**c. Liquidity Risk**

This risk arises when the Company and subsidiaries have difficulty in obtaining cash in order to meet the commitments on financial instruments. The Company and subsidiaries implement cash management that includes the short-, medium-, and long-term projections, maintaining the balance of the maturity profile of financial assets and liabilities, continuously monitoring the budget and the realization of cash flows, maximize collection efforts, making payments on time and setting the purchases on credit for a certain period.

**d. Government Regulation Risk**

All risk factors in terms of government regulations have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities of the Company and subsidiaries as well as the impact on their existing business and operational performance.

In 2020, various government's regulations and policies related to the mitigation of the Covid-19 pandemic had adverse and significant impacts on the Company's businesses. One of those policies was the imposition of large-scale social restrictions (PSBB) that required the Company to restrict REDTOP Hotel's operations. To mitigate this risk and simultaneously ensure compliance with applicable regulations, the Company carried out minimum operations to cut operating costs, including by adjusting work shifts and work days.

**Evaluation of Risk Management System's Effectiveness**

The risk management positively contributes to the planning, decision-making, and the process to enhance GCG practice in the Company. The risk management system implemented by the Company is able to mitigate any possibility of risk occurrence.

**Litigations**

In 2020, the Company, the Board of Directors and Board of Commissioners did not involve in significant criminal or civil cases that could materially affect the Company's financial condition.

**Administrative Sanction**

In 2020, there were no administration sanctions imposed by the regulators on the Company.



## Akses Informasi

Akses informasi untuk pemegang saham, berita terbaru dan informasi umum tentang Perseroan dapat diperoleh melalui situs web korporat [www.arthavest.com](http://www.arthavest.com). Untuk informasi lebih lanjut bisa menghubungi (62-21) 31116101. Bagi investor dapat langsung menghubungi Divisi Sekretaris Perusahaan dengan mengirim email ke [corpsec@arthavest.com](mailto:corpsec@arthavest.com).

## Kode Etik

Perseroan memiliki Kode Etik Perilaku Karyawan yang berlaku bagi seluruh level organisasi. Kode Etik Perilaku Karyawan memberikan panduan yang jelas atas nilai-nilai luhur yang dianut oleh Perseroan dengan tujuan agar tingkah laku, mental dan moral karyawan selaras dengan nilai-nilai luhur yang dianut oleh Perseroan.

Kode Etik Perilaku Karyawan memberikan panduan kepada karyawan untuk:

- Mematuhi peraturan internal dan eksternal antara lain peraturan pasar modal, pemerintah dan asosiasi.
- Menolak penyuapan dan korupsi.
- Menghindari berkompromi karena hadiah dan hiburan.
- Aktif dalam menyampaikan suatu pelanggaran yang diketahui.
- Mencegah pencucian uang.
- Menghindari benturan kepentingan.
- Tidak bertransaksi saham Perseroan ketika memiliki informasi orang dalam.
- Tidak melakukan kecurangan dalam menawarkan produk atau jasa.
- Cepat tanggap dalam menangani keluhan pelanggan.
- Menjaga kerahasiaan dan perlindungan informasi dan data.
- Memperlakukan karyawan dengan adil.
- Terbuka dan jujur kepada Pemangku Peraturan (Regulator).
- Menjaga sikap dan perilaku positif.
- Menjaga dan memelihara peralatan dan fasilitas Perseroan.
- Kebebasan berpolitik yang bertanggung jawab.

Kode Etik disebarluaskan melalui buku kode etik yang diberikan kepada semua karyawan, dan setiap pelanggaran kode etik akan ditindaklanjuti oleh divisi sumber daya manusia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Sampai saat ini Perseroan belum menerapkan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen.

## Access to Information

Access to information for shareholders, the latest news and general information about the Company can be obtained through the corporate website [www.arthavest.com](http://www.arthavest.com). Further information can be acquired through phone number (62-21) 31116101. In addition, investors are able to directly contact the Corporate Secretary Division by sending an email to: [corpsec@arthavest.com](mailto:corpsec@arthavest.com).

## Code of Conduct

The Company has a Code of Conduct that applies to all levels of the organization. The Code of Conduct provides clear guidance on noble values espoused by the Company with the aim to align the behavioral, mental and moral aspects of all employees with the noble values adopted by the Company.

The Code of Conduct encourages employees to conduct the following:

- Comply with internal and external regulations, including the capital market, government and association regulations.
- Refuse bribery and graft.
- Avoid gratification and entertainment that lead to compromise.
- Actively report violations.
- Prevent money laundering.
- Avoid conflicts of interest.
- Not trading shares of the Company when in possession of inside information.
- Not committing fraud in offering products or services.
- Quick responsiveness in dealing with customer complaints.
- Maintain confidentiality and protection of information and data.
- Treat employees fairly.
- Open and honest to Stakeholders (Regulators).
- Maintain positive attitude and behavior.
- Maintain the Company's equipment and facilities.
- Responsible political freedom.

The Code of Conduct was disseminated through pocketbooks that were given to all employees, and any breach of the code of conduct will be followed-up upon by the human resources division in accordance with applicable regulations.

## Employee and/or Management Stock Ownership Program

To date, the Company has yet to implement employee and/or management stock ownership program.

## Sistem Pelaporan Pelanggaran

Setiap karyawan yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku, wajib melaporkan bukti dan informasi yang diketahuinya kepada atasan ataupun unit/satuan kerja yang ditunjuk.

Prosedur pelaporan pelanggaran mencakup proses sebagai berikut:

1. Karyawan melaporkan pelanggaran serta membahasnya dengan atasan ataupun unit/satuan kerja yang telah ditentukan.
2. Perseroan wajib merahasiakan identitas pelapor dan isi laporan, serta melindungi pelapor dan pihak manapun yang turut membantu melindungi proses investigasi pelanggaran dari kemungkinan-kemungkinan aksi pembalasan dari pihak terkait pelaporan tersebut.
3. Perlindungan yang diberikan oleh Perseroan mencakup perlindungan hukum apabila diperlukan.
4. Perseroan akan menindaklanjuti setiap pelaporan pelanggaran yang didukung oleh bukti awal yang memadai.
5. Karyawan yang terbukti melanggar tetap memiliki hak untuk menjelaskan atau melakukan pembelaan atas pelanggaran yang dituduhkan kepadanya sebelum diberikan sanksi sesuai kebijakan Perseroan.
6. Pemberian sanksi dilakukan oleh Direksi dengan mempertimbangkan usulan Kepala Pengawasan Internal (sebagai koordinator investigasi) dan atasan langsung karyawan.

Pada tahun 2020, tidak terdapat isu signifikan yang dihadapi Perseroan yang dapat memengaruhi kemampuan Perseroan dalam melanjutkan usahanya sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.

## Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan POJK No. 21/POJK.04/2015 dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Realisasi Realization
I.	<b>Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham</b> <b>The Relationship Between the Company and Shareholders in Upholding the Rights of Shareholders</b>	
1.	<b>Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)</b> <b>Increasing the Value of the Implementation of General Meeting of Shareholders</b>	
a.	Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara ( <i>voting</i> ), baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan Pemegang Saham. The Company has either open or discreet voting procedure that emphasizes independence and the interests of shareholders.	Prosedur teknis pengumpulan suara ( <i>voting</i> ) tercantum dalam tata tertib RUPS. The voting procedure is stipulated by GMS procedure.
b.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners attend the Annual GMS.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan, kecuali terkendala urusan mendesak. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners attended the Annual GMS, except when they were unable to due to an urgent matter.

## Whistleblowing System

Any employee who is aware of any violation of the Code of Conduct must report the evidence and information to their supervisor or the designated work unit.

The whistle blowing system includes the following process:

1. Whistleblowers report violations and discuss with supervisor or the designated work unit.
2. The Company maintains the confidentiality of the whistleblowers' identity as well as the content of the reports, and protects the whistleblowers, related parties, and investigators from any retaliatory action.
3. The protection provided by the Company includes legal protection if necessary.
4. The Company will follow up on every reported violation supported by adequate initial evidence.
5. Employees who are found guilty retain their right to explain or defend themselves prior to the imposition of penalty in accordance with the Company's policy.
6. The penalty is imposed by the Board of Directors by taking into account the proposal from the Head of Internal Affairs (as the coordinator of the investigation) and from the direct supervisor of related employees.

In 2020, the Company did not encounter significant issues that could hamper its potential and capability in carrying out its business plans and strategies.

## Implementation of Good Corporate Governance

The Company implements good corporate governance in accordance with POJK No. 21/POJK.04/2015 and SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015, with the following details





No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Realisasi Realization
c.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs <i>web</i> Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of the GMS is available on the Company's website at least for 1 (one) year.	Risalah RUPS tersedia dalam situs <i>web</i> Perseroan <a href="http://www.arthavest.com">www.arthavest.com</a> . Summary of the GMS is available on the Company's website <a href="http://www.arthavest.com">www.arthavest.com</a> .
<b>2.</b>	<b>Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham atau Investor.</b> <b>Increasing the Quality of Communication between the Company and Shareholders or Investors.</b>	
a.	Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The Company has a policy on communication with shareholders or investors.	Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham termasuk pengungkapan informasi melalui situs <i>web</i> , paparan publik, surel, dan lain sebagainya. The Company has a policy on communication with shareholders that includes information disclosure through the corporate website, public expose, emails, et cetera.
b.	Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan dengan Pemegang Saham atau investor dalam situs <i>web</i> . The Company discloses corporate policy on communication with shareholders or investors on the website.	Materi presentasi untuk pemegang saham atau investor tersedia dalam situs <i>web</i> Perseroan <a href="http://www.arthavest.com">www.arthavest.com</a> . The presentation materials for shareholders or investors are available on the Company's corporate website <a href="http://www.arthavest.com">www.arthavest.com</a> .
<b>II.</b>	<b>Fungsi dan Peran Dewan Komisaris</b> <b>The Board of Commissioners' Functions and Role</b>	
<b>3.</b>	<b>Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.</b> <b>Enhancing the Membership and Composition of the Board of Commissioners.</b>	
a.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan. The number of members of the Board of Commissioners is determined by taking into account the condition of the Company.	Anggota Dewan Komisaris saat ini berjumlah 2 orang dan masing-masing memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan. The current Board of Commissioners comprised of 2 members, each of whom possess the knowledge, experience, and skills in line with the Company's business activities.
b.	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The composition of the members of the Board of Commissioners is determined by taking into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.	Komposisi anggota Dewan Komisaris telah mewakili keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan sesuai dengan bidang usaha Perseroan. The composition of the members of the Board of Commissioners has represented the diversity of skills, knowledge, and experience require in line with the Company's line of business.
<b>4.</b>	<b>Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.</b> <b>Increasing the Quality of the Implementation of the Board of Commissioners' Duties and Responsibilities.</b>	
a.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	Penilaian kinerja Dewan Komisaris telah dilakukan melalui mekanisme <i>self assessment</i> . The Board of Commissioners' performance assessment is conducted through self assessment mechanism.
b.	Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. The self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Company's Annual Report.	Kebijakan dan pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris telah dimuat pada uraian Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. The Board of Commissioners' performance assessment policy and its implementation are disclosed in the Good Corporate Governance section of this Annual Report.
c.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy on the resignation of members of the Board of Commissioners if they were involved in financial crimes.	Kode Etik mewajibkan anggota Dewan Komisaris mematuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris. The Code of Conduct requires members of the Board of Commissioners to comply with the provisions of prevailing regulations. The dismissal of members of the Board of Commissioners is stipulated by the Articles of Association and Board of Commissioners Charter.
d.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or Nomination and Remuneration Committee prepares succession policy for nominating potential members of the Board of Directors.	Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, tetapi fungsi dan prosedur remunerasi dan nominasi dijalankan oleh Dewan Komisaris sesuai kewenangan yang diberikan RUPS. The Company does not establish Nomination and Remuneration Committee. However, the remuneration and nomination functions are performed by the Board of Commissioners in accordance with the authority granted by the GMS.
<b>III.</b>	<b>Fungsi dan Peran Direksi</b> <b>The Board of Directors' Functions and Role</b>	
<b>5.</b>	<b>Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.</b> <b>Enhancing the Membership and Composition of the Board of Directors.</b>	
a.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan, serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. The number of members of the Board of Directors is determined by taking into account the condition of the Company as well as the effectiveness of the decision-making process.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kebutuhan Perseroan. The number of members of the Board of Directors is determined by taking into account the need of the Company.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Realisasi Realization
b.	<p>Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>The composition of members of the Board of Directors is determined by taking into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.</p>	<p>Komposisi anggota Direksi telah mewakili keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan sesuai dengan bidang usaha Perseroan.</p> <p>The composition of the members of the Board of Directors has represented the diversity of skills, knowledge, and experience required in line with the Company's line of business.</p>
c.	<p>Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.</p>	<p>Direktur yang membawahi bidang keuangan memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang akuntansi.</p> <p>Director in charge of finance has educational background and experience in accounting.</p>
<b>6.</b>	<p><b>Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.</b></p> <p><b>Increasing the Quality of the Implementation of the Board of Directors' Duties and Responsibilities.</b></p>	
a.	<p>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>The Board of Directors has self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</p>	<p>Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan/atau RUPS secara berkala berdasarkan kriteria ataupun <i>key performance indicator</i> (KPI) yang telah disepakati untuk tugas dan tanggung jawab Direksi.</p> <p>The Board of Directors' performance is evaluated periodically by the Board of Commissioners and/or the GMS in accordance with the approved criteria or key performance indicator (KPI) for the Board of Directors' duties and responsibilities.</p>
b.	<p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perseroan.</p> <p>The self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Company's annual report.</p>	<p>Perseroan belum memiliki kebijakan penilaian sendiri untuk Direksi sehingga tidak dimuat dalam Laporan Tahunan ini.</p> <p>The Company is yet to have self assessment policy for the Board of Directors and therefore it is not included in this Annual Report.</p>
c.	<p>Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>The Board of Directors has a policy on the resignation of members of the Board of Directors if they were involved in financial crimes.</p>	<p>Kode Etik mewajibkan anggota Direksi mematuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar dan Pedoman Kerja Direksi.</p> <p>The Code of Conduct requires members of the Board of Directors to comply with the provisions of prevailing regulations. The dismissal of members of the Board of Directors is stipulated by the Articles of Association and Board of Directors Charter.</p>
<b>IV.</b>	<p><b>Partisipasi Pemangku Kepentingan</b></p> <p><b>Stakeholders Participation</b></p>	
<b>7.</b>	<p><b>Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.</b></p> <p><b>Enhancing the Aspects of Good Corporate Governance through Stakeholders Participation.</b></p>	
a.	<p>Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>.</p> <p>The Company has a policy to prevent insider trading.</p>	<p>Termuat dalam Kode Etik Perseroan.</p> <p>Stipulated by the Company's Code of Conduct.</p>
b.	<p>Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i>.</p> <p>The Company has anti-corruption and anti-fraud policies.</p>	<p>Termuat dalam Kode Etik Perseroan.</p> <p>Stipulated by the Company's Code of Conduct.</p>
c.	<p>Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>.</p> <p>The Company has a policy on the selection and capacity improvement of suppliers or vendors.</p>	<p>Perseroan memiliki kebijakan pengadaan barang.</p> <p>The Company has a policy on goods procurement.</p>
d.	<p>Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditor.</p> <p>The Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights.</p>	<p>Termuat dalam perjanjian dengan kreditor.</p> <p>Stipulated by the agreement with the creditors.</p>
e.	<p>Perseroan memiliki kebijakan sistem <i>whistle blowing</i>.</p> <p>The Company has whistle blowing system policy.</p>	<p>Perseroan memiliki kebijakan sistem <i>whistle blowing</i>.</p> <p>The Company has whistle blowing system policy.</p>
f.	<p>Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p> <p>The Company has long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.</p>	<p>Perseroan belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan sehingga tidak termuat dalam Laporan Tahunan.</p> <p>The Company is yet to have long-term incentive policy for the Board of Directors and employees and therefore it is not included in this Annual Report</p>
<b>V.</b>	<p><b>Keterbukaan Informasi</b></p> <p><b>Information Disclosure</b></p>	
<b>8.</b>	<p><b>Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.</b></p> <p><b>Improving the Information Disclosure Implementation.</b></p>	
a.	<p>Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs <i>web</i> sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p>The Company utilizes information technology other than the corporate website to disclose information.</p>	<p>Untuk saat ini, Perseroan menggunakan situs <i>web</i> sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p>For the time being, the Company utilizes its corporate website as the media for information disclosure.</p>
b.	<p>Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5,00% (lima koma nol nol persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui Pemegang Saham Utama dan Pengendali.</p> <p>The Company's Annual Report discloses the final beneficiary of the Company's shareholders with at least 5.00% (five point zero zero percent) shares in addition to the disclosure of the final beneficiary of the Company's majority and controlling shareholders.</p>	<p>Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5,00% (lima koma nol nol persen), serta pemilik saham utama dan pengendali.</p> <p>The Company's Annual Report discloses the final beneficiary of the Company's shareholders with at least 5.00% (five point zero zero percent) shares in addition to the majority and controlling shareholders.</p>



# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility

---

“Di tengah pandemi Covid-19 di tahun 2020, Perseroan tetap melaksanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan CSR dengan tetap menerapkan protokol kesehatan ketat.”

“Amid the Covid-19 pandemic in 2020, the Company continued to implement and manage its CSR activities by observing strict health protocols.”







**Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Corporate Social Responsibility**

**06**







## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

### Corporate Social Responsibility



Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, Perseroan berkomitmen melaksanakan tanggung jawab sosialnya (CSR) terhadap seluruh pemangku kepentingan, dan masyarakat di lingkungan tempatnya beroperasi. Komitmen tersebut dilandaskan pada Peraturan Pemerintah No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang merupakan peraturan pelaksana dari ketentuan Pasal 74 UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Atas dasar itulah di tengah pandemi Covid-19 di tahun 2020, Perseroan tetap melaksanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan CSR dengan tetap menerapkan protokol kesehatan ketat. Kegiatan-kegiatan CSR tersebut adalah sebagai berikut:

#### REDTOP Hotel Peduli Covid-19

Sebagai bagian dari upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di wilayah operasionalnya, REDTOP Hotel & Convention Center membagikan *face shields* dan masker kepada masyarakat di sekitar Hotel. Tak hanya itu, Hotel juga membagikan sembako kepada masyarakat sekitar yang terdampak oleh pandemi.

As a responsible corporate citizen, the Company is committed to upholding its corporate social responsibility (CSR) to all stakeholders and the general public in the environment where it operates. This commitment is in accordance with the Government Regulation No. 47/2012 on Corporate Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies, which is the implementing regulation of the Article 74 of Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies.

Accordingly, amid the Covid-19 pandemic in 2020, the Company continued to implement and manage its CSR activities by observing strict health protocols. Those CSR activities were as follows:

#### REDTOP Hotel's Concern for Covid-19

As part of efforts to mitigate the Covid-19 pandemic in its operational area, REDTOP Hotel & Convention Center distributed face shields and masks to the communities around the Hotel. In addition, the Hotel also distributed staple food packets to surrounding communities affected by the pandemic.



### Kurban

Dalam rangka merayakan Idul Adha 1441 H, Perseroan menyumbangkan 2 (dua) ekor kambing untuk dibagikan kepada warga sekitar serta memberikan santunan kepada anak yatim di bawah asuhan Panti Asuhan Nurul Iman Jafariyah.

### Qurban

To commemorate the 1441 Eid al-Adha, the Company donated 2 (two) goats to be distributed to local communities and made donations to orphans under the care of Nurul Iman Jafariyah Orphanage.

### Sumbangan ke Panti Asuhan dan Jompo

Menyambut Hari Raya Natal, REDTOP Hotel & Convention Center berbagi dengan memberikan santunan bagi anak-anak yatim dan manula yang diasuh dan dirawat Panti Asuhan & Jompo Berkat Kasih Imanuel.

### Donation to Orphanage and Nursing Home

To celebrate Christmas, REDTOP Hotel & Convention Center donated to orphans and the elderly under the care of Berkat Kasih Imanuel Orphanage and Nursing Home.





Laporan Keuangan  
Financial Report

07





**PT ARTHAVEST TBK  
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Tanggal 31 Desember 2020  
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal Tersebut  
Beserta Laporan Auditor Independen  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT ARTHAVEST TBK  
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2020  
And For The Year  
Then Ended  
With Independent Auditors' Report  
(Indonesian Rupiah Currency)***





# PT ARTHAVEST Tbk

Sahid Sudirman Center Lt. 55  
Jl. Jend. Sudirman No. 86  
Jakarta 10220 - Indonesia  
Tel : +(62) (21) 3111 6101

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Yeremy Vincentius  
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt. 55  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86  
Jakarta Pusat  
Alamat Rumah : Komp Perumahan Mega Kebon Jeruk  
Blok D6 No. 5, Meruya Selatan  
Jakarta Barat  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Tsun Tien Wen Lie  
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt. 55  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86  
Jakarta Pusat  
Alamat Rumah : Jl. Melati No. 6  
Jati Pulo, Palmerah  
Jakarta Barat  
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. Name : Yeremy Vincentius  
Office Address : Sahid Sudirman Center Lt. 55  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86  
Jakarta Pusat  
Residential Address : Komp Perumahan Mega Kebon Jeruk  
Blok D6 No. 5, Meruya Selatan  
Jakarta Barat  
Position : President Director
2. Name : Tsun Tien Wen Lie  
Office Address : Sahid Sudirman Center Lt. 55  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86  
Jakarta Pusat  
Residential Address : Jl. Melati No. 6  
Jati Pulo, Palmerah  
Jakarta Barat  
Position : Director

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

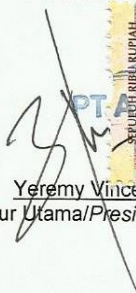
Declare that:


1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements.
2. PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.  
b. PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Mei 2021 / May 17, 2021  
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/  
For and on behalf of the Board of Directors

  
Yeremy Vincentius  
(Direktur Utama/President Director)

  
Tsun Tien Wen Lie  
(Direktur/Director)



PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)

DAFTAR ISI/  
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 69	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*



*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Laporan No. 00209/2.0851/AU.1/05/0272-3/1/V/2021**

**Report No. 00209/2.0851/AU.1/05/0272-3/1/V/2021**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Arthavest Tbk**

***The Shareholders, the Boards of Commissioners and  
Directors  
PT Arthavest Tbk***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Arthavest Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab auditor**

***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Arthavest Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*



*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Penekanan suatu hal**

Tanpa memodifikasi opini kami, kami menarik perhatian ke Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian mengenai dampak kondisi ekonomi di Indonesia, antara lain yang disebabkan oleh pandemi virus corona (Covid-19) yang berdampak terhadap kondisi keuangan dan/atau operasional Perusahaan dan entitas anaknya, serta tindakan yang diambil dan rencana yang akan dilaksanakan oleh manajemen dalam menanggapi kondisi ekonomi tersebut. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi kondisi tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat dari ketidakpastian tersebut.

**Emphasis of matter**

*Without modifying our opinion, we draw our attention to Note 36 of the consolidated financial statements regarding summary of effects of economic conditions in Indonesia, which among others, caused by corona virus (Covid-19) pandemic, impacting the operations and/or financial conditions of the Company and its subsidiaries, as well as the actions taken and plans to be implemented by the management in response to these economic conditions. The measures being taken by the Indonesian Government to mitigate these conditions, actions and events are beyond the Company and its subsidiaries' control. The accompanying consolidated financial statements do not include adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.*

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*  
**TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA**



Drs. Nursal Ak., CA., CPA

Izin Akuntan Publik/*Licence of Public Accountant* No. AP.0272

17 Mei 2021

May 17, 2021



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2020**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**DECEMBER 31, 2020**  
**(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2f, 2q, 4	77.841.604.715	64.844.741.788	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5	10.268.820.000	6.521.470.000	Short-term investments
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak ketiga	2g, 6	2.727.858.515	8.191.977.115	Third parties
Piutang lain-lain	7	508.411.730	1.076.100.634	Other receivables
Persediaan	2i, 8	660.434.325	988.344.636	Inventories
Pajak dibayar di muka	2p, 16	223.434.233	392.211.776	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2j, 9	1.024.989.685	2.759.628.533	Prepaid expenses
Uang muka	10	476.503.960	413.855.520	Advances
Jumlah Aset Lancar		93.732.057.163	85.188.330.002	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi saham	11	25.000.000.000	25.000.000.000	Investment in shares of stock
Investasi lain-lain	12	-	27.802.000.000	Other investment
Piutang pihak berelasi	2h, 31	24.000.000.000	39.000.000.000	Due from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 162.255.844.367 pada tahun 2020 dan Rp 146.652.249.059 pada tahun 2019	2k, 2l, 13	241.844.455.384	259.633.756.608	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 162,255,844,367 in 2020 and Rp 146,652,249,059 in 2019
Aset hak-guna - neto	2b, 2u, 14	470.697.322	-	Right-of-use assets - net
Uang muka pembelian aset tetap	13	6.234.388.402	1.882.686.012	Advances for purchases of fixed assets
Taksiran klaim pajak penghasilan	2p, 16	2.469.932.528	-	Estimated claim for income tax refunds
Aset tidak lancar lain-lain	15	528.809.398	563.605.934	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		300.548.283.034	353.882.048.554	Total Non-Current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>394.280.340.197</b>	<b>439.070.378.556</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF**  
**FINANCIAL POSITION (continued)**  
**DECEMBER 31, 2020**  
**(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	17	2.248.081.855	779.259.248	Trade payables
Utang lain-lain	18	533.182.627	956.165.137	Other payables
Utang pajak	2p, 16	1.138.937.644	1.516.320.171	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	2o, 19	4.747.352.754	6.793.810.534	Unearned revenues
Beban masih harus dibayar	20	1.167.279.550	1.897.981.624	Accrued expenses
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2m, 21	239.780.544	100.811.884	Provision for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare
Liabilitas sewa yang direalisasi dalam satu tahun	2b, 2u, 22	229.966.188	-	Current maturities of lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		10.304.581.162	12.044.348.598	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2p, 16	38.966.452.031	37.229.131.477	Deferred tax liabilities - net
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2n, 23	2.077.380.645	17.034.781.198	Estimated liabilities for employees' benefits
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	2b, 2u, 22	240.731.135	-	Lease liabilities - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		41.284.563.811	54.263.912.675	Total Non-Current Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>51.589.144.973</b>	<b>66.308.261.273</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham				Capital stock - Rp 200 par value per share
Modal dasar - 850.000.000 saham				Authorized - 850,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	24	89.334.835.000	89.334.835.000	Issued and fully paid - 446,674,175 shares
Tambahan modal disetor - bersih	25	1.116.892.763	1.116.892.763	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	2c	1.020.000.000	1.234.969.207	Differences arising from changes in equity of Subsidiaries
Komponen ekuitas lain				Other components of equity
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	5	(3.508.480.000)	(1.256.430.000)	Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		97.451.463.139	106.645.893.405	Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	26	750.000.000	700.000.000	Appropriated for general reserve
Sub-jumlah		186.164.710.902	197.776.160.375	Sub-total
Kepentingan Non-Pengendali	2c, 27	156.526.484.322	174.985.956.908	Non-Controlling Interest
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>342.691.195.224</b>	<b>372.762.117.283</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>394.280.340.197</b>	<b>439.070.378.556</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2020  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2020  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2o			<b>REVENUES</b>
Kamar		18.425.066.925	40.746.260.517	Room
Makanan dan minuman		13.689.720.654	36.977.249.106	Food and beverages
Fitness dan spa		593.569.380	1.865.925.412	Fitness and spa
Binatu		121.755.605	480.654.694	Laundry
Electronic voucher		37.500.000	190.895.200	Electronic voucher
Document based		-	2.630.893.188	Document based
Electronic know your customer		-	2.140.854.400	Electronic know your customer
Short message service - one time password		-	496.675.700	Short message service - one time password
Telepon dan faksimile		-	1.815.903	Telephone and facsimile
Lain-lain		66.563.466	195.577.953	Others
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>		<b>32.934.176.030</b>	<b>85.726.802.073</b>	<b>Total Revenues</b>
<b>BEBAN DEPARTEMENTALISASI</b>	2o			<b>COST OF DEPARTMENT</b>
Beban langsung				Direct cost
Makanan dan minuman		(3.140.632.174)	(8.515.937.088)	Food and beverages
Binatu		(909.792)	(8.886.382)	Laundry
Electronic know your customer		-	(1.532.107.600)	Electronic know your customer
Telepon dan faksimile		-	(357.957)	Telephone and facsimile
Short message service - one time password		-	(464.903.937)	Short message service - one time password
Lain-lain		(955.350)	(19.860.518)	Others
Sub-jumlah beban langsung		(3.142.497.316)	(10.542.053.482)	Sub-total of direct cost
Gaji dan tunjangan		(7.838.962.756)	(12.769.148.840)	Salary and wages
Beban departementalisasi lainnya	28	(1.489.708.744)	(3.489.631.792)	Other cost of department
<b>Jumlah Beban Departementalisasi</b>		<b>(12.471.168.816)</b>	<b>(26.800.834.114)</b>	<b>Total Cost of Department</b>
<b>LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI</b>		<b>20.463.007.214</b>	<b>58.925.967.959</b>	<b>GROSS PROFIT OF DEPARTMENT</b>
Beban penjualan dan pemasaran	2o, 29	(155.316.084)	(725.227.933)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2o, 30	(41.201.710.759)	(62.053.056.208)	General and administrative expenses
Pendapatan imbalan kerja karyawan	2n, 23	9.697.492.389	-	Employees' benefits income
Pendapatan (beban) operasi lainnya - bersih	2o	(210.515.640)	3.424.093.265	Other operational revenues (expenses) - net
<b>RUGI USAHA</b>		<b>(11.407.042.880)</b>	<b>(428.222.917)</b>	<b>LOSS FROM OPERATION</b>
Pendapatan bunga - bersih	2o	3.919.344.262	4.388.598.779	Interest income - net
Beban keuangan	2o	(28.793.392)	(665.184.221)	Financing expenses
<b>LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(7.516.492.010)</b>	<b>3.295.191.641</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE FINAL AND INCOME TAX EXPENSE</b>
Pajak final	2p, 16	(187.500)	(41.879.864)	Final tax
<b>LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(7.516.679.510)</b>	<b>3.253.311.777</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	2p, 16			<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Pajak kini		(485.758.900)	(3.407.288.500)	Current tax
Pajak tangguhan		(3.206.830.407)	782.739.605	Deferred tax
Beban Pajak Penghasilan		(3.692.589.307)	(2.624.548.895)	Income Tax Expense
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>(11.209.268.817)</b>	<b>628.762.882</b>	<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2020  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2020  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>				<b>Item that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss</b>
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2n, 23	(6.679.590.243 )	2.337.738.753	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	2p, 16	1.469.509.853	(584.434.688 )	Related income tax
<b>Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>				<b>Item that Will be Reclassified Subsequently to Profit or Loss</b>
Kenaikan (penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	5	(2.252.050.000 )	219.525.000	Unrealized increase (decrease) in market value of available for sale marketable securities
<b>Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak</b>		<b>(7.462.130.390 )</b>	<b>1.972.829.065</b>	<b>Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(18.671.399.207 )</b>	<b>2.601.591.947</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		(4.955.977.085 )	2.479.808.674	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	2c	(6.253.291.732 )	(1.851.045.792 )	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH</b>		<b>(11.209.268.817 )</b>	<b>628.762.882</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		(9.865.168.084 )	3.593.518.747	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	2c, 27	(8.806.231.123 )	(991.926.800 )	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH</b>		<b>(18.671.399.207 )</b>	<b>2.601.591.947</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	2r, 33	<b>(11 )</b>	<b>6</b>	<b>INCOME (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020**  
**(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company</b>									
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Differences arising from Changes in Equity of Subsidiaries	Penurunan yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek yang Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Decrease in Market Value of Available for Sale Marketable Securities	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated			
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	<b>89.334.835.000</b>	<b>1.116.892.763</b>	<b>1.020.000.000</b>	<b>(1.475.955.000)</b>	<b>103.321.899.658</b>	<b>650.000.000</b>	<b>173.792.852.915</b>	<b>367.760.525.336</b>	<b>Balance as at December 31, 2018</b>
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	-	-	214.969.207	-	-	-	(214.969.207)	-	Differences arising from changes in equity of Subsidiaries
Perubahan Kepentingan Non-Pengendali Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	2.400.000.000	2.400.000.000	Changes in Non-Controlling Interests of Subsidiary
Dana cadangan umum	26	-	-	-	(50.000.000)	50.000.000	-	-	General reserve
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	2.479.808.674	-	(1.851.045.792)	628.762.882	Profit for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	219.525.000	894.185.073	-	859.118.992	1.972.829.065	Other comprehensive income - net of tax
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>89.334.835.000</b>	<b>1.116.892.763</b>	<b>1.234.969.207</b>	<b>(1.256.430.000)</b>	<b>106.645.893.405</b>	<b>700.000.000</b>	<b>174.985.956.908</b>	<b>372.762.117.283</b>	<b>Balance as at December 31, 2019</b>
Pelepasan saham Entitas Anak	-	-	(214.969.207)	-	(1.531.312.182)	-	(9.653.241.463)	(11.399.522.852)	Disposal of shares in Subsidiaries
Dana cadangan umum	26	-	-	-	(50.000.000)	50.000.000	-	-	General reserve
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(4.955.977.085)	-	(6.253.291.732)	(11.209.268.817)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	(2.252.050.000)	(2.657.140.999)	-	(2.552.939.391)	(7.462.130.390)	Other comprehensive loss - net of tax
<b>Saldo 31 Desember 2020</b>	<b>89.334.835.000</b>	<b>1.116.892.763</b>	<b>1.020.000.000</b>	<b>(3.508.480.000)</b>	<b>97.451.463.139</b>	<b>750.000.000</b>	<b>156.526.484.322</b>	<b>342.691.195.224</b>	<b>Balance as at December 31, 2020</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2020  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2020  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		31.328.621.711	85.800.285.812	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(21.478.990.087)	(39.593.229.295)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(24.124.689.840)	(31.786.251.794)	Cash paid to employees
Penerimaan dari pendapatan bunga		3.919.344.262	4.388.598.779	Receipts from interest income
Pembayaran pajak penghasilan		(2.601.086.409)	(3.621.808.516)	Payments of income taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(28.793.392)	(665.184.221)	Payments of interest and financing charges
Penerimaan dari penghasilan lainnya		426.675.743	4.536.871.382	Receipts from others income
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(12.558.918.012)	19.059.282.147	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Investasi lain-lain	12	27.802.000.000	-	Other investment
Penerimaan atas pelepasan Entitas Anak	1c	16.500.000.000	-	Proceeds from disposal of a Subsidiary
Penurunan (kenaikan) investasi jangka pendek	5	(5.999.400.000)	6.435.000.000	Decrease (increase) in short-term investments
Pelepasan saham Entitas Anak		(5.363.373.778)	-	Disposal of shares in Subsidiaries
Uang muka pembelian aset tetap	13	(4.396.415.300)	(1.882.686.012)	Advances for purchases of fixed assets
Perolehan aset tetap	13	(2.261.740.536)	(9.203.188.839)	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset hak-guna	14	(252.000.000)	-	Acquisitions right-of-use assets
Hasil penjualan aset tetap	13	73.000.000	46.000.000	Proceed from sale of fixed assets
Aset keuangan lancar lainnya		-	3.000.000.000	Other current financial assets
Penambahan aset tidak lancar lain-lain		-	(23.358.334)	Acquisitions of other non-current assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		26.102.070.386	(1.628.233.185)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>13.543.152.374</b>	<b>17.431.048.962</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN DARI PELEPASAN ENTITAS ANAK</b>		<b>(370.601.730)</b>	<b>-</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR FROM DISPOSAL OF A SUBSIDIARY</b>
<b>DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(175.687.717)</b>	<b>1.221.880</b>	<b>NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND BANKS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<b>64.844.741.788</b>	<b>47.412.470.946</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<b>77.841.604.715</b>	<b>64.844.741.788</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**1. U M U M**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 51 tanggal 23 September 2020 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0067183.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 29 September 2020.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan penasehat keuangan.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 55, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Lucas SH CN (lihat Catatan 24).

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Mei 2021.

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Nopember 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000.

**1. GENERAL**

**a. Establishment of the Company**

*PT Arthavest Tbk (the "Company") was established under the name of PT Artha Securities Prima based on Notarial Deed No. 489 dated June 29, 1990 of Beny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 dated July 28, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79, Supplement No. 3728 dated October 2, 1990. Its Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 51 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., dated September 23, 2020, concerning the changes of the Company's Articles of Association to conform with the related Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC). This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0067183.AH.01.02.Tahun 2020 dated September 29, 2020.*

*The Company started its commercial operations in 1992. The Company's scope of activities comprises of asset management and financial advisory services.*

*The Company is domiciled at Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 55, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.*

*The Company's majority shareholder is Lucas SH CN (see Note 24).*

*The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on May 17, 2021.*

**b. Public Offering of the Company's Share**

*Based on letter of the Capital Market Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently Financial Services Authority/OJK) No. S-2269/PM/2002 dated October 15, 2002, the Company obtained the effective statement on its Initial Public Offering of 70,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 225 per share.*

*The Company has listed all of its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on November 5, 2002 with the trading code of ARTA.*

*On June 28, 2005, the Company obtained the effective statement letter No. S-1698/PM/2005 from BAPEPAM for Limited Public Offering I (PUT I) with Preemptive Rights (HMETD) of 145,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 200 per share or amounted to Rp 29,000,000,000.*



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**1. U M U M (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)**

PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

**c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak**

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Milyar Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (In Billion Rupiah)	
				2020	2019	2020	2019
<b>Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/Held Directly by the Company</b>							
PT Sanggraha Dhika (SD)	Perhotelan/Hospitality	1995	Jakarta	51%	51%	327	360
PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)	Jasa teknologi informasi dan sistem pembayaran dan perdagangan/ Information technology services and payment systems and trading	2019	Jakarta	52%	52%	43	55
<b>Dimiliki Melalui SPI/ Held Through SPI</b>							
PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)	Jasa teknologi informasi dan perdagangan/ Information technology services and trading	2019	Jakarta	-	60%	-	1,1
PT Solusi Net Internusa (SNI)	Jasa teknologi informasi dan perdagangan/ Information technology services and trading	2018	Jakarta	-	52%	-	25

**PT Sanggraha Dhika (SD)**

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public Offering of the Company's Share (continued)**

The PUT I was also attached with the issuance of 101,500,000 free Series I Warrants, in which for every 10 new shares entitled for 7 Series I Warrants. Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase ordinary shares with a nominal value of Rp 200 per share at an exercise price of Rp 220 per share, which can be exercised during the validity period of the exercise of warrants from January 13, 2006 to July 11, 2008. Each holder of Series I Warrants is entitled to buy one new share. As of July 11, 2008, the number of Series I Warrants which has been exercised into shares is 11,674,175 warrants.

All shares issued from PUT I have been listed on the IDX on July 13, 2005.

**c. Structure of the Company and Subsidiaries**

The Company has the following Subsidiaries:

**PT Sanggraha Dhika (SD)**

Since August 1, 2011, the consolidated Subsidiary is PT Sanggraha Dhika (SD) which has scope of business activities in the field of hospitality. SD is the owner and operator of Redtop Hotel which is located at Jl. Pecenongan No. 72, Central Jakarta.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**1. U M U M (lanjutan)**

**c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)**

Perusahaan mendirikan Entitas Anak (SPI) di Indonesia berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 8 September 2017. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0040254.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 13 September 2017. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar Rp 26.000.000.000, yang merupakan 52% pemilikan saham dalam SPI.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 004/AV/IX/2017-CSC dan No. 005/AV/IX/2017-CSC, masing-masing tanggal 12 September 2017 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. SPI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

**PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)**

Berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 15 Desember 2017, SPI telah mendirikan CBS dengan penyertaan saham sebesar Rp 900.000.000, yang merupakan 60% pemilikan saham dalam CBS. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000395.AH.01.01.Tahun 2018 tanggal 9 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 002/AV/II/2018-CSC dan No. 001/AV/II/2018-CSC, masing-masing tanggal 7 Februari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. CBS mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

Pada bulan Maret 2020, SPI mengalihkan seluruh investasi SPI pada CBS kepada PT Bina Citra Serasi, pihak ketiga, dengan harga sebesar Rp 900.000.000. Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku dari aset neto CBS tersebut, yaitu sebesar Rp 243.437.410 disajikan sebagai bagian akun "Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT Solusi Net Internusa (SNI)**

Berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 11 tanggal 22 Desember 2017, SPI telah mendirikan SNI dengan penyertaan saham sebesar Rp 900.000.000, yang merupakan 60% pemilikan saham dalam SNI. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000812.AH.01.01.Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of the Company and Subsidiaries (continued)**

**PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)**

The Company established Subsidiary (SPI) in Indonesia based on Notarial Deed No. 6 dated September 8, 2017 of Eka Purwanti, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0040254.AH.01.01.Tahun 2017 dated September 13, 2017. The Company has the shares issued by SPI with total capital contribution amounting to Rp 26,000,000,000, which represents 52% equity interest in SPI.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 004/AV/IX/2017-CSC and No. 005/AV/IX/2017-CSC dated September 12, 2017, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. SPI has started its commercial operations in 2019.

**PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)**

Based on Notarial Deed No. 6 dated December 15, 2017 of Eka Purwanti, S.H. SPI established CBS with total capital contribution amounting to Rp 900,000,000, which represents 60% equity interest in CBS. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0000395.AH.01.01.Tahun 2018 dated January 9, 2018.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 002/AV/II/2018-CSC and No. 001/AV/II/2018-CSC dated February 7, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. CBS has started its commercial operations in 2019.

In March 2020, SPI transferred all of its investments in CBS to PT Bina Citra Serasi, a third party, at transfer price of Rp 900,000,000. The difference between the transfer price and the book value of CBS's net assets, which is Rp 243,437,410, is presented as part of "Other Operational Revenues (Expense) - Net" account in the interim statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT Solusi Net Internusa (SNI)**

Based on Notarial Deed No. 11 dated December 22, 2017 of Eka Purwanti, S.H. SPI established SNI with total capital contribution amounting to Rp 900,000,000, which represents 60% equity interest in SNI. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0000812.AH.01.01.Tahun 2018 dated January 11, 2018.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**1. U M U M (lanjutan)**

**c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Solusi Net Internusa (SNI) (lanjutan)**

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 002/AV/II/2018-CSC dan No. 001/AV/II/2018-CSC, masing-masing tanggal 7 Februari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. SNI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018.

Berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 9 tanggal 24 Mei 2018, SPI menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor SNI dari Rp 900.000.000 menjadi Rp 1.800.000.000, yang merupakan 60% pemilikan saham dalam SNI. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH-01.03-0213719 tanggal 7 Juni 2018.

Berdasarkan akta Notaris Eka Purwanti, S.H., No. 1 tanggal 16 Juli 2018, SPI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor SNI menjadi sebesar Rp 18.000.000.000 atau sebanyak 18.000 saham dan persentase pemilikan tidak berubah. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014959.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 24 Juli 2018.

Berdasarkan akta Notaris Eka Purwanti, S.H., No. 9 tanggal 29 April 2019, pemegang saham SNI menyetujui pengalihan hak atas sebagian saham milik SPI sebanyak 2.400 saham atau Rp 2.400.000.000 kepada Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo, sehingga persentase pemilikan berkurang menjadi 52%. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0247258 tanggal 14 Mei 2019.

Pada bulan Maret 2020, SPI mengalihkan seluruh investasi SPI pada SNI kepada PT Bina Citra Serasi, pihak ketiga, dengan harga sebesar Rp 15.600.000.000. Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku dari aset neto SNI tersebut, yaitu sebesar Rp 4.172.553.518 disajikan sebagai bagian akun "Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of the Company and Subsidiaries (continued)**

**PT Solusi Net Internusa (SNI) (continued)**

*In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 002/AV/II/2018-CSC and No. 001/AV/II/2018-CSC dated February 7, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. SNI has started its commercial operations in 2018.*

*Based on Notarial Deed No. 9 dated May 24, 2018 of Eka Purwanti, S.H. SPI approved the increasing of SNI issued and and fully paid capital from Rp 900,000,000 to become Rp 1,800,000,000, which represents 60% equity interest in SNI. The amendment was accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH-01.03-0213719 dated June 7, 2018.*

*Based on Notarial Deed of Eka Purwanti, S.H., No. 1 dated July 16, 2018, SPI increase of issued and and fully paid capital in SNI become to Rp 18,000,000,000 or 18,000 shares to maintain its percentage of ownership. The amendment was accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014959.AH.01.02. Tahun 2018 dated July 24, 2018.*

*Based on Notarial Deed of Eka Purwanti, S.H., No. 9 dated April 29, 2019, the SNI's shareholders approved the transfer of some SPI shares amounting to 2,400 shares or Rp 2,400,000,000 to Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo, accordingly the percentage of ownership decreased to 52%. The amendment was accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0247258 dated May 14, 2019.*

*In March 2020, SPI transferred all of its investments in SNI to PT Bina Citra Serasi, a third party, at transfer a price of Rp 15,600,000,000. The difference between the transfer price and the book value of SNI's net assets, which is Rp 4,172,553,518, is presented as part of "Other Operational Revenues (Expense) - Net" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**1. U M U M (lanjutan)**

**d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

<u>2020</u>				
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>	
Komisaris Utama	:	Henry Fitriansyah Jusuf	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Inggrid	:	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>	
Direktur Utama	:	Yeremy Vincentius	:	President Director
Direktur	:	Tsun Tien Wen Lie	:	Director
Direktur	:	Chan Shih Mei	:	Director
<u>2019</u>				
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>	
Komisaris Utama	:	Henry Fitriansyah Jusuf	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Nur Asiah	:	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>	
Direktur Utama	:	Yeremy Vincentius	:	President Director
Direktur	:	Tsun Tien Wen Lie	:	Director
Direktur	:	Chan Shih Mei	:	Director

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

<u>2020</u>				
Ketua	:	Inggrid	:	Chairman
Anggota	:	Ervina	:	Member
Anggota	:	Andre Salim	:	Member
<u>2019</u>				
Ketua	:	Nur Asiah	:	Chairman
Anggota	:	Ervina	:	Member
Anggota	:	Andre Salim	:	Member

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 455 juta dan Rp 522 juta, masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

Total remuneration paid to the Company's Boards of Commissioners and Directors is approximately Rp 455 million and Rp 522 million in 2020 and 2019, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan tetap, masing-masing sejumlah 13 orang dan 169 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and Subsidiaries have a total of 13 and 169 employees, respectively (unaudited).



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi**

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, termasuk standar baru dan/atau yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak:

**PSAK 71 : Instrumen Keuangan**

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statements**

*The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK").*

*The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2019 and for the year then ended.*

*The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.*

*The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.*

*The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Company and its Subsidiaries' functional currency.*

**b. Changes in Accounting Principles**

*The the Company and its Subsidiaries made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2020, including the following new and/or revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries:*

**PSAK 71 : Financial Instruments**

*This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's judgment.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)**

**PSAK 71 : Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**b. Changes in Accounting Principles (continued)**

**PSAK 71 : Financial Instruments (continued)**

Classification of financial assets and liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Balance based on PSAK 55 December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Balance based on PSAK 71 January 1, 2020
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	64.844.741.788	64.844.741.788
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	6.521.470.000	6.521.470.000
Piutang usaha/ Trade receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	8.191.977.115	8.191.977.115
Piutang lain-lain/ Other receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	1.076.100.634	1.076.100.634
Investasi saham/ Investment in shares of stock	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	25.000.000.000	25.000.000.000
Investasi lain-lain/ Other investment	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	27.802.000.000	27.802.000.000
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	39.000.000.000	39.000.000.000
Uang jaminan/ Refundable deposits	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	124.179.524	124.179.524
Utang usaha/ Trade payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	779.259.248	779.259.248
Utang lain-lain/ Other payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	956.165.137	956.165.137
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	1.897.981.624	1.897.981.624

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)**

**PSAK 71 : Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mencatat Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain dan jaminan keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks provisi dengan menyertakan informasi masa depan (*forward looking information*) yang relevan untuk menilai KKE atas semua piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan.

Penerapan atas PSAK 71 tersebut tidak memiliki dampak terhadap saldo awal laba ditahan yang belum dicadangkan pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

**PSAK 72 : Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* ("IASB") dan *Financial Accounting Standards Board* ("FASB"), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Berdasarkan PSAK 72, pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran barang atau jasa yang diserahkan kepada pelanggan.

PSAK 72 mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anak untuk melakukan pertimbangan, dengan menyertakan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah dari model pada kontrak dengan pelanggan mereka. Selain itu, standar ini mensyaratkan pengungkapan yang luas atas pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

Penerapan atas PSAK 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**b. Changes in Accounting Principles (continued)**

**PSAK 71 : Financial Instruments (continued)**

Classification of financial assets and liabilities (continued)

PSAK 71 requires the Company and its Subsidiaries to record Expected Credit Losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or Fair Value Through Other Comprehensive Income and financial guarantees. The Company and its Subsidiaries previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Company and its Subsidiaries applies the simplified approach using provision matrix with relevant forward-looking information to assess the ECL on trade and other receivables which do not have significant financing component.

The adoption of PSAK 71 has no impact on the beginning balance of the unappropriated retained earnings in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries.

**PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers**

This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board ("IASB") and the Financial Accounting Standards Board ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue.

PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers. Under PSAK 72, revenue is recognized at an amount that reflects the consideration which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK 72 requires the Company and its Subsidiaries to exercise judgement, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. In addition, the standard requires extensive disclosures about revenue from contracts with customers.

The adoption of PSAK 72 did not have a significant impact on the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)**

**PSAK 73 : Sewa**

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

PSAK 73 terutama mempengaruhi perlakuan akuntansi untuk sewa toko yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30. Penerapan standar akuntansi ini menghasilkan peningkatan aset dan kewajiban Perusahaan dan Entitas Anak dan berdampak pada waktu pengakuan beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama masa periode sewa.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa diukur berdasarkan nilai kini yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit (jika suku bunga tersebut dapat ditentukan) atau menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan Entitas Anak jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

Dampak penerapan PSAK 73 adalah sebagai berikut:

1 Januari 2020/January 1, 2020

	Sebelum penyesuaian/ <i>Before adjustment</i>	Penyesuaian PSAK 73/ <i>PSAK 73 Adjustments</i>	Setelah penyesuaian/ <i>After adjustment</i>	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Aset hak-guna - neto	-	722.697.322	722.697.322	<i>Right-of-use assets - net</i>
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Liabilitas sewa jangka pendek	-	(229.966.188)	(229.966.188)	<i>Short-term lease liabilities</i>
Liabilitas sewa jangka panjang	-	(240.731.135)	(240.731.135)	<i>Long-term lease liabilities</i>

**Standar Lain**

Standar berikut ini juga berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tidak mempengaruhi pelaporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**b. Changes in Accounting Principles (continued)**

**PSAK 73 : Leases**

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

PSAK 73 primarily affects the Company and Subsidiaries' accounting treatment for lease of store, which was previously classified as operating lease based on PSAK 30. The application of this accounting standard resulted to an increase of the Company and Subsidiaries' assets and liabilities and on impact the timing of expense recognition in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of lease.

Right-of-use assets and lease liabilities were measured at the discounted present value using implicit interest rate (if the interest rate could be determined) or using the Company and Subsidiaries' incremental borrowing rate if the implicit interest rate could not be determined.

The impact of adoption PSAK 73 are as follows:

**Other Standards**

The following standards were also effective for the period beginning on January 1, 2020, but did not affect the consolidated financial reporting of the Company and Subsidiaries:



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)**

**Standar Lain (lanjutan)**

- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa.
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.
- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan - judul laporan keuangan.
- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material.
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama - Kepentingan Jangka Panjang.
- Amandemen PSAK 50, PSAK 66 dan PSAK 71: Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 1).
- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62.

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal balik hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**b. Changes in Accounting Principles (continued)**

**Other Standards (continued)**

- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights, in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases.
- ISAK 35: Presentation of Financial Statements for Non-Profit Oriented Entities.
- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements - the title of financial statements.
- Amendments to PSAK 1 and 25: Definition of Material.
- Amendments to PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures - Long-term Interests.
- Amendments to PSAK 50, PSAK 66 and PSAK 71: Interest Rate Benchmark Reform (Phase 1).
- Amendments to PSAK 62: Insurance Contract - Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62.

**c. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries as at December 31, each year. Control is achieved when the Company and Subsidiaries are exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company and Subsidiaries control an investee if and only if the Company and Subsidiaries have all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company and Subsidiaries current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company and Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company and Subsidiaries' voting rights and potential voting rights.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Transaksi perubahan nilai investasi pada Entitas Anak yang timbul dari penerbitan saham baru oleh Entitas Anak kepada Perusahaan dicatat pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" sebagai bagian dari "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**c. Principles of Consolidation (continued)**

*The Company and Subsidiaries re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiary begins when the Company and Subsidiaries obtain the control over the subsidiary and ceases when the Company and Subsidiaries loss control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and Subsidiaries gain control until the date the Company and Subsidiaries cease to control the subsidiary.*

*Profit or loss and each component of other comprehensive income within a Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiaries and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Company and Subsidiaries' accounting policies.*

*All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.*

*A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and Subsidiaries loss control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.*

*Change of carrying value of investment transaction which derived from the issuance of new shares of Subsidiary to the Company is recorded as "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account which is presented under the "Equity" account in the consolidated statements of financial position.*

**d. Business Combinations and Goodwill**

*Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)**

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambah Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**d. Business Combinations and Goodwill  
(continued)**

*When Company and Subsidiaries acquire a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.*

*If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.*

*At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.*

*After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Company and Subsidiaries' Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.*

*Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.*

Business Combinations Under Common Control

*Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entities become under common control.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

**1. Aset Keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi saham, investasi lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (SPPI).

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**e. Financial Instruments**

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**1. Financial Assets**

Initial recognition and measurement

The Company and Subsidiaries classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, other receivables, investment in shares of stock, other investment, due from related parties and refundable deposits classified as financial assets at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial assets measured at fair value through consolidated profit or loss and other comprehensive income.

The Company and Subsidiaries used 2 (two) methods to classify their financial assets, which based on the Company and Subsidiaries business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets (SPPI).

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company and Subsidiaries assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within a arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company and Subsidiaries apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengujian SPPI (lanjutan)

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada Fair Value through Profit Loss (FVPL).

Penilaian model bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan dan Entitas Anak mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan dan Entitas Anak.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**e. Financial Instruments(continued)**

**1. Financial Assets (continued)**

SPPI Test (continued)

*In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit Loss (FVPL).*

Business model assesment

*The Company and Subsidiaries determine their business model at the level that best reflects how it manages Company and Subsidiaries of financial assets to achieve their business objective.*

*The Company and Subsidiaries' business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:*

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company and Subsidiaries' assessment.*

*The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company and Subsidiaries original expectations, the Company and Subsidiaries do not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**1. Financial Assets (continued)**

Business model assessment (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company and Subsidiaries classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- intended by the Company and Subsidiaries for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;
- which at the time of initial recognition is set as available for sale; or

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penilaian model bisnis (lanjutan)

- dalam hal Perusahaan dan Entitas Anak mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**1. Financial Assets (continued)**

Business model assessment (continued)

- In the case of the Company and Subsidiaries may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE"). Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan Entitas Anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**1. Financial Assets (continued)**

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company and Subsidiaries adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and Subsidiaries' past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

**2. Liabilitas Keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**1. Financial Assets (continued)**

Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

**2. Financial Liabilities**

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities. The Company and Subsidiaries have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

**3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan**

Perusahaan dan Entitas Anak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan dan Entitas Anak mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**2. Financial Liabilities (continued)**

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

**3. Reclassification of Financial Instruments**

The Company and Subsidiaries are allowed to reclassify the financial assets owned if the Company and Subsidiaries change the business model for the management of financial assets and the Company and Subsidiaries are not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company and Subsidiaries' operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company and Subsidiaries need to prove the change to external parties.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) Perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) Hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) Pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dan Entitas Anak dengan model bisnis berbeda.

**4. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

**5. Pengukuran Nilai Wajar**

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**3. Reclassification of Financial Instruments  
(continued)**

*The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and Subsidiaries and different business models.*

**4. Offsetting of Financial Instruments**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Company and Subsidiaries have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.*

*A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.*

**5. Fair Value Measurement**

*The Company and Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.*

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

*The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and Subsidiaries.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**f. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

**g. Piutang Usaha**

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2e.

**h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

**j. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

**k. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**f. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings.

**g. Trade Receivables**

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2e.

**h. Transactions with Related Parties**

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined under the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**i. Inventories**

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Acquisition costs include all costs incurred until the inventories are in condition and current location which is determined by the moving average method. Net realization value is the estimated selling price in the normal business activities after deducting the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Allowance for declining in value of inventories for obsolescence, damage and loss are determined based on a review of the status of each inventories in order to adjust the carrying value of inventories to net realizable value. All losses of inventories recognized as an expense in the period of the impairment or loss.

**j. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited.

**k. Fixed Assets**

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

Nilai aset tetap yang direvaluasi pada periode sebelumnya, berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	<i>Buildings and infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	4 - 12	<i>Machinery and equipments</i>
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7	<i>Hotel equipment and furniture</i>
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7	<i>Office equipment and furniture</i>
Instalasi	4	<i>Installation</i>
Kendaraan	4 - 7	<i>Vehicles</i>

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

**l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**k. Fixed Assets (continued)**

The value of fixed assets which were revalued in the previous period, based on the results of an independent appraisal is considered as acquisition cost (*deemed cost*). At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "fixed assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

**l. Impairment of Non-Financial Asset Values**

The Company and Subsidiaries assess at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**I. Impairment of Non-Financial Asset Values  
(continued)**

*If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiaries determine the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).*

*An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.*

*In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.*

*An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.*

*The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**m. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan  
Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan  
Karyawan**

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

**n. Imbalan Kerja Karyawan**

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**m. Provision for Replacement of Hotel's Furniture  
and Equipment, and Employees' Welfare**

*Provision for replacement of hotel's operation equipment and employees' welfare is based on a certain percentage of the hotel's revenues of service charge for current year operation. Replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare are recorded as a reduction of the provision account.*

**n. Employee's Benefits**

Short-term employee benefits

*The Company and Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.*

Post-employment benefits

*The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefits". The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.*

*Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.*

*Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:*

- i) *the date of the plant amendment or curtailment, and*
- ii) *the date the Company and Subsidiaries recognized related restructuring costs.*

*Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and Subsidiaries recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:*

- i) *service costs comprising current service costs, past-service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and*
- ii) *net interest expense or income.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Sebelum 1 Januari 2020**

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

**Sesudah 1 Januari 2020**

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Penerimaan dari pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**p. Pajak Penghasilan**

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**o. Revenue and Expenses Recognition**

**Before January 1, 2020**

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered.

**After January 1, 2020**

On January 1, 2020, the Company and Subsidiaries have adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Receipts from customers, which do not meet the criteria for the revenue recognition are deferred and recorded as "Unearned Revenues".

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

**p. Income Taxes**

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the Company and Subsidiaries operate and generate taxable income.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak kini (lanjutan)

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**p. Income Taxes (continued)**

Current tax (continued)

*Interest and penalties are presented as part of other operational revenues or expenses since they are not considered as part of income tax expense.*

Deferred tax

*Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.*

*Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:*

- i. *where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. *in respect of taxable temporary differences associated with investment in subsidiaries, when the timing of reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

*Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized, except:*

- i. *where the deferred tax asset relating to the deductible temporary differences arises from the initial recognition of an asset or liability in transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction affects neither the accounting profit nor the taxable profit or loss; or*
- ii. *in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to extent that it is probable that the temporary differences will reverse and the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

*The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.*



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 14.105 dan Rp 13.901 per US\$ 1.

**r. Laba per Saham**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**p. Income Taxes (continued)**

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except:

- i. where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii. Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**q. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of December 31, 2020 and 2019, the average exchange rates of currencies used are amounted to Rp 14,105 and Rp 13,901 per US\$ 1.

**r. Income per Share**

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Laba per Saham (lanjutan)**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**s. Segmen Operasi**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis. Saat ini, seluruh pendapatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian adalah berasal dari Entitas Anak yang bergerak di bidang (segmen) usaha perhotelan.

**t. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

**u. Sewa**

**Sebelum 1 Januari 2020**

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

**Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**r. Income per Share (continued)**

*Income per share is calculated by dividing income for current year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective year amounted to 446,674,175 shares, for the years then ended December 31, 2020 and 2019, respectively.*

**s. Operating Segment**

*Operating segments are reported consistently with the internal reporting which provided to the operating decision-maker whose responsible for allocate resources, assess performance of the operating segments and make strategic decisions. At present, all of the revenues in the consolidated financial statements is derived from the Subsidiary, which is engaged in hospitality business (segment).*

**t. Provisions**

*Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

*Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

**u. Leases**

**Before January 1, 2020**

*The Company and Subsidiaries classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.*

**Finance Lease - as Lessee**

*A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**u. Sewa (lanjutan)**

**Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee (lanjutan)**

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

**Sewa Operasi - sebagai Lessee**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

**Sesudah 1 Januari 2020**

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**u. Leases (continued)**

**Before January 1, 2020 (continued)**

**Finance Lease - as Lessee (continued)**

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

**Operating Lease - as Lessee**

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

**After January 1, 2020**

From 1 January 2020, the Company and Subsidiaries have adopted PSAK 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At inception of a contract, the Company and Subsidiaries assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company and Subsidiaries assess whether:

- a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**u. Sewa (lanjutan)**

**Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)**

- b) Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
  - Perusahaan dan Entitas Anak mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**u. Leases (continued)**

**After January 1, 2020 (continued)**

- b) *The Company and Subsidiaries have the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c) *The Company and Subsidiaries have the right to direct the use of the identified asset. The Company and Subsidiaries have this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company and Subsidiaries have the right to direct the use of the asset if either:*
- *The Company and Subsidiaries have the right to operate the asset; or*
  - *The Company and Subsidiaries designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

*At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company and Subsidiaries allocate the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.*

*The Company and Subsidiaries recognize a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.*

*The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company and Subsidiaries use the incremental borrowing rate as the discount rate.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**u. Sewa (lanjutan)**

**Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

**Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah**

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**v. Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan**

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**u. Leases (continued)**

**After January 1, 2020 (continued)**

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

**Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets**

The Company and Subsidiaries have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company and Subsidiaries recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**v. Fair Value Measurement of Non-Financial Assets**

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**v. Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan  
(lanjutan)**

- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Sewa

**Sewa Operasi**

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan dan Entitas Anak bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa toko. Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**v. Fair Value Measurement of Non-Financial Assets  
(continued)**

- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The Company and Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2e.

Leases

**Operating Leases**

Before January 1, 2020, the Company and Subsidiaries has several leases whereas the Company and Subsidiaries acts as lessee in respect of several store rental. The Company and Subsidiaries evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Leases", which requires the Company and Subsidiaries to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments (continued)**

Leases (continued)

Operating Leases (continued)

From January 1, 2020, the Company and Subsidiaries has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company and Subsidiaries assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Determination of Functional Currency

The currency of Company and Subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which Company and Subsidiaries operations. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and Subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

Before January 1, 2020

The Company and Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiaries expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan matriks provisi untuk menghitung KKE atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif default yang diamati Perusahaan dan Entitas Anak secara historis. Perusahaan dan Entitas Anak akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor usaha Perusahaan dan Entitas Anak, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan Entitas Anak dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 2.077.380.645 dan Rp 17.034.781.198. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Allowance for Impairment of Trade Receivables (continued)

After January 1, 2020

The Company and Subsidiaries uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company and Subsidiaries' historical observed default rates. The Company and Subsidiaries will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company and Subsidiaries' industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company and Subsidiaries' historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' employees' benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company and Subsidiaries believed that their assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 2,077,380,645 and Rp 17,034,781,198, respectively. Further details are disclosed in Note 23.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiaries conduct their businesses.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 241.844.455.384 dan Rp 259.633.756.608. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2m, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak.

Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 239.780.544 dan Rp 100.811.884 (lihat Catatan 21). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 43.252.000 dan Rp 944.514.965.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Depreciation of Fixed Assets (continued)

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 241,844,455,384 and Rp 259,633,756,608, respectively. Further details are disclosed in Note 13.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Provisions for Replacement of Hotel's Furniture and Equipment, and Employees' Welfare

As explained in Note 2m, management establishes a provision for replacement of hotel's furniture and equipment based on a certain percentage of service charge revenues. The provision has been largely reserved for spending regular maintenance and renewal or replacement of hotel's furniture and equipment lost or breakage.

Provision is also intended to pay regular expenses related to employees' welfare. The percentage set by management for calculating the provisions are the best estimated based on past experience, uncertainties and other risk factors.

The adequacy of the provisions is always evaluated to ensure that the amount is sufficient to cover the expenses. The carrying amount of the provisions amounted to Rp 239,780,544 and Rp 100,811,884 as of December 31, 2020 and 2019, respectively (see Note 21). While the provisions realized during the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 43,252,000 and Rp 944,514,965, respectively.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 140.482.624.485 dan Rp 172.560.469.061 (Catatan 34), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 4.419.241.355 dan Rp 3.633.406.009 (Catatan 34).

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Kas		
Rupiah	311.160.365	209.353.500
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.097.460.838	166.459.643
PT Bank Central Asia Tbk	690.916.591	1.785.197.466
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	541.509.860	522.260.058
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	164.801.424	93.849.674
PT Bank UOB Indonesia	52.053.744	29.372.885
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.058.364	3.715.356
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.639.542	16.793.985
PT Bank Bukopin Tbk	2.800.000	2.232.000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank UOB Indonesia (US\$ 2.043.696 pada tahun 2020 dan US\$ 354 pada tahun 2019)	28.826.334.055	4.928.878
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (US\$ 2.657 pada tahun 2020 dan US\$ 1.004 pada tahun 2019)	37.481.499	13.963.843
Jumlah Kas dan Bank	<u>31.757.216.282</u>	<u>2.848.127.288</u>

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiaries' profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 140,482,624,485 and Rp 172,560,469,061, respectively (Note 34), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 4,419,241,355 and Rp 3,633,406,009, respectively (Note 34).

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Cash on Hand		
Rupiah	311.160.365	209.353.500
Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.097.460.838	166.459.643
PT Bank Central Asia Tbk	690.916.591	1.785.197.466
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	541.509.860	522.260.058
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	164.801.424	93.849.674
PT Bank UOB Indonesia	52.053.744	29.372.885
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.058.364	3.715.356
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.639.542	16.793.985
PT Bank Bukopin Tbk	2.800.000	2.232.000
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank UOB Indonesia (US\$ 2,043,696 in 2020 and US\$ 354 in 2019)	28.826.334.055	4.928.878
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (US\$ 2,657 in 2020 and US\$ 1,004 in 2019)	37.481.499	13.963.843
Total Cash on Hand and in Banks	<u>31.757.216.282</u>	<u>2.848.127.288</u>



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank China Construction		
Bank Indonesia Tbk	31.750.000.000	41.600.000.000
PT Bank Tabungan		
Negara (Persero) Tbk	13.000.000.000	13.000.000.000
PT Bank UOB Indonesia	-	6.500.000.000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank UOB Indonesia		
(US\$ 64.500 pada tahun		
2020 dan 2019)	909.772.500	896.614.500
PT Bank China Construction		
Bank Indonesia Tbk		
(US\$ 30.104 pada tahun 2020)	424.615.933	-
Jumlah Setara Kas	<u>46.084.388.433</u>	<u>61.996.614.500</u>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b><u>77.841.604.715</u></b>	<b><u>64.844.741.788</u></b>
Tingkat suku bunga deposito berjangka		
per tahun		
Mata uang Rupiah	4,50% - 5,00%	4,50% - 7,50%
Mata uang Dolar Amerika Serikat	1,75% - 2,00%	2,00%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

Cash Equivalents
Time Deposits
<u>Rupiah</u>
PT Bank China Construction
Bank Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan
Negara (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia
<u>United States Dollar</u>
PT Bank UOB Indonesia
(US\$ 64,500 in
2020 and 2019)
PT Bank China Construction
Bank Indonesia Tbk
(US\$ 30,104 in 2020)
Total Cash Equivalents
<b>Total Cash and Cash Equivalents</b>
Annual interest rate of time deposit
Rupiah Currency
United States Dollar Currency

As of December 31, 2020 and 2019, none of Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents are restricted in use or placed at related parties.

**5. INVESTASI JANGKA PENDEK**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Efek tersedia untuk dijual</b>		
<b>Efek saham</b>		
<u>Harga perolehan</u>		
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	13.777.300.000	7.777.900.000
Kerugian yang belum direalisasi - bersih	(3.508.480.000)	(1.256.430.000)
<b>Nilai wajar</b>	<b><u>10.268.820.000</u></b>	<b><u>6.521.470.000</u></b>

Perusahaan menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan pada masing-masing tahun. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

**5. SHORT-TERM INVESTMENTS**

This account consist of:

<b>Marketable securities</b>
<b>- available for sale</b>
<b>Equity securities</b>
<u>Cost</u>
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
Unrealized loss - net
<b>Fair value</b>

The Company determines the fair value of equity securities based on the market price published by the Indonesia Stock Exchange on the last trading days at the end of respective year. The determination of fair value based on the market price is based on the management's best judgement.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**6. PIUTANG USAHA - NETO**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>			<u>Third Parties - Rupiah</u>
City ledger	10.836.511.425	8.072.336.920	City ledger
Bank penerbit kartu kredit	13.793.796	119.640.195	Bank's credit card issuers
Jumlah	10.850.305.221	8.191.977.115	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(8.122.446.706)	-	Net of allowance for impairment of trade receivables
<b>Piutang Usaha - Neto</b>	<b>2.727.858.515</b>	<b>8.191.977.115</b>	<b>Trade Receivables - Net</b>

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Dalam waktu 30 hari	1.933.994.221	1.127.525.136	Within 30 days
31 - 60 hari	346.535.508	1.018.431.725	31 - 60 days
61 - 90 hari	351.050.557	518.064.919	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	8.218.724.935	5.527.955.335	Over 90 days
Jumlah	10.850.305.221	8.191.977.115	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(8.122.446.706)	-	Net of allowance for impairment of trade receivables
<b>Piutang Usaha - Neto</b>	<b>2.727.858.515</b>	<b>8.191.977.115</b>	<b>Trade Receivables - Net</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Saldo awal tahun	-	Balance at beginning of year
Perubahan selama tahun berjalan	8.122.446.706	Changes during the year
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>8.122.446.706</b>	<b>Balance at the end of year</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

As of December 31, 2020, management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang usaha dan seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

As of December 31, 2019, management believes that all of trade receivables can be fully collected, and, hence no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Bunga	105.981.663	679.566.041	Interest
Pinjaman karyawan	61.926.503	64.398.552	Employees' loans
Lain-lain	340.503.564	332.136.041	Others
Jumlah	508.411.730	1.076.100.634	Total

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Employees' loans are short-term receivables, unsecured and non-interest bearing, in which the repayment of loans is by way of monthly payroll deductions.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

**8. PERSEDIAAN**

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>
Makanan dan minuman	160.731.544
Suku cadang	140.702.738
Perlengkapan kamar	117.396.235
Bahan bakar	111.755.511
Perlengkapan hotel	9.046.024
Lain-lain	120.802.273
<b>Jumlah</b>	<b>660.434.325</b>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa nilai persediaan tidak signifikan, sehingga persediaan tidak perlu diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

**9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2020</b>
Jasa profesional	293.333.333
Asuransi	212.967.190
Pajak reklame	169.620.815
Pemeliharaan	27.698.369
Service warranty	-
Electronic know your customer	-
Lain-lain	321.369.978
<b>Jumlah</b>	<b>1.024.989.685</b>

**10. UANG MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2020</b>
Perijinan	370.000.000
Lain-lain	106.503.960
<b>Jumlah</b>	<b>476.503.960</b>

**7. OTHER RECEIVABLES (continued)**

Based on the review of the status of the individual other receivables account at the end of each year, management believes that all of the above other receivables are fully collectible, hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

**8. INVENTORIES**

The details of inventories are as follows:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
	434.046.976	434.046.976	Food and beverages
	152.090.045	152.090.045	Spareparts
	119.675.644	119.675.644	Room supplies
	121.340.829	121.340.829	Fuel
	11.028.218	11.028.218	Hotel supplies
	150.162.924	150.162.924	Others
<b>Total</b>	<b>988.344.636</b>	<b>988.344.636</b>	<b>Total</b>

Management believes that the carrying value of the inventories is not exceeding its net realizable value, accordingly the provision for decline in market value and obsolescence of inventories is not necessary.

As of December 31, 2020 and 2019, management is in the opinion that the carrying value of the inventories were not significant, accordingly the inventories were not necessarily covered by insurance against losses of existing risks.

**9. PREPAID EXPENSES**

This accounts consist of:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
	-	-	Professional fees
	58.961.406	58.961.406	Insurance
	238.005.976	238.005.976	Tax on advertisement
	430.612.462	430.612.462	Maintenance
	1.336.650.000	1.336.650.000	Service warranty
	451.710.000	451.710.000	Electronic know your customer
	243.688.689	243.688.689	Others
<b>Total</b>	<b>2.759.628.533</b>	<b>2.759.628.533</b>	<b>Total</b>

**10. ADVANCES**

This accounts consist of:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
	370.000.000	370.000.000	License
	43.855.520	43.855.520	Others
<b>Total</b>	<b>413.855.520</b>	<b>413.855.520</b>	<b>Total</b>

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**11. INVESTASI SAHAM**

Rincian investasi saham adalah sebagai berikut:

	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	
	2020	2019
<b>Metode Biaya Perolehan</b>		
PT Tez Capital and Finance	10%	10%
PT Tez Ventura Indonesia	10%	10%
<b>Jumlah</b>		

Pada tanggal 28 Februari 2016, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Capital and Finance (TEZ) sebanyak 20.000 saham atau sebesar Rp 20.000.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

TEZ bergerak di bidang usaha pembiayaan dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 009/AV/II/2016-CSC dan No. 010/AV/II/2016-CSC, masing-masing tanggal 29 Februari 2016 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 November 2017, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Ventura Indonesia (TVI) sebanyak 100 saham atau sebesar Rp 100.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

TVI bergerak di bidang usaha modal ventura dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 005/AV/I/2018-CSC dan No. 004/AV/I/2018-CSC, masing-masing tanggal 17 Januari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 15 Maret 2018, Perusahaan menyetujui peningkatan penyertaan saham ke TVI dari 100 saham atau sebesar Rp 100.000.000 menjadi 5.000 saham atau sebesar Rp 5.000.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 005/AV/III/2018-CSC dan No. 004/AV/III/2018-CSC, masing-masing tanggal 6 Maret 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

**12. INVESTASI LAIN-LAIN**

Akun ini merupakan investasi SD, Entitas Anak, berupa obligasi Pemerintah dengan bunga tetap sebesar 2,95% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2023.

	2020	2019
Eurobonds Indonesia, 2023-3 (US \$ 2.000.000)	-	27.802.000.000

Pada tahun 2020, Entitas Anak (SD) telah menarik sepenuhnya investasi tersebut.

**11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK**

The details of investment in shares of stock are as follows:

	Nilai Tercatat/ Carrying Value		
	2020	2019	
			<b>Cost Method</b>
PT Tez Capital and Finance	20.000.000.000	20.000.000.000	PT Tez Capital and Finance
PT Tez Ventura Indonesia	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Tez Ventura Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>25.000.000.000</b>	<b>25.000.000.000</b>	<b>Total</b>

On February 28, 2016, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock of PT Tez Capital and Finance (TEZ) totalled to 20,000 shares or Rp 20,000,000,000 (10% of share - ownership).

TEZ is engaged in financing activities and is domiciled in Jakarta. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 009/AV/II/2016-CSC and No. 010/AV/II/2016-CSC dated February 29, 2016, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On November 27, 2017, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock of PT Tez Ventura (TVI) Indonesia totalled to 100 shares or Rp 100,000,000 (10% of share - ownership).

TVI is engaged in venture capital activities and is domiciled in Jakarta. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 005/AV/I/2018-CSC and No. 004/AV/I/2018-CSC dated January 17, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On March 15, 2018, the Company approved the increasing of the investment in shares of stock of TVI from 100 shares or Rp 100,000,000 to become 5,000 shares or Rp 5,000,000,000 (10% of share - ownership). In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 005/AV/III/2018-CSC and No. 004/AV/III/2018-CSC dated March 6, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

**12. OTHER INVESTMENT**

This account represents the SD's investment, Subsidiary, in a Government bonds with fixed interest rate of 2.95% per annum and will mature on January 11, 2023.

In 2020, the Subsidiary (SD) has fully withdrawn the portfolio investment.





**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**13. ASET TETAP (lanjutan)**

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 16.312.817.335 dan Rp 16.966.082.313 (lihat Catatan 30).

Rincian penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Nilai tercatat	70.000.000	762.518.301	Carrying value
Akumulasi penyusutan	(70.000.000)	(762.518.301)	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	-	Net book value
Harga jual	73.000.000	46.000.000	Proceeds from sale
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>73.000.000</b>	<b>46.000.000</b>	<b>Gain on sale of fixed assets</b>

Laba penjualan aset tetap disajikan pada "Pendapatan Operasi Lainnya - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 44.712.910 dan Rp 1.666.378.612.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 102 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga sebesar Rp 6.234.388.402 dan Rp 1.882.686.012.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 38.866.377.243 dan Rp 31.628.232.128.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020, HGB Perusahaan dan Entitas Anak masih memiliki sisa jangka waktu 15 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

**13. FIXED ASSETS (continued)**

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 16,312,817,335 and Rp 16,966,082,313, respectively (see Note 30).

The details of sales of fixed assets for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Gain on sale of fixed assets are presented in "Other Operational Revenues - Net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Additions of fixed assets for the years ended December 31, 2020 and 2019 include the reclassification from advances for purchases of fixed assets of Rp 44,712,910 and Rp 1,666,378,612, respectively.

As of December 31, 2020, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 102 billion. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and Subsidiaries have advances for purchases of fixed assets from third parties amounted to Rp 6,234,388,402 and Rp 1,882,686,012.

As of December 31, 2020 and 2019, the costs of the Company and Subsidiaries' fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp 38,866,377,243 and Rp 31,628,232,128.

As of December 31, 2020, the Company and Subsidiaries' building usage rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), have duration of 20 years. As of December 31, 2020, the remaining terms of the Company and Subsidiaries' landrights is 15 years. Management believes that the terms of the said landrights can be renewed/extended upon expiration.

Management believes that the carrying values of all the Company and Subsidiaries' fixed assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**14. ASET HAK-GUNA - NETO**

Akun ini terdiri dari:

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>				<b><u>Cost</u></b>
Ruangan kantor	-	722.697.322	722.697.322	Office space
<b><u>Akumulasi amortisasi</u></b>				
Ruangan kantor	-	252.000.000	252.000.000	Office space
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>-</b>		<b>470.697.322</b>	<b>Net Book Value</b>

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebesar Rp 252.000.000 pada tahun 2020 yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

**14. RIGHT-OF-USE ASSET - NET**

This account consists of:

Depreciation charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 252,000,000 in 2020, which was recorded in "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

**15. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban ditangguhkan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 103.284.177 pada tahun 2020 dan Rp 78.495.974 pada tahun 2019 (Catatan 30)	392.479.873	417.268.076	Deferred charges for landrights - net of accumulated amortization of Rp 103,284,177 in 2020 and Rp 78,495,974 in 2019 (Note 30)
Uang jaminan	135.929.525	124.179.524	Refundable deposits
Lain-lain	400.000	22.158.334	Others
<b>Jumlah</b>	<b>528.809.398</b>	<b>563.605.934</b>	<b>Total</b>

**15. OTHER NON-CURRENT ASSETS**

This accounts consist of:

**16. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka**

**Utang Pajak**

Utang pajak terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b><u>Perusahaan</u></b>			<b><u>Company</u></b>
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	6.892.274	825.675	Article 21
Pasal 23	879.500	1.973.940	Article 23
Sub-jumlah	7.771.774	2.799.615	Sub-total
<b><u>Entitas Anak</u></b>			<b><u>Subsidiaries</u></b>
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	37.415.118	243.547.000	Article 21
Pasal 23	11.773.845	118.688.544	Article 23
Pasal 25	185.948.056	259.204.766	Article 25
Pasal 29	485.758.900	57.709.671	Article 29
Pasal 4 (2)	-	1.398.170	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	377.161	-	Value Added Tax (VAT) Out
Peraturan Pemerintah No. 23	-	454.476	Government Regulation No. 23
Pajak Pembangunan (PB1)	409.892.790	832.517.929	Development Tax (PB1)
Sub-jumlah	1.131.165.870	1.513.520.556	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>1.138.937.644</b>	<b>1.516.320.171</b>	<b>Total</b>

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)**

**Pajak Dibayar di Muka**

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	<b>2020</b>
<u>Perusahaan</u>	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	223.434.233
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	-
<b>Jumlah</b>	<b>223.434.233</b>

**b. Beban Pajak Final**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>
<b>Pajak Final</b>	
Entitas Anak	187.500

Pada tanggal 8 Juni 2018, Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 (PP 23) telah disahkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2018, memberlakukan aturan pajak final pada penghasilan usaha wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan, tidak termasuk bentuk usaha tetap dengan peredaran bruto penghasilan kurang dari Rp 4,8 milyar per tahun. Wajib pajak tersebut merupakan wajib pajak yang memenuhi kriteria pengenaan pajak tarif 0,5% dari peredaran bruto penghasilan bulanannya. Pajak ini bersifat final dari pajak penghasilan dan merupakan kewajiban pajak final.

Berdasarkan peraturan tersebut, wajib pajak tertentu yang dikecualikan dari pajak final ini, antara lain wajib pajak badan yang belum memulai operasinya secara komersial, dan wajib pajak yang peredaran bruto penghasilannya telah melebihi Rp 4,8 milyar dalam waktu satu tahun setelah memulai kegiatan operasionalnya secara komersial.

Aturan khusus diberlakukan untuk penentuan peredaran bruto penghasilan tahunan dan akan didasarkan pada jumlah peredaran bruto tahun pajak terakhir sebelum berlakunya peraturan ini. Perhitungan disetahunkan mungkin diperlukan jika tahun fiskal terakhir tidak mencakup dua belas bulan. Bagi wajib pajak yang baru terdaftar pada tahun dimana peraturan ini mulai berlaku, peredaran bruto penghasilan tahunan akan ditentukan oleh penghasilan disetahunkan dari sejak tanggal pendaftaran pajak sampai satu bulan sebelum penerbitan peraturan ini. Untuk wajib pajak yang baru didirikan, peredaran bruto penghasilan didasarkan pada penghasilan bulan pertama yang disetahunkan.

**16. TAXATION (continued)**

**a. Taxes Payable and Prepaid Taxes (continued)**

**Prepaid Taxes**

Prepaid taxes consists of:

<b>2019</b>	<b>2019</b>	
		<u>Company</u>
169.007.183		Value Added Tax (VAT) In Subsidiaries
223.204.593		Value Added Tax (VAT) In
<b>392.211.776</b>		<b>Total</b>

**b. Final Tax Expense**

The details of this account are as follows:

<b>2019</b>	
41.879.864	<b>Final tax</b> Subsidiary

On June 8, 2018, Government Regulation No. 23 Year 2018 (GR 23) was issued, effective on July 1, 2018, which apply a final tax regulation on business income of individual and corporate taxpayers, excluding permanent establishments, with a gross turnover of less than Rp 4.8 billion per annum. Qualifying taxpayers are subject to a 0.5% tax on their monthly gross turnover. This tax is in nature of an income tax and represents a final tax liability.

Pursuant to the regulation, certain taxpayers are excluded from this final tax, among others corporate taxpayers which have not yet started commercial operations, and taxpayers whose annual gross turnover exceeds Rp 4.8 billion within a year after commencing its commercial operation.

Specific rules are provided for a determination of the annual gross turnover and will be based on the annual gross turnover of the last fiscal year before issuance of this regulation. Annual extrapolation may be necessary if the last fiscal year does not cover the full twelve-month period. For taxpayers who just registered in the year when this regulation takes effect, the annual gross turnover will be determined by annualizing the gross turnover from the date of tax registration up to one month before issuance of this regulation. For newly established tax payers, the annual gross turnover will be based on income of the first month, annualized for twelve month.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban Pajak Final (lanjutan)**

Kerugian fiskal sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak final ini, yang terjadi pada tahun penerapan pajak final tidak dapat dikompensasikan. Kerugian fiskal sehubungan dengan kegiatan usaha yang tidak diperhitungkan pada pajak final, hanya dapat dipehitungkan pada pajak yang berlaku umum.

Penghasilan lain wajib pajak selain dari usaha yang tidak dikenakan pajak final 0,5% ini, akan dikenakan pajak yang berlaku umum.

Wajib pajak yang memenuhi kriteria untuk dikenakan pajak final dalam tahun fiskal akan dikenakan tarif pajak normal pada tahun berikutnya jika pada tahun berjalan peredaran bruto penghasilan tahunannya melebihi Rp 4,8 milyar.

**c. Beban Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2020	2019	
<b>Pajak kini</b>			<b>Current tax</b>
Perusahaan	-	-	ompany
Entitas Anak	485.758.900	3.407.288.500	Subsidiaries
Jumlah	485.758.900	3.407.288.500	Total
<b>Pajak tangguhan</b>			<b>Deferred tax</b>
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	3.206.830.407	(782.739.605)	Subsidiaries
Jumlah	3.206.830.407	(782.739.605)	Total
<b>Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</b>	<b>3.692.589.307</b>	<b>2.624.548.895</b>	<b>Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</b>

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(7.516.492.010)	3.295.191.641	Profit (loss) before final and income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	9.030.401.931	(2.256.009.428)	Loss (profit) of Subsidiaries before income tax expense
Laba sebelum beban pajak Penghasilan - Perusahaan	1.513.909.921	1.039.182.213	Profit before income tax expense - Company

**16. TAXATION (continued)**

**b. Final Tax Expense (continued)**

Tax losses relating to income subject to this final tax, which are incurred in the year the application of the final tax, can not be compensated. Tax losses relating to business activities not subject to the final tax may be carried forward, subject to the general rules.

Other income of qualifying taxpayers other than from business that is not subject to this 0.5% final tax will be taxed according to the prevailing tax regulations.

A taxpayer that qualifies for this final tax in a fiscal year may be subject to normal tax in the next year if in the current year its annual turnover exceeds Rp 4.8 billion.

**c. Income Tax Expense**

Income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)**

	2020	2019
Beda tetap		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(470.091.596)	(123.652.801)
Lain-lain	(1.043.818.325)	(915.529.412)
<b>Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	-	-
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	4.415.990.000	13.629.154.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	485.758.900	3.407.288.500
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - tahun berjalan	485.758.900	3.407.288.500
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 23 dan 25)	-	-
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(2.469.932.528)	(3.349.578.829)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(2.469.932.528)	(3.349.578.829)
Taksiran utang pajak penghasilan	-	-
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	485.758.900	57.709.671
Taksiran klaim pajak penghasilan	-	-
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	2.469.932.528	-

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(7.516.492.010)	3.295.191.641

**16. TAXATION (continued)**

**c. Income Tax Expense (continued)**

	2020	2019
Beda tetap		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(470.091.596)	(123.652.801)
Lain-lain	(1.043.818.325)	(915.529.412)
<b>Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

	2020	2019
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	-	-
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	4.415.990.000	13.629.154.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	485.758.900	3.407.288.500
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - tahun berjalan	485.758.900	3.407.288.500
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 23 dan 25)	-	-
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(2.469.932.528)	(3.349.578.829)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(2.469.932.528)	(3.349.578.829)
Taksiran utang pajak penghasilan	-	-
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	485.758.900	57.709.671
Taksiran klaim pajak penghasilan	-	-
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	2.469.932.528	-

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to profit (loss) before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Profit (loss) before final and income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)**

	2020	2019
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (dibulatkan)	(7.516.492.000)	3.295.191.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(1.653.628.240)	823.797.750
Pengaruh pajak atas beda tetap: Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(893.705.357)	(1.150.835.107)
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	2.965.935.269	-
Lain-lain	3.273.987.635	2.951.586.252
<b>Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</b>	<b>3.692.589.307</b>	<b>2.624.548.895</b>

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2019 tersebut telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Perusahaan akan menyampaikan SPT tahun 2020 kepada KPP sesuai dengan perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas.

**d. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih**

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

**16. TAXATION (continued)**

**c. Income Tax Expense (continued)**

Profit (loss) before final and income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (rounded off)
Income tax expense computed using the prevailing tax rate
Tax effect of permanent differences: Income already subjected to final tax
Allowances for deferred tax assets arising from unrecoverable tax loss carryforward
Others
<b>Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</b>

The above estimated taxable income for 2019 conform with the amounts shown in Annual Income Tax Return (SPT) reported to the Tax Office. The Company will report SPT year 2020 to the Tax Office which conform with the amounts shown in above estimated taxable income.

**d. Deferred Tax Liabilities - Net**

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	2020				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	4.258.695.299	(5.301.101.906)	1.469.509.853	427.103.246	Estimated liabilities for employees' benefits
Aset tetap	(41.487.826.776)	307.333.224	-	(41.180.493.552)	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	1.786.938.275	-	1.786.938.275	Allowance for impairment of trade receivables
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b>(37.229.131.477)</b>	<b>(3.206.830.407)</b>	<b>1.469.509.853</b>	<b>(38.966.452.031)</b>	<b>Deferred tax liabilities - net</b>

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**16. TAXATION (continued)**

**d. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih (lanjutan)**

**d. Deferred Tax Liabilities - Net (continued)**

	2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	4.267.519.029	575.610.958	(584.434.688)	4.258.695.299	Estimated liabilities for employees' benefits
Aset tetap	(41.694.955.423)	207.128.647	-	(41.487.826.776)	Fixed assets
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b>(37.427.436.394)</b>	<b>782.739.605</b>	<b>(584.434.688)</b>	<b>(37.229.131.477)</b>	<b>Deferred tax liabilities - net</b>

**e. Administrasi**

**e. Administration**

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu. Tarif pajak yang baru tersebut digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria. The new tax rates is used as reference to measure the Company and Subsidiaries' current and deferred tax assets and liabilities.

**17. UTANG USAHA**

**17. TRADE PAYABLES**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga sebesar Rp 2.248.081.855 dan Rp 779.259.248.

As of December 31, 2020 and 2019, this account represents payable to suppliers, third parties, in Rupiah currency, amounted to Rp 2,248,081,855 and Rp 779,259,248.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade payables based on recognition date are as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	1.714.825.215	80.772.450	Not yet due
1 - 30 hari	53.425.860	657.280.858	1 - 30 days
31 - 60 hari	900.600	41.205.940	31 - 60 days
Di atas 60 hari	478.930.180	-	Over 60 days
<b>Jumlah</b>	<b>2.248.081.855</b>	<b>779.259.248</b>	<b>Total</b>

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**17. UTANG USAHA (lanjutan)**

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo utang usaha di atas.

**17. TRADE PAYABLES (continued)**

There is no collateral that specifically granted by the Company and Subsidiaries over the trade payables.

**18. UTANG LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagian besar akun ini merupakan penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga, dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu masing-masing sebesar Rp 410.580.758 dan Rp 710.642.209.

**18. OTHER PAYABLES**

As of December 31, 2020 and 2019, most of this account represent the service charge received from customers, third parties, and will be distributed to employees amounted to Rp 410,580,758 and Rp 710,642,209, respectively.

**19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

**19. UNEARNED REVENUES**

This account consist of:

	2020	2019	
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>			<u>Third Parties - Rupiah</u>
Deposit tamu	4.153.443.715	3.100.669.928	Guest deposits
Sewa	509.852.574	584.595.558	Rentals
Document based	-	1.710.502.045	Document based
Electronic know your customer	-	805.029.200	Electronic know your customer
Short message service - one time password	-	206.494.300	Short message service - one time password
Lain-lain	84.056.465	386.519.503	Others
<b>Jumlah</b>	<b>4.747.352.754</b>	<b>6.793.810.534</b>	<b>Total</b>

**20. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

**20. ACCRUED EXPENSES**

This account consist of accrued expenses for:

	2020	2019	
Listrik, air, gas dan telepon	220.127.603	686.389.436	Electricity, water, gas and telephone
Jasa profesional	197.831.000	379.852.000	Professional fees
Jamsostek	-	177.490.276	Employees social security
Lain-lain	749.320.947	654.249.912	Others
<b>Jumlah</b>	<b>1.167.279.550</b>	<b>1.897.981.624</b>	<b>Total</b>

**21. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN**

Akun ini terdiri dari:

**21. PROVISION FOR REPLACEMENT OF HOTEL'S FURNITURE AND EQUIPMENT, AND EMPLOYEES' WELFARE**

This account consists of:

	2020	2019	
Kesejahteraan karyawan	179.736.408	100.811.884	Employees' welfare
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	60.044.136	-	Replacement for lost and breakage of hotel's furniture and equipment
<b>Jumlah</b>	<b>239.780.544</b>	<b>100.811.884</b>	<b>Total</b>

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**21. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan tersebut cukup untuk menutupi penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan.

**21. PROVISION FOR REPLACEMENT OF HOTEL'S FURNITURE AND EQUIPMENT, AND EMPLOYEES' WELFARE (continued)**

Management believes that the above allowance for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare is adequate to cover replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare.

**22. LIABILITAS SEWA**

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

**22. LEASE LIABILITIES**

The details of lease liabilities are as follows:

	2020	
<b>Liabilitas sewa</b>		<b>Lease liabilities</b>
Bagian jangka pendek	229.966.188	Current portion
Bagian jangka panjang	240.731.135	Non-current portion
<b>Jumlah</b>	<b>470.697.323</b>	<b>Total</b>

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ For the Year Ended December 31, 2020	
Bunga atas liabilitas sewa	22.033.812	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak-guna		Depreciation of right-of-use assets
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	252.000.000	General and administrative expenses (Note 30)

**23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

SD, Entitas Anak, mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuarial Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, tertanggal 2 Maret 2021 dan 11 Februari 2020 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

**23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS**

SD, Subsidiary, recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2020 and 2019, based on the actuarial calculation prepared by PT Kompujasa Aktuarial Indonesia, an independent actuary, based on its report, dated March 2, 2021 and February 11, 2020 that applied the "Projected Unit Credit" method.

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Umur pensiun	:	55 tahun/years	:	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	9% per tahun/per year	:	Annual salary increase rate
Tingkat diskonto	:	7% (2019: 8%) per tahun/per year	:	Discount rate
Tabel mortalitas	:	TMI-2019 (2019: TMI-2011)	:	Mortality rate
Tingkat kecacatan	:	10% dari tingkat mortalitas/ 10% from mortality rate	:	Disability rate

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the consolidated statements of financial position, and employees' benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)	2020	2019	
<b>a. Beban imbalan kerja karyawan</b>			
	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Biaya jasa kini	323.840.045	1.184.047.183	Current service costs
Beban bunga	1.362.782.496	1.365.606.089	Interest costs
Biaya pemutusan hubungan kerja Dampak kurtailmen atau penyelesaian program	11.939.498.407 (15.179.307.550)	- -	Termination of employment contract cost Effect of curtailments or settlements
Biaya jasa lalu	(8.144.305.787)	-	Past service costs
<b>Beban (pendapatan) imbalan kerja karyawan tahun berjalan</b>	<b>(9.697.492.389)</b>	<b>2.549.653.272</b>	<b>Employees' benefits expense (income) for current year</b>
<b>b. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan</b>			
	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Saldo awal liabilitas bersih	17.034.781.198	17.070.076.118	Beginning balance of liabilities
Beban (pendapatan) imbalan kerja karyawan tahun berjalan	(9.697.492.389)	2.549.653.272	Employees' benefits expense (income) for current year
Pembayaran selama tahun berjalan	(11.939.498.407)	(247.209.439)	Payment of employees' benefits for current year
Rugi (laba) komprehensif lain	6.679.590.243	(2.337.738.753)	Other comprehensive loss (income)
<b>Saldo akhir liabilitas bersih</b>	<b>2.077.380.645</b>	<b>17.034.781.198</b>	<b>Ending balance of liabilities</b>
<b>c. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan</b>			
	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2.077.380.645	17.034.781.198	Present value of employees' benefits obligation
<b>Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian</b>	<b>2.077.380.645</b>	<b>17.034.781.198</b>	<b>Net liabilities recognized in the consolidated statements of financial position</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini dan beban bunga, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following tables summarize the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost and interest cost as of December 31, 2020 and 2019, respectively:

	2020		2019		
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(209.130.461)	(30.277.120)	(1.251.231.601)	(87.088.855)	Increase in interest rate in 1 percentage point
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	245.030.676	35.553.218	1.480.557.761	98.455.161	Decrease in interest rate in 1 percentage point



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Dalam 1 tahun	581.355.818	2.280.089.817
2 - 5 tahun	-	6.126.847.632
6 - 10 tahun	-	14.012.063.700
Lebih dari 10 tahun	17.234.625.140	47.634.051.935

**24. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
Lucas SH CN	396.173.600	88,69	79.234.720.000	Lucas SH CN
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	50.500.575	11,31	10.100.115.000	Others (each with ownership interest below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>446.674.175</b>	<b>100,00</b>	<b>89.334.835.000</b>	<b>Total</b>

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

**23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)**

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

	2020	2019	
Dalam 1 tahun	581.355.818	2.280.089.817	Within 1 year
2 - 5 tahun	-	6.126.847.632	2 - 5 years
6 - 10 tahun	-	14.012.063.700	6 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	17.234.625.140	47.634.051.935	More than 10 years

**24. CAPITAL STOCK**

The composition of the Company's shareholders on December 31, 2020 and 2019 based on Company's Share Registrar issued by PT Adimitra Jasa Korpora, Share Registrar, are as follows:

There is no Commissioners and Directors who own the share of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2020 and 2019.

All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Capital Management**

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company and Subsidiaries, in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**24. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**Pengelolaan Modal (lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020	2019	
Jumlah liabilitas	51.589.144.973	66.308.261.273	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi kas dan setara kas	(77.841.604.715)	(64.844.741.788)	<i>Less cash and cash equivalents</i>
Liabilitas (aset) - bersih	(26.252.459.742)	1.463.519.485	<i>Liabilities (assets) - net</i>
Jumlah ekuitas	342.691.195.224	372.762.117.283	<i>Total equity</i>
<i>Gearing ratio</i>	(7,66%)	0,39%	<i>Gearing ratio</i>

**24. CAPITAL STOCK (continued)**

**Capital Management (continued)**

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2020 and 2019.

The following is the leverage ratio (*gearing ratio*) which is the comparison between total liabilities (net of cash and cash equivalents) to total equity as of December 31, 2020 and 2019:

**25. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Agio saham yang berasal dari:			<i>Additional paid-in capital arising from:</i>
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000	1.750.000.000	<i>Initial public offering (Note 1b)</i>
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500	233.483.500	<i>Exercise of Series I Warrants (Note 1b)</i>
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)	<i>Share issuance costs</i>
Aset pengampunan pajak	400.000.000	400.000.000	<i>Tax amnesty assets</i>
<b>Bersih</b>	<b>1.116.892.763</b>	<b>1.116.892.763</b>	<b>Net</b>

**25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET**

The details of this account are as follows:

**26. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang diadakan pada tanggal 27 Agustus 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2019, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

**26. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES**

Based on the Limited Liability Company Law, the Company is required to appropriate provision for general reserve until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on August 27, 2020, the Company's Shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the Company's Shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000 from net income in 2019, in accordance with the existing regulations.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**26. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM  
(lanjutan)**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2018, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

**27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Sanggraha Dhika	135.848.314.411	145.563.384.773
PT Sentral Pembayaran Indonesia	20.678.169.911	18.238.018.491
PT Solusi Net Internusa	-	10.746.845.251
PT Cahaya Bintang Sukses	-	437.708.393
<b>Saldo akhir</b>	<b>156.526.484.322</b>	<b>174.985.956.908</b>

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Sanggraha Dhika	(9.715.070.362)	6.113.736.573
PT Sentral Pembayaran Indonesia	908.839.239	(3.915.429.660)
PT Solusi Net Internusa	-	(3.106.103.182)
PT Cahaya Bintang Sukses	-	(84.130.531)
<b>Saldo akhir</b>	<b>(8.806.231.123)</b>	<b>(991.926.800)</b>

**28. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Kamar	971.173.664	2.474.461.981
Makanan dan minuman	495.776.844	959.995.289
Fitness dan spa	18.237.294	36.824.415
Binatu	3.925.856	15.887.192
Lain-lain	595.086	2.462.915
<b>Jumlah</b>	<b>1.489.708.744</b>	<b>3.489.631.792</b>

**26. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES  
(continued)**

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 21, 2019, the Company's Shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the Company's Shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000 from net income in 2018, in accordance with the existing regulations.

**27. NON-CONTROLLING INTEREST**

Non-controlling interests on net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

PT Sanggraha Dhika
PT Sentral Pembayaran Indonesia
PT Solusi Net Internusa
PT Cahaya Bintang Sukses
<b>Ending balance</b>

Non-controlling interests on comprehensive gain (loss) of consolidated Subsidiaries are as follows:

PT Sanggraha Dhika
PT Sentral Pembayaran Indonesia
PT Solusi Net Internusa
PT Cahaya Bintang Sukses

**28. OTHER COST OF DEPARTMENT**

This account consists of:

Room
Food and beverages
Fitness and spa
Laundry
Others

**Total**

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN**

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Perjalanan dinas	31.640.990	36.676.317
Iklan dan promosi	25.567.931	108.357.879
Komisi	8.250.000	272.900.000
Lain-lain	89.857.163	307.293.737
<b>Jumlah</b>	<b>155.316.084</b>	<b>725.227.933</b>

**29. SELLING AND MARKETING EXPENSES**

This account consist of:

Travelling
Advertising and promotion
Commission
Others
<b>Total</b>

**30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 15)	16.337.605.538	16.990.870.516
Gaji dan tunjangan	11.025.818.921	16.432.154.762
Listrik, gas, air dan energi	5.642.767.390	9.639.652.318
Perizinan dan pajak	2.017.695.328	2.876.156.645
Pemeliharaan dan teknik	1.625.728.311	1.849.614.195
Pengolahan data	884.258.876	1.409.270.131
Jasa profesional	648.951.734	1.159.887.063
Asuransi	311.851.014	383.541.284
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 14)	252.000.000	-
Internet	162.405.500	508.793.883
Peralatan kantor dan cetakan	160.021.354	216.225.687
Transportasi	143.101.141	590.248.970
Imbalan kerja karyawan (Catatan 23)	-	2.549.653.272
Sewa	-	1.662.513.500
Lain-lain	1.989.505.652	5.784.473.982
<b>Jumlah</b>	<b>41.201.710.759</b>	<b>62.053.056.208</b>

**30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

This account consist of:

Depreciation and amortization (Notes 13 and 15)
Salary and wages
Electricity, gas, water and energy
License and taxes
Maintenance and engineering
Data processing
Professional fees
Insurance
Depreciation of right-of-use assets (Note 14)
Internet
Office supplies and stationery
Transportation
Employees' benefits (Note 23)
Rent
Others
<b>Total</b>

**31. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	2020	2019	2020	2019
<b>Piutang Pihak Berelasi</b>				
PT Solusi Net				
International	24.000.000.000	24.000.000.000	6,08	5,46
Jahja Adi Dharma Putra				
Prawiro Utomo	-	15.000.000.000	-	3,42
<b>Jumlah</b>	<b>24.000.000.000</b>	<b>39.000.000.000</b>	<b>6,08</b>	<b>8,88</b>

**31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The details of accounts with related parties is as follows:

<b>Due from Related Parties</b>
PT Solusi Net International
Jahja Adi Dharma Putra
Prawiro Utomo
<b>Total</b>

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/Relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Solusi Net International	Pemegang Saham Entitas Anak/ Subsidiaries shareholders	Transaksi keuangan/Financial transaction
Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo	Pemegang Saham Entitas Anak pada tahun 2019/ Subsidiaries shareholders in 2019	Transaksi keuangan/Financial transaction

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Pada tahun 2020 dan 2019, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Beban (%)/ Percentage to Total Expenses (%)		
	2020	2019	2020	2019	
Imbalan pascakerja	2.077.380.645	1.470.241.905	5,02	2,34	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka pendek	1.209.794.346	1.718.573.082	2,93	2,74	Short-term employee benefits
<b>Jumlah</b>	<b>3.287.174.991</b>	<b>3.188.814.987</b>	<b>7,95</b>	<b>5,08</b>	<b>Total</b>

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

The nature of relationship with the related parties is as follows:

Transaction with related party was conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

In 2020 and 2019, the total amount of expenses recognized by the Company and Subsidiaries relating to gross compensation for the key management are as follows:

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	2020		2019		
	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$ 2.140.957	30.198.203.987	US\$ 65.858	915.507.221	Cash and cash equivalents

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 17 Mei 2021 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 14.203.

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and Subsidiaries have monetary assets denominated in foreign currencies, as follows:

Sustainable management constantly evaluates the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. As of May 17, 2021 (date of completion of consolidated financial statements), the average rate of exchange issued by Bank of Indonesia is: US\$ 1 = Rp 14,203.



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. LABA (RUGI) PER SAHAM**

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(4.955.977.085)	2.479.808.674
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175
<b>Laba (rugi) per saham</b>	<b>(11)</b>	<b>6</b>

**33. EARNINGS (LOSS) PER SHARE**

*Earning (loss) per share is calculated by dividing income (loss) for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:*

*Income (loss) for the year attributable to Equity Holders of the Parent Company*

*Weighted average number of shares outstanding*

**Earnings (loss) per share**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO**

**Instrumen Keuangan**

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Kas dan setara kas	77.841.604.715	64.844.741.788
Investasi jangka pendek	10.268.820.000	6.521.470.000
Piutang usaha	2.727.858.515	8.191.977.115
Piutang lain-lain	508.411.730	1.076.100.634
Investasi saham	25.000.000.000	25.000.000.000
Investasi lain-lain	-	27.802.000.000
Piutang pihak berelasi	24.000.000.000	39.000.000.000
Uang jaminan	135.929.525	124.179.524
<b>Jumlah</b>	<b>140.482.624.485</b>	<b>172.560.469.061</b>
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	35,63%	39,30%

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT**

**Financial Instruments**

*The details of the financial assets of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:*

*Cash and cash equivalents*

*Short-term investments*

*Trade receivables*

*Other receivables*

*Investment in share of stock*

*Other investment*

*Due from related parties*

*Refundable deposits*

**Total**

*Percentage to total consolidated assets*

- Akun-akun "Kas dan Setara Kas" dan seluruh akun piutang dikategorikan sebagai "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi karena merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai "Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" yang dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

- *The accounts of "Cash and Cash Equivalents" and all receivables' account are classified as "Loans and Receivables" are measured at amortized cost as current assets with short-term period, so that the carrying amount approximately at fair value.*
- *Short-term investments are classified as "Available-for-sale (AFS) Financial Assets" which carried at fair value using the quoted prices published in the active market.*

*Accordingly, as of December 31, 2020 and 2019, there was no significant difference between the fair value of the financial asset with their carrying amount.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO  
(lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	<b>2020</b>
Utang usaha	2.248.081.855
Utang lain-lain	533.182.627
Beban masih harus dibayar	1.167.279.550
Liabilitas sewa	470.697.323
<b>Jumlah</b>	<b>4.419.241.355</b>
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	<u>8,57%</u>

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2e, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun "Utang Usaha", "Utang Lain-lain" dan "Beban Masih Harus Dibayar" merupakan liabilitas jangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.
- Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

**Manajemen Risiko**

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan dan Entitas Anak relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

**a. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT  
(continued)**

**Financial Instruments (continued)**

While the financial liabilities of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019 include the accounts of the following:

	<b>2020</b>	
	779.259.248	Trade payables
	956.165.137	Other payables
	1.897.981.624	Accrued expenses
	-	Lease liabilities
<b>Total</b>	<b>3.633.406.009</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	<u>5,48%</u>	Percentage to total consolidated liabilities

As disclosed in Note 2e, all financial liabilities are measured at amortized cost.

- "Trade Payables", "Other Payables" and "Accrued Expenses" accounts are classified as short-term and therefore there was no significant difference between the carrying amount and fair value.
- The fair value of lease liabilities are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

Thus, as of December 31, 2020 and 2019, there was no significant difference between the fair value of financial liabilities with their carrying amount.

**Risk Management**

Financial instruments held by the Company and Subsidiaries pose some financial risk exposure (credit risk and liquidity risk). Most of the transactions made in Indonesia Rupiah and thus the Company and Subsidiaries are not exposed to currency risk. Financial risk management policy directed to minimize the potential and financial impact that may arise from such risks. In this case, the management does not allow any derivative transactions aimed at speculative.

The summary of the Company and Subsidiaries' objectives and financial risk management policies as follows:

**a. Credit Risk**

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to meet its liabilities and cause the other party to incur a financial loss. Exposure to this risk of credit provided by the Company and Subsidiaries to certain customers.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO  
(lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**a. Risiko Kredit (lanjutan)**

Untuk meminimalisir risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 2.727.858.515 dan Rp 8.191.977.115 yang mencerminkan sekitar 0,69% dan 1,87% dari jumlah aset konsolidasian.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>
Lembaga pemerintahan	84,23%
Agen perjalanan	0,92%
Individual	0,03%
Lain-lain	14,82%
<b>Jumlah</b>	<b>100,00%</b>

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

**b. Risiko Likuiditas**

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT  
(continued)**

**Risk Management (continued)**

**a. Credit Risk (continued)**

To minimize this risk, the Company and Subsidiaries have a policy to require guests/customers provide refundable deposits and the Company and Subsidiaries give credit only to certain credible customers by credit verification procedures. In addition, account receivables balance are monitored continuously to reduce the risk of uncollectible receivables.

The maximum value of the exposure is equal to the carrying amount of trade receivables as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 2,727,858,515 and Rp 8,191,977,115, which reflecting 0.69% and 1.87% of the total consolidated assets.

The credit risk concentration based on the group of customer as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
	84,23%	83,70%	Government agencies
	0,92%	1,50%	Travel agents
	0,03%	0,07%	Individual
	14,82%	14,73%	Others
<b>Jumlah</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>Total</b>

Other credit risk exposures can arise from breach of placement in the bank as current accounts, time deposits or others placement. Management policies to minimize this risk by placing the funds or other short-term investments in high credibility banks.

**b. Liquidity Risk**

This risk arises when the Company and Subsidiaries have difficulty in obtaining cash, in order to meet the commitments on financial instruments. The Company and Subsidiaries implement cash management which includes projections in the short, medium and long-term, maintaining the balance of the maturity profile of financial assets and liabilities, continue to monitor the budget and the realization of cash flows, maximize collection to customers, make payments on time and set the purchases on credit for a certain period.

The summary of excess liquidation between the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019 based on cash flows on contractual undiscounted payments are as follows:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO  
(lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**b. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT  
(continued)**

**Risk Management (continued)**

**b. Liquidity Risk (continued)**

2020

	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	72.431.832.215	5.409.772.500	-	77.841.604.715	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10.268.820.000	-	-	10.268.820.000	Short-term investments
Piutang usaha	1.933.994.221	697.586.065	96.278.229	2.727.858.515	Trade receivables
Piutang lain-lain	508.411.730	-	-	508.411.730	Other receivables
Investasi saham	-	-	25.000.000.000	25.000.000.000	Investment in share of stock
Piutang pihak berelasi	-	-	24.000.000.000	24.000.000.000	Due from related parties
Uang jaminan	-	-	135.929.525	135.929.525	Refundable deposits
<b>Sub-jumlah</b>	<b>85.143.058.166</b>	<b>6.107.358.565</b>	<b>49.232.207.754</b>	<b>140.482.624.485</b>	<b>Sub-total</b>
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	1.768.251.075	479.830.780	-	2.248.081.855	Trade payables
Utang lain-lain	533.182.627	-	-	533.182.627	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.167.279.550	-	-	1.167.279.550	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	229.966.188	240.731.135	470.697.323	Lease liabilities
<b>Sub-jumlah</b>	<b>3.468.713.252</b>	<b>709.796.968</b>	<b>240.731.135</b>	<b>4.419.241.355</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Selisih Likuiditas</b>	<b>81.674.344.914</b>	<b>5.397.561.597</b>	<b>48.991.476.619</b>	<b>136.063.383.130</b>	<b>Difference in Liquidity</b>

2019

	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	52.448.127.288	12.396.614.500	-	64.844.741.788	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	6.521.470.000	-	-	6.521.470.000	Short-term investments
Piutang usaha	1.127.525.136	7.064.451.979	-	8.191.977.115	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.076.100.634	-	-	1.076.100.634	Other receivables
Investasi saham	-	-	25.000.000.000	25.000.000.000	Investment in share of stock
Investasi lain-lain	-	-	27.802.000.000	27.802.000.000	Other investment
Piutang pihak berelasi	-	-	39.000.000.000	39.000.000.000	Due from related parties
Uang jaminan	-	-	124.179.524	124.179.524	Refundable deposits
<b>Sub-jumlah</b>	<b>61.173.223.058</b>	<b>19.461.066.479</b>	<b>91.926.179.524</b>	<b>172.560.469.061</b>	<b>Sub-total</b>
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	738.053.308	41.205.940	-	779.259.248	Trade payables
Utang lain-lain	956.165.137	-	-	956.165.137	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.897.981.624	-	-	1.897.981.624	Accrued expenses
<b>Sub-jumlah</b>	<b>3.592.200.069</b>	<b>41.205.940</b>	<b>-</b>	<b>3.633.406.009</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Selisih Likuiditas</b>	<b>57.581.022.989</b>	<b>19.419.860.539</b>	<b>91.926.179.524</b>	<b>168.927.063.052</b>	<b>Difference in Liquidity</b>

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO  
(lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**c. Risiko Regulasi Pemerintah**

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan usaha Entitas Anak dibidang perhotelan. Salah satunya yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014 (SE 11) tanggal 17 Nopember 2014 oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor, yang antara lain menghentikan rencana kegiatan dan rapat-rapat teknis dari instansi pemerintah di luar kantor, seperti di hotel, selama tersedia fasilitas ruang pertemuan di lingkungan instansi pemerintah yang memadai.

Pada tanggal 1 April 2015, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor dalam Rangka Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja Aparatur. Dengan diterbitkannya Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tersebut, Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014, dinyatakan tidak berlaku.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kegiatan usaha dan kinerja operasinya.

**35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Kenaikan (penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	(2.252.050.000)	219.525.000
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	44.712.910	1.666.378.612

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT  
(continued)**

**Risk Management (continued)**

**c. Government's Regulation Risk**

The issuance of regulations by the Government may affect the Subsidiary's business activities in hospitality. Among others, the implementation of Circular Letter No. 11 Year 2014 (SE 11) dated November 17, 2014 by the Ministry of State Apparatus Reform of the Republic of Indonesia regarding the Restriction for Meeting Activities Outside of Office, which, among others, regulates the restriction of activities and technical meetings of government agencies outside of the office, such as in hotels, if the meeting rooms facilities in the government agencies are adequate.

On April 1, 2015, the Ministry of State Apparatus Reform of the Republic of Indonesia has issued Regulation No. 06 Year 2015 regarding the Restriction Guidance for Meeting Activities Outside of Office in Order to Increasing the Efficiency and Effectiveness of Apparatus. In relation to the issuance of Regulation No. 06 Year 2015, the Circular Letter No. 11 Year 2014 was revoked.

Those matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on their existing business and operational performance.

**35. NON-CASH ACTIVITIES**

Supplementary information to the statements of consolidated cash flows relating to non-cash activities follows:

Unrealized increase (decrease) in market value of available for sale marketable securities  
Reclassification of advances for purchases of fixed assets to fixed assets



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**36. HAL LAINNYA**

**Kondisi Ekonomi**

Pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah mempengaruhi operasi Perusahaan dan Entitas Anak, serta operasi pelanggan dan pemasok Perusahaan dan Entitas Anak. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait durasi dan seberapa besar dampaknya. Dampak wabah Covid-19 terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan, termasuk durasi penyebaran wabah, serta dampak terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan dan Entitas Anak, yang kesemuanya itu bersifat tidak pasti dan tidak dapat diprediksi pada saat ini.

Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas. Namun demikian, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anak masih tetap memiliki kemampuan untuk mengelola dan memenuhi semua kewajiban keuangannya kepada pegawai dan pemasoknya.

Pada bulan Maret 2020, SD, Entitas Anak yang bergerak dibidang perhotelan, terkena dampak atas pandemi Covid-19, yang menyebabkan tingkat hunian hotel mengalami penurunan signifikan. Secara finansial, hal tersebut menyebabkan Entitas Anak mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan.

Dalam menghadapi situasi saat ini, manajemen telah mengambil langkah-langkah, antara lain sebagai berikut:

1. Menerapkan efisiensi biaya operasional;
2. Penerapan bekerja dari rumah (*working from home*);
3. Menawarkan cuti tak berbayar kepada karyawan; dan
4. Pengajuan relaksasi pembayaran finansial kepada pemasok.

**Omnibus Law**

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani dan mengesahkan Omnibus Law Cipta Kerja menjadi Undang-Undang No. 11/2020. Undang-Undang ini mengatur 11 klaster, termasuk penyederhanaan perizinan usaha, persyaratan investasi, ketenagakerjaan, kemudahan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, administrasi pemerintahan, penganan sanksi, pengadaan lahan, investasi dan proyek pemerintah, dan kawasan ekonomi. Omnibus Law dapat berdampak terhadap Perusahaan dan Entitas Anak dalam beberapa hal seperti ketenagakerjaan dan perpajakan.

**36. OTHER MATTER**

**Economic Conditions**

*In March 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") a global pandemic. This Covid-19 outbreak has also affected the operations of the Company and Subsidiaries, and its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is a considerable uncertainty around the duration and the extent of its impact. The impact of Covid-19 on the Company and Subsidiaries' operations and financial performance will depend on certain future developments, including the duration of the spread of the outbreak, and impact to the Company and Subsidiaries' employees, customers and vendors, where all of which are uncertain and cannot be predicted at this moment.*

*The management is closely monitoring the Company and Subsidiaries' operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty. Nevertheless, up to the completion date of these consolidated financial statements, the management is of the opinion that the Company and Subsidiaries still has the capability to manage and service all of its financial obligations to the employees and vendors.*

*In March 2020, SD, a Subsidiary that engages in hospitality, has impacted by this Covid-19 pandemic. The hotel occupancy rate decreases significantly, which financially caused decrease in revenues of Subsidiary.*

*In facing this pandemic situation, management has taken, among others, the following actions:*

1. *Implementing operational cost efficiencies;*
2. *Implementing working from home strategy;*
3. *Offering unpaid leave to employees; and*
4. *Proactively approaching and negotiating with suppliers for financial stimulus.*

**Omnibus Law**

*In November 2020, the President of the Republic of Indonesia officially signed and enacted the Omnibus Law on Job Creation through the issuance of Law No. 11/2020. This Law regulates 11 clusters, including simplification of business licensing, investment requirements, employment, ease of empowering micro, small and medium cooperatives (MSMEs), ease of doing business, support for innovation research, government administration, imposition of sanctions, land procurement, investment and government project, and economic zones. This Omnibus Law may affect the Company and Subsidiaries in certain matters such as: employment and taxation.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**36. HAL LAINNYA (lanjutan)**

**Omnibus Law (lanjutan)**

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan Undang-Undang tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak pada saat efektif.

**Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2021**

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis.
- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan, Amandemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

**Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022**

- Amandemen PSAK 22 - "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual".
- Amandemen PSAK 57 - "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak".
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71 - "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan".

**Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2023**

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi yang baru dan diamandemen ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**36. OTHER MATTER (continued)**

**Omnibus Law (continued)**

*Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries are evaluating the impact of this law to its consolidated financial statements.*

**37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE**

*The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company and Subsidiaries when these standard become effective.*

**Effective beginning on or after January 1, 2021**

- *Amendments to PSAK 22: Definition of a Business.*
- *Amendments to PSAK 71 - Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2.*

**Effective beginning on or after January 1, 2022**

- *Amendments to PSAK 22 - "Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks".*
- *Amendments to PSAK 57 - "Provisions, Contingent Liabilities, Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs".*
- *2020 Annual Improvements - PSAK 71 - "Financial Instruments - Fees in the '10 percent' test for derecognition of financial liabilities".*

**Effective beginning on or after January 1, 2023**

- *Amendments to PSAK 1 - "Classification of Liabilities as Current or Non-current".*

*The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these new and amended accounting standards on the consolidated financial statements.*



**PT ARTHAVEST Tbk**

**PT Arthavest Tbk**

**Sahid Sudirman Center Lt.55**

Jl. Jend.Sudirman No.86  
Jakarta 10220-Indonesia  
Tel. (021) 3111 6101

**[www.arthavest.com](http://www.arthavest.com)**

**2020**

Laporan Tahunan  
Annual Report